

**PENERAPAN PROGRAM BIMBINGAN AKHLAK KEPESANTRENAN
DI MTs MAMBA'UL HUDA KRASAK TEGALSARI BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Jamilatul Lailiah
NIM : 084 141 510

Disetujui Pembimbing:



Dra. Hj Zulaichah Ahmad, M.Pd.I
NIP : 19560420 198303 2 001

**PENERAPAN PROGRAM BIMBINGAN AKHLAK KEPESANTRENAN
DI MTs MAMBA'UL HUDA KRASAK TEGALSARI BANYUWANGI**

TAHUN PELAJARAN

2017/2018

SKRIPSI

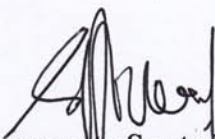
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 27 September 2018

Tim Penguji

Ketua



Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd
NIP.19740609 200701 1 020

Sekretaris



Imron Fathi, M.Pd.I
NIP. 19870522 201503 1 005

Anggota

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd

()

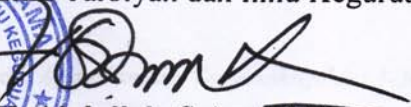
2. Dra. Hj. Zulaichah Achmad, M.Pd.I

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut : 45)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30* (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), 559.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah dengan izin Allah Swt. skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah Swt. Lantunan doa disetiap sujud lima waktu, menadahkan tangan untuk berdoa memohon kepada-Mu.

Terimakasih ku persembahkan sebuah karya insya Allah penuh barakah untuk Ayah dan Ibuku tercinta, yang tiada hentinya selalu memberikan doa, semangat, nasihat, dan kasih sayang yang sungguh luar biasa sehingga aku sabar dan tegar dalam menjalani kehidupan ini.

Untukmu Ayahku (Muhammad Nurrokhim), dan Ibuku (Indah Widyananingsih). Terimakasih yang sedalam-dalamnya dari putimu ini. Kepada adik-adikku tersayang (Rohmat Bastomi dan Nazwa Fatimatus Zuhro), terimakasihku untuk kalian semua yang selalu mendoakan kakakmu ini.

Terimakasihku kepada teman-teman seperjuangan semoga bersama-sama dalam memakai toga, yang namanya tidak dapat kusebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, serta doa-doa, dan yang selalu menghiburku, serta mendengarkan keluh kesahku, semoga kita semua sukses dalam meraih impian kita. Amin Ya Rabbalalamin.

Dan yang terakhir kepada sahabatiku yang senantiasa menemani, mendoakan, serta mensupport saya, semoga doa-doa kita diijabah oleh Allah Swt. serta

melancarkan semua proses kita. Amin Ya Rabbal Alamin. Beribu-ribu maaf ku ucapkan dan sebuah karya insya Allah penuh barakah ini yang ku persembahkan untuk kalian semua.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segenap puji dan syukur peneliti sampaikan kepada Allah Swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pada jurusan Pendidikan Agama Islam, dapat terselesaikan dengan lancar.

Shalawat serta salam selalu peneliti lafadzkan kepada Nabi Muhammad Saw. atas perjuangan dan bimbingannya kita masih berada di jalan-Nya. Serta yang memberikan cahayanya untuk menerangi jalan kehidupan seluruh umat. Kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sangat mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas dan pelayanan serta dukungan baik kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag, M. H. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Khoirul Faizin, M.Ag, selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam melakukan penelitian ini.

4. Dr. H. Mundir, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
5. H. Mursalim, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menerima judul yang saya ajukan.
6. Dra. Hj Zulaichah Ahmad, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan memberikan arahan serta sumbangsihnya selama ini.
8. Kepala MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi yang sudah mengizinkan saya untuk meneliti MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi

Kami menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah Swt. memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt. *Aamin Ya Rabbal 'Alamin.*

Jember, 20 Juli 2018

Penulis,

Jamilatul Lailiah
NIM. 084141510

ABSTRAK

Jamilatul Lailiah, 2018. *Penerapan Program Bimbingan Akhlak Kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Fenomena yang dialami para remaja saat ini adalah adanya krisis akhlak. Adanya krisis akhlak salah satunya dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman agama ataupun lemahnya dasar agama pada diri remaja. Sehingga perlu ada upaya dari lingkungan pendidikan salah satunya ialah sekolah untuk memberikan pemahaman dan dasar agama yang kuat. Dengan pemahaman agama yang baik diharapkan dapat menjadi bekal dan benteng bagi remaja dalam menghadapi krisis akhlak.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: Penerapan Bimbingan Akhlak Kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan rincian permasalahan sebagai berikut: 1. Bagaimana perencanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018. 2. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018. 3. Bagaimana evaluasi program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan perencanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018. 2. Mendeskripsikan pelaksanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018. 3. Mendeskripsikan perencanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan jenis penelitian field research atau penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman mulai dari pengumpulan data, *data reduction*, *data verification*, dan *conclusion*. Sedangkan dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa a. Perencanaan bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari menggunakan dua tahapan, yaitu: 1) Menyiapkan materi bimbingan akhlak kepesantrenan. 2) Menyiapkan media bimbingan akhlak kepesantrenan. b. Pelaksanaan bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari menggunakan metode: 1) Metode Sorogan, 2) Metode Bandongan, 3) Metode Hafalan, 4) Metode Demonstrasi, 5) Metode Ceramah. Adapun dalam penanaman akhlak guru menyampaikan melalui nasehat-nasehat, anjuran, ajakan, pembiasaan dan keteladanan. c. Evaluasi yang digunakan guru bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari ada dua bentuk evaluasi yaitu: 1) Tes Tertulis, 2) Tes Lisan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18
1. Penerapan Bimbingan Akhlak Kepesantrenanan	19
a) Pengertian Bimbingan Akhlak Kepesantrenan	19
b) Perencanaan Bimbingan Akhlak Kepesantrenan	23

1) Materi Bimbingan Akhlak Kepesantrenan	24
2) Media Bimbingan Akhlak Kepesantrenan	26
c) Pelaksanaan Bimbingan Akhlak Kepesantrenan.....	31
1) Metode Sorogan	32
2) Metode Bandongan	33
3) Metode Hafalan	33
4) Metode Demonstrasi	34
5) Metode Ceramah	34
d) Evaluasi Bimbingan Akhlak Kepesantrenan	35
1) Pengertian Evaluasi	35
2) Tujuan Evaluasi	36
3) Bentuk-Bentuk Evaluasi	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA	109
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Standar Kompetensi Bimbingan Akhlak Kepesantrenan
2. Kurikulum Program Bimbingan Akhlak Kepesantrenan
3. Matrik Penelitian
4. Pedoman Penelitian
5. Data Jumlah Tenaga Pendidik, Karyawan, dan Siswa MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi
6. Data guru khusus Bimbingan Akhlak Kepesantrenan
7. Data sarana dan prasarana MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi
8. Struktur Organisasi MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi
9. Denah Lokasi MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi
10. Materi Bimbingan Akhlak Kepesantrenan
11. Jurnal Penelitian
12. Surat izin Penelitian
13. Surat selesai Penelitian
14. Lembar pernyataan keaslian
15. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang	17
1.2	Pembahasan Temuan Penelitian	
6.1	Data Jumlah Tenaga Pendidik MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi	
6.2	Data Jumlah Siswa MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi	
6.4	Data guru khusus Bimbingan Akhlak Kepesantrenan	
6.5	Data Sarana dan Prasarana	

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
3.1	Komponen dalam analisis data	46
4.1	Kegiatan shalawat MTs Mamba'ul Huda	
4.2	Kegiatan Mengaji Al-qur'an (Pembelajaran Darul Qur'an)	
4.3	Penggunaan media papan tulis pada pembelajaran Aswaja	
4.4	Pembelajaran Kitab Kuning	
4.5	Pembiasaan bersalaman dengan mencium tangan guru	
4.6	Kegiatan sholat dhuha berjama'ah	
6.1	Struktur Organisasi MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi	
6.2	Denah MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci pembangunan sebuah bangsa. Pendidikan dilakukan melalui usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang dimiliki anak, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat agar dapat mencapai kesempurnaan hidup. Kualitas pendidikan yang baik dan maju pada akhirnya akan dapat mewujudkan salah satu cita-cita pembangunan nasional Indonesia yaitu terwujudnya sosok manusia yang utuh. Manusia yang utuh ini ialah manusia yang memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara.¹

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui lembaga-lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan itu ialah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga,

¹Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 4-8.

²Tim Permata Press, *Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Permata Press, 2013), 6.

utamanya dalam pembentukan kepribadian peserta didik.³ Sekolah merupakan lapangan sosial bagi peserta didik, dimana pertumbuhan mental, moral dan sosial serta segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik. Untuk menumbuhkan sikap moral seperti itu pendidikan agama di sekolah harus dilakukan secara intensif agar ilmu dan amal dapat dirasakan anak didik di sekolah. Karena apabila pendidikan agama diabaikan di sekolah, maka pendidikan agama yang diterima di rumah tidak akan berkembang bahkan mungkin terhalang.⁴ Lingkungan sekolah yang positif terhadap pendidikan islam, memberikan fasilitas, sarana dan motivasi untuk berlangsungnya pendidikan agama akan mampu membina peserta didik rajin beribadah, berakhlak, berpandangan luas, dan berdaya nalar kreatif. Sedangkan lingkungan sekolah yang netral dan kurang menumbuhkan jiwa peserta didik untuk beramal justru menghambat perkembangan peserta didik.⁵

Dewasa ini gejala kemerosotan akhlak atau krisis akhlak sudah benar-benar mengkhawatirkan. Kemerosotan ini bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa dalam berbagai jabatan, kedudukan dan profesinya, melainkan juga telah menimpa kepada para pelajar tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan dan perdamaian masa depan. Banyak sekali keluhan yang disampaikan orang tua,

³Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 305-304.

⁴Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2008), 200.

⁵Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 300.

para guru dan orang yang bergerak di bidang sosial mengeluhkan tentang perilaku para remaja yang amat mengkhawatirkan.⁶

Salah satu masalah tersebut adalah semakin menurunnya tatakrama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya, yang mengakibatkan timbulnya sejumlah efek negatif di masyarakat yang akhir-akhir semakin merisaukan. Efek tersebut misalnya semakin maraknya penyimpangan di berbagai norma kehidupan, baik agama maupun sosial, yang terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku antisosial seperti tawuran, pencurian, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, penganiyaan, serta perbuatan amoral lainnya.⁷ Kenakalan remaja atau delinquency anak-anak sebagai salah satu problem sosial sangat mengganggu keharmonisan, juga keutuhan segala nilai dan kebutuhan dasar kehidupan manusia.⁸

Bagi anak remaja, sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman, serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Sebab kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama.⁹

⁶Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2008), 197.

⁷Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 1

⁸*Ibid.*, 4.

⁹*Ibid.*, 5.

Faktor utama meningkatkannya kenakalan remaja adalah kurangnya pendidikan agama yang mereka terima dari lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, salah satu upaya dalam menanggulangi hal tersebut adalah dengan memberikan pendidikan agama islam sesuai dengan tingkat usia.¹⁰ Islam adalah agama yang sempurna dimana di dalamnya terdapat ketentuan-ketentuan lengkap, menyeluruh dan mencakup segala hal yang diperlukan bagi panduan hidup manusia, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya :...”Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agama bagimu...” (QS. Al-Ma’idah : 3).¹¹

Agama merupakan dasar utama dalam kehidupan manusia yang menjadi kebutuhan universal. Kaidah-kaidah yang terkandung didalamnya mengandung nilai yang sangat tinggi dalam hidup manusia. Kaidah-kaidah yang terkandung di dalam ajaran Islam menunjukkan aktifitas rohani dan jasmani dalam wujud perintah dan larangan dan kebolehan, juga dengan kualitas baik dan huruk. Hal ini mengandung arti jika manusia memahami dengan baik, kemudian beramal sejauh isi ajaran Islam, maka pastilah mereka

¹⁰*Ibid.*, v.

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30* (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), 141.

umat yang baik, dengan ciri khas tidak akan melakukan hal-hal yang merugikan.¹²

Dengan pemahaman dan beramal menurut ajaran Islam. Terdapat suatu indikasi, jika anak-anak remaja telah mampu memahami ajaran agama Islam dengan baik dan telah menjadikan “keimanan” (keyakinan beragama) sebagai bagian integral dari kepribadiannya, maka keimanan itulah yang akan mengawasi segala tindakan, perkataan, dan kondisi emosional. Sebagai konsekuensinya dapat diambil pengertian: anak-anak remaja yang memiliki keimanan, maka dorongan nafsu untuk berbuat jahat akan selalu digagalkan oleh keimanannya, berarti kejahatan akan terkendali. Sehingga perilaku dan akhlak mereka pun akan condong ke perilaku baik atau terpuji bukan perilaku tercela.¹³ Oleh karena itu jika dalam Al-qur’an terdapat ajaran keimanan, ibadah, akidah, sejarah dan sebagainya, maka yang akan dituju adalah agar dengan ajaran tersebut akan terbentuk akhlak yang mulia.¹⁴

Pendidikan akhlak bagi para remaja merupakan sesuatu yang urgen untuk dilakukan dan tidak dapat dipandang ringan. Dengan terbinanya akhlak remaja ini berarti kita telah memberikan sumbangan yang besar bagi penyiapan masa depan bangsa yang lebih baik. Selain itu dengan terbinanya

¹²Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Binan Aksara, 1989), 91.

¹³*Ibid.*, 93.

¹⁴Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2008), 119.

akhlak para remaja keadaan lingkungan sosial juga akan semakin baik, aman, tertib, dan tenteram yang memungkinkan masyarakat akan merasa nyaman.¹⁵

Menurut Ibnu Miskawaih akhlak tidak bersifat natural atau pembawaan, tetapi hal itu perlu diusahakan secara bertahap, antara lain melalui pendidikan.¹⁶ Sekolah harus berupaya menciptakan suasana yang religius. Seperti pembiasaan shalat berjama'ah, menegakkan disiplin, memelihara kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong menolong, dan sebagainya, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi dan budaya seluruh siswa.¹⁷ Memberikan pendidikan mengenai ajaran keimanan, ibadah, akidah, sejarah dan sebagainya dengan tujuan agar terbentuk akhlak yang mulia. Pendidikan ini terbentuk dalam program bimbingan akhlak kepesantrenan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi.

Program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi merupakan program khusus bagi peserta didik yang tidak tinggal dipesantren (peserta didik non pesantren). Dalam program bimbingan akhlak kepesantrenan peserta didik mengikuti pembelajaran diantaranya adalah pembelajaran kitab kuning, pembelajaran Aswaja, pembelajaran Darul Qur'an (mengaji al-qur'an, hafalan surat-surat pendek, hafalan yasin dan tahlil), dan kegiatan pendukung meliputi Shalawatan,

¹⁵*Ibid.*, 220.

¹⁶*Ibid.*, 197.

¹⁷*Ibid.*, 223.

Istighosah.¹⁸ Dalam pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan cakupan materi yang dipelajari peserta didik lebih kepada pengetahuan agama bukan langsung pada materi akhlak. Hal ini dilakukan supaya dari adanya pemahaman agama atau pengetahuan dasar-dasar agama yang baik pada peserta didik dapat membantu mereka dalam melaksanakan perintah agama dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama sehingga nantinya dapat berdampak pada perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adapun dalam memberikan penanaman akhlak dilakukan sekolah melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat ataupun anjuran.

Program bimbingan akhlak kepesantrenan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan agama kepada peserta didik serta membiasakan peserta didik untuk beramal, beribadah ataupun menjaga hubungan baik dengan Allah, dari pemahaman agama dan pembiasaan itu diharapkan terbentuklah perilaku yang baik dan terpuji pada diri peserta didik. Program ini dirasa cukup perlu dilaksanakan melihat adanya krisis akhlak yang terjadi pada remaja saat ini serta terbatasnya jam mata pelajaran agama di sekolah bagi siswa dalam memahami lebih dalam pengetahuan tentang agama khususnya bagi siswa yang belum pernah menempuh pendidikan pesantren.

Kegiatan pembelajaran dari program bimbingan akhlak kepesantrenan dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada siang hari setelah pembelajaran sekolah selesai yang diikuti oleh peserta didik non pesantren. Sedangkan peserta didik yang

¹⁸ Wawancara, Nurul Huda selaku kepala sekolah MTs Mamba'ul Huda (Sabtu, 07/04/2018).

tinggal di pesantren tidak wajib mengikuti proses pembelajaran tersebut karena perlu mengikuti kegiatan di pesantren.¹⁹

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian dengan judul **“Penerapan Program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diformulasikan ke dalam fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana evaluasi program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018?

¹⁹ Wawancara, Nurul Huda selaku kepala sekolah MTs Mamba’ul Huda (Sabtu, 07/04/2018).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Mendeskripsikan perencanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan evaluasi program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan berupa pemikiran dalam penerapan program bimbingan akhlak kepesantrenan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian serta penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk

mengadakan penelitian dan perbaikan di masa mendatang yang berkaitan dengan penerapan program bimbingan akhlak kepesantrenan.

b. Bagi MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi dalam mengembangkan pendidikan, khususnya dalam penerapan program bimbingan akhlak kepesantrenan.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya berkaitan dengan penerapan program bimbingan akhlak kepesantrenan.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang dapat menambah wawasan bagi masyarakat terutama dalam hal yang terkait dengan penerapan program bimbingan akhlak kepesantrenan.

E. Definisi Istilah

Hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menerapkan, perihal mempraktikkan. Penerapan ialah suatu perbuatan menerapkan atau mempraktikkan suatu teori, metode ataupun hal lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Penerapan yang dibahas dalam skripsi ini meliputi penerapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program bimbingan akhlak kepesantrenan.

2. Program bimbingan akhlak kepesantrenan

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu tuntunan, pemberian pertolongan atau bantuan yang menuntun. Bimbingan diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu.

Akhlak bentuk jamak dari kata khuluq. Kata khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Abdul Hamid Yunus berpendapat akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.²⁰

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²¹ Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim.²²

²⁰Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2014), 42.

²¹Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Inism 1994), 55.

²²Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz Surabaya, 2011), 11.

Dari definisi yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya program bimbingan akhlak kepesantrenan adalah sebuah program bimbingan yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran agama bagi sekumpulan individu bukan pesantren agar mendapatkan pengetahuan agama seperti individu yang berasal dari pesantren. Pengetahuan agama yang diberikan meliputi pengetahuan yang biasa diberikan dipesantren dan menggunakan metode yang biasa digunakan dipesantren. Dari pengetahuan agama tersebut diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat dalam diri individu bukan pesantren untuk bisa menjadi pribadi yang bertakwa misalnya yang paling sederhana tidak meninggalkan sholat sebab sholat dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar. Dengan membantu individu menjadi pribadi yang taat diharapkan nantinya dapat menjadi kontrol pada perilaku individu agar memiliki kepribadian yang baik. Di pesantren pengetahuan bukan hanya untuk dipahami tetapi juga dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentuk akhlak baik pada diri, kepribadian muslim sejati.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua: Kajian Kepustakaan, pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

Bab tiga: Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat: Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima: Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau yang belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian terdahulu yang peneliti amati:

1. Pertama, skripsi karya Mustafidah prodi PAI tahun 2017 dengan judul skripsi “Implementasi Bimbingan Keagamaan Guru di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Penelitian Mustafidah merupakan penelitian pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bimbingan keagamaan guru. Dimana perencanaan bimbingan keagamaan guru berupa menyiapkan materi bimbingan keagamaan yang dikemas dalam bentuk power point, menyiapkan media bimbingan keagamaan yang berupa LCD. Sedangkan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan guru menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan pengalaman menggunakan metode ceramah, pendekatan pembiasaan menggunakan metode penugasan, dan pendekatan fungsional

menggunakan metode demonstrasi atau praktek. Sedangkan evaluasinya menggunakan metode tanya jawab.

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibanding dengan yang telah disebutkan adalah sama-sama meneliti mengenai bimbingan. Sedangkan perbedaan yang akan dilakukan ini dibanding dengan penelitian yang telah disebutkan adalah penelitian tersebut meneliti implementasi bimbingan keagamaan yang subyek penelitiannya lebih terfokus pada guru sedangkan penelitian ini mengenai penerapan program bimbingan akhlak yang subyek penelitiannya lebih terfokus pada siswa.

2. Kedua, skripsi karya Muhammad Ali Akbar Muhtazemi prodi PAI tahun 2017 dengan judul skripsi “Penerapan Program Pesantren Non Reguler Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2010/2011”.

Penelitian Muhammad Ali Akbar Muhtazemi merupakan penelitian pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan program pesantren non reguler pendidikan agama islam dilaksanakan melalui 3 aspek yaitu aspek akidah pendidikan agama islam, aspek syari’ah pendidikan agama islam, dan aspek akhlak pendidikan agama islam. Dalam penerapan program pesantren non reguler aspek akidah pendidikan agama islam siswa diwajibkan mengikuti kajian kitab Aqidatul Awwam. Sedangkan dalam aspek syari’ah siswa

diwajibkan mengikuti sholat fardhu berjamaah, kajian kitab mabadi. Dan pada aspek akhlak siswa dibiasakan hidup seperti seorang santri.

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibanding dengan yang telah disebutkan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan yang akan dilakukan ini dibanding dengan penelitian yang telah disebutkan adalah penelitian tersebut lebih memfokuskan pada penerapan program pesantren non reguler dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan agama islam sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan program bimbingan akhlak kepesantrenan.

3. Ketiga, skripsi karya Nur Jamiyah prodi PAI tahun 2017 dengan judul “Penyelenggaraan Program Pesantren Dalam Institusi Sekolah di SMK Negeri Ihya’ Ulumuddin Padang Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Penelitian Nur Jamiyah merupakan penelitian pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan program pesantren dalam institusi sekolah sangat variatif dimana santri diajarkan khazanah ilmu tidak hanya satu batasan keilmuan tetapi juga beberapa khazanah keilmuan,

faktor pendukung terlaksananya program ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat, dan dukungan pemerintah kabupaten. Faktor penghambat terlaksananya program ini adalah guru yang kurang berkompeten dan latar belakang siswa yang heterogen (negatif).

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibanding dengan yang telah disebutkan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan yang akan dilakukan ini dibanding dengan penelitian yang telah disebutkan adalah penelitian tersebut lebih berfokus pada penyelenggaraan program pesantren dalam institusi sekolah sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada penerapan program bimbingan akhlak kepesantrenan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Mustafidah (2017)	Implementasi Bimbingan Keagamaan Guru di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.	1. Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara	1. Menggunakan variabel penelitian tentang bimbingan keagamaan guru sedangkan pada penelitian ini variabel penelitian tentang program bimbingan

1	2	3	4	5
			<p>dan dokumentasi.</p> <p>3. Dalam Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik</p>	<p>akhlak kepesantrenan</p> <p>2. Subyek penelitian lebih terfokus pada guru sebagai penerima bimbingan sedangkan penelitian ini terfokus pada siswa sebagai penerima bimbingan</p>
2	Muhammad Ali Akbar Muhtazemi (2011)	Penerapan Program Pesantren Non Reguler Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2010/2011.	<p>1. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>2. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi</p> <p>3. Dalam keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik</p>	1. Menggunakan variabel program pesantren non reguler pendidikan agama islam, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel program bimbingan akhlak kepesantrenan
3	Nur Jamiyah (2017)	Penyelenggaraan Program Pesantren Dalam Institusi Sekolah di SMK Negeri Ihya' Ulumuddin Padang Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	<p>1. Menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>2. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi</p>	<p>1. Menggunakan variabel program pesantren sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel program bimbingan akhlak kepesantrenan</p> <p>2. Menggunakan</p>

1	2	3	4	5
				<p>observasi bebas terpinpin sedangkan penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif</p> <p>3. Dalam Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode sedangkan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik</p>

B. Kajian Teori

1. Penerapan program bimbingan akhlak kepesantrenan

a) Pengertian program bimbingan akhlak kepesantrenan

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.¹

Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan.

¹Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 80.

Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.²

Akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.³

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁴ Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim.⁵

Program bimbingan akhlak kepesantrenan adalah sebuah program upaya untuk membantu peserta didik bukan pesantren agar memiliki pemahaman agama yang baik dan sama seperti peserta didik pesantren yang mana program ini dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran keagamaan meliputi darul qur'an, kitab kuning, aswaja maupun shalawat, istighosah dan tahlil.

²Mukaffan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jember: Stain Press Jember, 2012), 26.

³Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 3.

⁴Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Inism 1994), 55.

⁵Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz Surabaya, 2011), 11.

Beberapa pembelajaran yang disebutkan tadi diantaranya merupakan pembelajaran yang memang biasa diajarkan dipesantren. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajarannya juga menggunakan metode yang biasa digunakan dipesantren. Pembelajaran mengenai pengetahuan agama ini diharapkan dapat menjadi bekal atau dasar yang kuat bagi peserta didik bukan pesantren agar dapat menjalankan segala perintah Allah dengan baik dan benar serta dapat menjauhi segala hal yang dilarang oleh agama. Dengan demikian hasil akhir yang diharapkan dari program ini adalah terbentuknya budi pekerti yang baik pada diri peserta didik. Budi pekerti yang baik seperti seorang santri pesantren pada umumnya. Dimana seorang santri itu biasanya memiliki banyak pengetahuan agama serta memiliki akhlak yang baik. Baik itu akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada guru, akhlak kepada orang tua ataupun akhlak kepada sesama. Akhlak baik kepada guru misalnya mendengarkan apa yang disampaikan guru dan tidak berbicara sendiri ketika guru menerangkan dan sebagainya.

Beberapa akhlak yang ditanamkan pada diri santri di dalam lingkungan pesantren diantaranya ialah:⁶

1. *Akhlak kepada Allah*, meliputi percaya dan beriman kepada Allah, bertakwa kepada Allah, berbaik sangka kepada

⁶ M Fauzi Rachman, *Islamic Relationship* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 1-187.

Allah, bertobat, memiliki sikap khauf dan raja', tawakkal, syukur, ikhlas, muraqabah, qanaah, taat, memperbanyak dzikir kepada-Nya, beribadah kepada Allah, tidak menyekutukannya.

2. *Akhlak kepada guru*, meliputi menghormati guru, tidak menyakiti hati guru, mencium tangan saat bersalaman, mengucapkan salam ketika bertemu guru, mendengarkan dengan baik ketika guru menjelaskan, tidak berbicara sendiri disaat pembelajaran berlangsung,
3. *Akhlak kepada orang tua*, meliputi berbicara dengan kata-kata yang baik, merendahkan diri kepadanya dan mendoakannya, berlaku baik sebagai tanda terima kasih, membantu orang tua, masuk ke kamar orang tua dengan izin, menjalin silaturahmi yang dijalin orang tua.
4. *Akhlak kepada diri sendiri*, meliputi menjaga kehormatan pribadi, memenuhi kebutuhan makanan dan minuman, memenuhi kebutuhan ilmu, memenuhi kebutuhan istirahat, menjaga kesehatan jasmani, menjaga kebersihan tubuh, menjauhi dosa-dosa anggota tubuh, melaksanakan sunah-sunah fitrah, menutup aurat, menjauhkan diri dari sesuatu yang membahayakan diri.
5. *Akhlak kepada sesama manusia*, meliputi tolong menolong dalam kebaikan, tidak berprasangka buruk, mendahulukan

orang lain, berlomba-lomba dalam kebaikan, berlaku adil, tidak bermusuhan, memenuhi janji, saling memaafkan.

b) Perencanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan

Kata perencanaan berasal dari kata dasar rencana (plan) yang berarti dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan, sedangkan perencanaan diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja. Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Perencanaan merupakan hubungan apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber.⁸ Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan.⁹ Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah perencanaan pembelajaran meliputi rincian kompetensi yang perlu dicapai siswa, cakupan dan kedalaman materi, indicator pencapaian kompetensi, pengalaman

⁷Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember: Stain Jember Press), 1-2.

⁸Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2012), 1.

⁹Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 2.

belajar yang harus dialami siswa, persyaratan sarana belajar yang diperlukan, dan metode dan prosedur untuk menilai ketercapaian kompetensi.¹⁰ Adapun manfaat dari adanya perencanaan ialah agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, kecepatan dan kesempurnaan siswa, sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, memperjelas komunikasi dengan siswa tentang tugas, kegiatan, atau pengalaman belajar yang harus dilakukan, dan cara yang digunakan untuk menentukan keberhasilan belajarnya.¹¹ Dalam perencanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan ada dua hal yang diperhatikan yaitu :

1) Materi program bimbingan akhlak kepesantrenan

Materi dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang menjadi bahan (berpikir, berunding, mengarang, dan sebagainya). Materi pembelajaran atau materi ajar adalah pengetahuan, sikap, keterampilan, yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.¹²

Pola pembelajaran pesantren cukup beragam antara pesantren satu dengan pesantren yang lain. Pola pembelajaran

¹⁰Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 253.

¹¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 23.

¹²Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 18.

pesantren biasanya identik dengan pembelajaran kitab klasik dan pembelajaran ilmu-ilmu agama atau keislaman. Adapun materi pembelajaran yang diajarkan di pesantren meliputi pembelajaran Al-Qur'an (tajwid, tafsir, dan ilmu tafsir), bahasa arab (nahwu, sharaf, mantiq dan balaghah), Tarikh (sejarah Islam), kitab-kitab klasik berbahasa arab gundul (kitab kuning), al-hadits, aqidah/tauhid, fiqh dan ushul fiqh, maupun akhlak.

Dalam materi akhlak biasanya pembahasan meliputi bagaimana seseorang bisa memiliki budi pekerti yang baik ataupun kepribadian yang baik. Hal ini tergolong dalam akhlak mahmudah atau akhlak terpuji yang mana akhlak mahmudah meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, maupun akhlak terhadap lingkungan.

Akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Akhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan cara bertakwa dan beribadah kepada Allah, ikhlas dalam beramal, tawakkal, bersikap khauf dan raja', bersyukur, dan taubat. Akhlak terhadap diri sendiri adalah akhlak yang baik terhadap diri sendiri. Misalnya dengan menghargai, menghormati, menyayangi, menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar

bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini dapat dilakukan dengan menghindari minuman yang beralkohol, menjaga kesucian jiwa, hidup jujur dan sederhana, menghindarkan diri dari perbuatan tercela. Akhlak terhadap sesama manusia adalah berakhlak yang baik kepada sesama manusia. Misalnya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberi bantuan, pertolongan dan menghargainya. Akhlak terhadap lingkungan adalah dengan menjaga, merawat dan memelihara kelestarian lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia baik tumbuhan, pepohonan atau benda-benda yang tak bernyawa. Akhlak terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan menjaga kelestarian hutan, memberi makan hewan, penanaman pohon dan penghijauan, ataupun tidak menebang pohon secara liar.

2) Media program bimbingan akhlak kepesantrenan

Dalam program bimbingan akhlak kepesantrenan diperlukan media untuk mencapai tujuan pembelajaran adapun pengertian media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau

‘pengantar’. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹³

Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang dan minat siswa dalam belajar. Pemakaian media pembelajaran dalam proses mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan misi pelajaran pada saat itu.¹⁴

Adapun beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain :

a) Media Grafis

Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata,

¹³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 3.

¹⁴*Ibid.*, 4-19.

kalimat, angka-angka, dan symbol/gambar. Media grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang. Misalnya pelaksanaan sholat, pelaksanaan wudhu dan lain-lainnya. Adapun kelebihan menggunakan media grafis yaitu dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan, dapat dilengkapi warna-warni sehingga lebih menarik perhatian siswa. Yang termasuk dalam jenis media grafis antara lain adalah gambar, diagram, bagan, sketsa, grafik, poster, papan flanel, papan bulletin, peta, globe dan lain-lain.¹⁵

b) Media Bahan Cetak

Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan/printing atau offset. Media bahan cetak ini menyajikannya pesannya melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang disajikan. Jenis media bahan cetak ini diantaranya adalah buku teks, modul, kitab dan bahan pengajaran terprogram. Adapun kelebihan dalam penggunaan media bahan cetak diantaranya ialah pesan dan informasi dapat dipelajari oleh

¹⁵Rudy Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 14.

siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing, dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena mudah dibawa, dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak, akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna, perbaikan/revisi mudah dilakukan.¹⁶

c) Media Audio

Media Audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan atau informasi yang disampaikan dituangkan ke dalam-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan sound effect. Adapun kelebihan menggunakan media ini yaitu dapat memusatkan perhatian siswa terhadap kata, kalimat atau musik, sehingga sangat cocok digunakan untuk pengajaran bahasa, baik untuk mengembangkan imajinasi siswa, harga relative murah. Beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan ke dalam media audio adalah radio, tape recorder dan laboratorium bahasa.¹⁷

d) Media proyeksi diam

Media proyeksi diam adalah media visual yang diproyeksikan atau media yang memproyeksikan pesan,

¹⁶ *Ibid.*, 15-16

¹⁷ *Ibid.*, 19.

dimana hasil proyeksinya tidak bergerak atau sedikit memiliki unsur gerakan. Jenis media ini diantaranya OHP/OHT, Opaque Projector, dan Film Strip. Overhead projector (OHP) adalah media yang digunakan untuk memproyeksikan program-program transparansi pada sebuah layar. Biasanya alat ini digunakan untuk menggantikan papan tulis. Adapun kelebihan dalam menggunakan media ini ialah dapat menyajikan pesan yang banyak dalam waktu yang relative singkat, tatap muka dengan siswa selalu terjaga dan memungkinkan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting, menarik karena memungkinkan penyajian yang variatif dan disertai warna-warni yang menarik.¹⁸

Beberapa ahli seperti Gagne, Briggs, dan lainnya membuat taksonomi media dengan pertimbangan yang lebih berfokus pada proses dan interaksi dalam belajar ketimbang sifat medianya sendiri. Gagne misalnya, mengelompokkan media berdasarkan tingkatan hierarki belajar yang dikembangkannya. Menurutnya, ada tujuh jenis kelompok media seperti: benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak film bersuara dan mesin belajar. Briggs mengklasifikasikan media

¹⁸ *Ibid*, 16-17.

menjadi 13 jenis berdasarkan kesesuaian rangsangan yang ditimbulkan media dengan karakteristik siswa. Tiga belas jenis media tersebut, yaitu objek/benda nyata, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film bingkai, film (16 mm), televisi dan gambar (grafis). Sampai saat ini belum terdapat suatu kesepakatan tentang klasifikasi media yang baku. Dengan kata lain, belum ada taksonomi media yang berlaku umum dan mencakup segala aspeknya, terutama untuk sistem pembelajaran.¹⁹

c) Pelaksanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan

Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap orang dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Menurut, George R Terry, pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.²⁰

¹⁹ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 11-14.

²⁰ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 27.

Salah satu komponen penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan ialah metode. Metode berasal dari bahasa latin meta yaitu berarti “melalui” dan hodos yang berarti “jalan ke” atau cara ke”. Dalam bahasa arab metode disebut tariqah artinya “jalan”, “cara”, “sistem”, atau “ketertiban” dalam mengerjakan sesuatu. Sebagai suatu istilah, metode berarti suatu sistem atau cara mengatur suatu cita-cita. Adapun metode-metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran pesantren antara lain:

1) Metode Sorogan

Pelajaran diberikan secara individual. Kata sorogan berasal dari kata jawa Sorog artinya menyodorkan. Seorang santri menyodorkan kitabnya kepada kyai untuk meminta diajari. Dengan teknik ini antara santri dan kyai terjadi saling mengenal secara mendalam. Karena sifatnya yang individual, maka santri harus benar-benar menyiapkan diri sebelumnya: mengenai hal apa (dari isi kitab yang bersangkutan) yang akan diajarkan oleh kyai.²¹

Metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan (perseorangan), di bawah bimbingan seorang Kyai atau Ustad.²²

²¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Inism, 1994), 143.

²² Abdullah Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren* (Surabaya: Imtiyaz, 2017), 54.

2) Metode Bandongan/wetonan

Pelajaran diberikan secara kelompok. Kata bandongan berasal dari bahasa jawa bandong artinya berbondong-bondong secara kelompok. Biasanya pelajaran disampaikan dalam bahasa Jawa atau bahasa Madura.²³ Metode ini dilakukan oleh seorang kiai atau ustad terhadap sekelompok santri untuk menyimak apa yang dibacanya dari sebuah kitab, seorang kiai atau ustad dalam hal ini membaca, menterjemahkan, menerangkan, dan seringkali mengulas teks-teks kitab berbahasa arab (gundul) kata demi kata atau kalimat demi kalimat. Sementara itu santri dengan memegang kitab yang sama masing-masing melakukan pendhabitan harakat, mencatat symbol-simbol kedudukan kata, arti-arti kata langsung di bawah kata yang dimaksud, dan keterangan-keterangan lain yang dianggap penting dan dapat memahami teks.²⁴

3) Metode hafalan (muhafadzah)

Adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan seorang ustad atau kiai, para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu, hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dihafalkan dihadapan ustad/kiainya secara periodik tergantung kepada gurunya.²⁵

²³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Inism, 1994), 143.

²⁴ Abdullah Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren* (Surabaya: Imtiyaz, 2017), 55.

²⁵ *Ibid.*, 56.

4) Metode demonstrasi/praktek ibadah

Adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan (mendemonstrasikan) suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan ustad.²⁶

Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung. Perhatian siswa dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan.²⁷

5) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru dalam kelas. dalam metode ini guru terutama dalam menuturkan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat. Dalam metode ceramah peran utama adalah guru. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan metode ceramah bergantung sebagian besar padanya.

Dengan menggunakan metode ini guru dalam waktu yang singkat dapat menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya, guru dapat

²⁶ *Ibid.*, 56.

²⁷ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 84.

menguasai seluruh kelas dengan mudah, guru dapat menyampaikan materi secara lebih jelas, jika waktu sedikit bahan dapat dipersingkat, diambil yang penting-penting saja sedangkan jika waktu banyak bahan dapat disampaikan sebanyak-banyaknya dan mendalam.²⁸

d) Evaluasi program bimbingan akhlak kepesantrenan

1) Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.²⁹ Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran.³⁰ Evaluasi ialah proses menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.³¹ Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Evaluasi harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk

²⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 53-54.

²⁹ *Ibid.*, 235.

³⁰ Oemar Malik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 210.

³¹ Farida Yusuf Tayipnapi, *Evaluasi Program* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 3.

menilai hasil belajar. Kegiatan evaluasi harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal.³²

2) Tujuan Evaluasi

Secara umum tujuan evaluasi ada dua, yaitu :³³

- a) Tujuan umum : Pertama, untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Kedua, untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.
- b) Tujuan Khusus : Pertama, untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing. Kedua, untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

3) Bentuk-Bentuk Evaluasi

a) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan

baik soal maupun jawabannya.³⁴ Dalam melaksanakan tes

tertulis, guru menyiapkan butir-butir tes secara tertulis dan

³² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 2-5).

³³ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Perada, 2001), 16.

³⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 195.

peserta didik memberikan jawaban secara tertulis pula. Cara evaluasi ini banyak dilakukan oleh para guru dengan hasil memuaskan. Hal ini terjadi apabila butir tes disusun dengan baik dan para guru mengadakan pengawasan dengan cermat pada saat tes berlangsung.³⁵ Evaluasi secara tertulis ini dapat dilaksanakan dalam tes bentuk objektif dan tes bentuk uraian. Tes tertulis dapat diberikan pada saat ulangan harian dan ulangan umum.³⁶

b) Tes Lisan

Dalam melaksanakan tes lisan ini, guru memberikan pertanyaan secara lisan dan siswa langsung diminta menjawab secara lisan pula. Tes ini dapat dilaksanakan baik secara individual maupun secara kelompok, namun pada umumnya dilakukan secara individual. sehubungan dengan itu, tes lisan ini jarang digunakan pada siswa-siswa yang jumlahnya besar karena pelaksanaannya akan memakan waktu yang lama. Tes ini mudah digunakan jika jumlah siswa yang dinilai cukup terbatas.³⁷

³⁵Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 88.

³⁶Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 8.

³⁷Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 88.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya. Alasan peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data, terlebih karena sesuai dengan masalah yang peneliti teliti yaitu penerapan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018.

¹M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 25.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi madrasah tersebut berada di Jalan KH. Abdul Majid No. 09 Krasak Tegalsari. Adapun penentuan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan karena di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari merupakan salah satu sekolah madrasah yang ada di Tegalsari yang menerapkan program bimbingan akhlak kepesantrenan. MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari merupakan MTs unggulan dan banyak diminati. Pembagian kelas di sekolah tersebut dibedakan antara kelas prestasi dan kelas regular. MTs Mamba'ul Huda Tegalsari cukup banyak meraih prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive. Purposive adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang diharapkan peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang akan diteliti.³

Adapun informan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah; peneliti menetapkan kepala sekolah sebagai informan untuk diwawancarai yaitu Bapak Drs. Nurul Huda, karena kepala sekolah

³Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 300.

MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi merupakan pencetus program bimbingan akhlak kepesantrenan.

2. Waka Kurikulum; peneliti menetapkan waka kurikulum sebagai informan untuk diwawancarai yaitu Ibu Siti Mutmimmah, S.Pd, karena waka kurikulum MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi memiliki peran dalam penentuan waktu pelaksanaan maupun pembuatan jadwal program bimbingan akhlak kepesantrenan.
3. Staf Tata Usaha; peneliti menetapkan staf TU yaitu Bapak Ahmad Fauzan dan Bapak Arif Fadilah, S.Pd sebagai informan dalam perolehan data sekolah berupa struktur organisasi, data pendidik, data siswa, denah lokasi.
4. Guru program bimbingan akhlak kepesantrenan; peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi terhadap tiga guru program bimbingan akhlak kepesantrenan, adapun peneliti mewawancarai ketiganya karena tiap guru tersebut mewakili tiap satu pelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan, yakni sebagai berikut:
 - a. Guru Darul Qur'an: Ibu Siti Mufarohah, S.Hi
 - b. Guru Kitab Kuning: Ibu Wiwik Minahul Wafriroh, S.Pd
 - c. Guru Aswaja: Bapak Muhammad Nur Kholik, S.Pd
5. Peserta didik; jumlah peserta didik kurang lebih 790, namun peneliti mengambil beberapa peserta didik diantaranya, yaitu:
 - a. Ihsan Hasbullah (kelas VII G)
 - b. Luluk (kelas VIII H)
 - c. Risma Syifa Nur Alif (kelas IX A)

Peneliti memilih tiga anak ini dikarenakan merupakan perwakilan dari kelas VII, VIII, dan IX, mereka bukan siswa pesantren sehingga mereka mengikuti kegiatan program bimbingan akhlak kepesantrenan serta diajar oleh masing-masing guru program bimbingan akhlak kepesantrenan yang menjadi subjek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data ialah :

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Pada pengamatan ini tahapan yang dilakukan meliputi, pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.⁴

Dalam penelitian ini, observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipasi pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 94.

Penggunaan observasi dalam pengumpulan data dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang penerapan program bimbingan akhlak kepesantrenan di sekolah yang diteliti sehingga dapat memperkuat informasi. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

- a) Keadaan guru MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi
- b) Keadaan siswa MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi
- c) Penerapan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara.⁵ Teknik ini membantu peneliti untuk lebih memperdalam pengungkapan data dan informasi yang kurang terungkap melalui teknik lain.⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (semistructure interview) karena dalam pelaksanaannya peneliti hanya menentukan pokok-pokok yang akan dipertanyakan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi, Waka Kurikulum MTs

⁵Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

⁶Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 76.

Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi, Guru Bimbingan Akhlak Kepesantrenan dan Siswa. Dengan tujuan ingin mengetahui mengenai hal-hal yang terkait dengan penerapan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, antara lain:

- a) Perencanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi.
- b) Pelaksanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi.
- c) Evaluasi program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi.

3. Studi Dokumen

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumen pada hakikatnya merupakan catatan peristiwa yang sudah beralu.⁷ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat notulen rapat ataupun foto-foto sebagai bahan data informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁸

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 64.

⁸M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 86.

Pengumpulan dokumen ini dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dalam melakukan wawancara mendalam.⁹

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi dari penelitian ini adalah :

- a) Data tentang sejarah berdirinya MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi
- b) Data tentang struktur organisasi MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi
- c) Denah lokasi MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi
- d) Data pendidik dan tenaga kependidikan MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi
- e) Data siswa MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi
- f) Serta dokumen, sumber atau foto-foto yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam

⁹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 21.

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman. Dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara sistematis dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut aktivitas dalam analisis data, yaitu :¹⁰

1. Reduksi data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (data display)

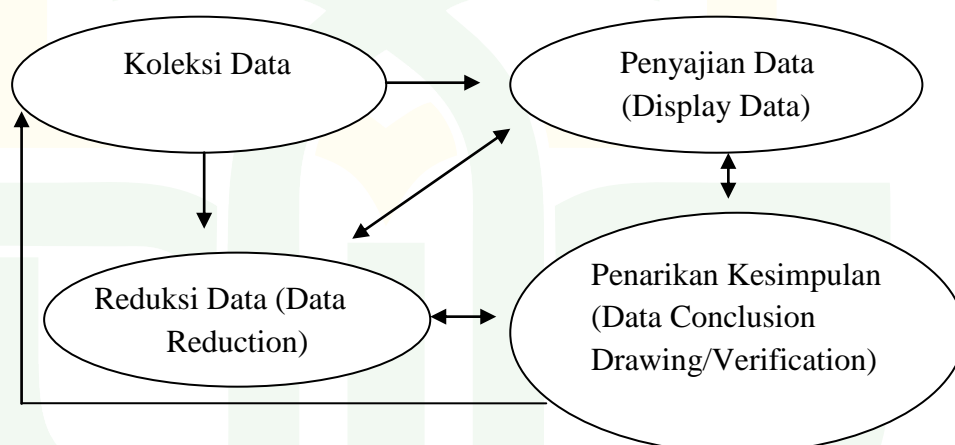
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu teks naratif.

¹⁰Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 337.

3. Penarikan Kesimpulan (data concluding drawing/verification)

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data



F. Keabsahan data

Dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektivitas).¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan kredibilitas (validitas

¹¹*Ibid.*, 366.

internal) karena kredibilitas memiliki tingkat kepercayaan atau nilai kebenaran terhadap data hasil yang memiliki nilai akurasi yang tinggi.

Adapun kredibilitas ini difokuskan pada teknik triangulasi. Karena triangulasi dalam pengujian kredibilitas yakni mengecek data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Mengingat hal itu peneliti menganggap triangulasi memiliki peran yang bagus untuk memudahkan peneliti dalam menguji keabsahan data.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data di peroleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.¹²

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹³

¹²*Ibid.*, 373.

¹³*Ibid.*, 365.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilaksanakan oleh peneliti, dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penelitian laporan.¹⁴

Tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan objek kajian yang bertujuan memperoleh data hasil penelitian secara sistematis diantaranya :

1. Tahap pra penelitian

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut sebagai berikut :

a) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti, membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih

oleh peneliti adalah MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi, Jalan KH. Abdul Majid No. 09 Krasak Tegalsari Banyuwangi.

c) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian adalah Kepala Madrasah, Waka kurikulum, Guru, dan Murid MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi.

f) Menyiapan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Setelah persiapan telah dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Setelah dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh dilapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan melakukan penarikan kesimpulan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi

MTs Mamba'ul Huda merupakan madrasah tsanawiyah yang ada di kota Banyuwangi. MTs Mamba'ul Huda terletak di Jalan K.H Abdul Majid no. 9 Krasak, Tegalsari, Banyuwangi. Sekolah ini memiliki area yang cukup luas yaitu $\pm 3086 \text{ m}^2$ dengan status bersertifikat. Untuk meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran di MTs Mamba'ul Huda pada tahun 2005 ruangan sudah terpenuhi.

Dari sejarah singkat di atas, berikut adalah identitas MTs Mamba'ul Huda.

Nama Sekolah	: MTs Mamba'ul Huda
NSM	: 12 1 23 51 00 016
Npsm	: 02.268.021.9.627.141
Alamat	: JL. K.H Abdul Majid no.9 Krasak Tegalsari Banyuwangi
Telp	: 812336551449
Kelompok	: Madrasah Tsanawiyah
E-mail	: ariffadilah63@yahoo.co.id
Website	: www.mtsmambaulhuda.wordpress.com

SK.Pendirian : Swasta
Nomor : 004PPMHVII90
Tanggal : 03 September 1990
Waktu belajar : Pagi pukul 07.00 sampai dengan 12.20

Awal berdiri pada tahun 1989 dengan jumlah siswa pertama berjumlah 24 siswa dan bertahan menjadi 14 siswa lulusan pertama. Penggagas dari berdirinya MTs Mamba'ul Huda adalah seluruh anggota yayasan PONPES Mamba'ul Huda dengan diketuai oleh alm. K.H Umaruddin Majid, beliau adalah putra ke 6 dari 7 bersaudara. Diantara para pendidik pertama adalah (1) Kyai Khudori Majid (2) Bapak Mujito (3) Bpk. Nurul Huda (4) alm. Bapak Nur Hamim (5) alm K.H Umaruddin Majid (6) dsb. Pada saat itu alm. Bpk. Nur Hamim S.MHk selaku kepala sekolah yang pertama.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di laksanakan pada pukul 12.30-17.30 sore, karena pada saat itu gedung MTs Mamba'ul Huda masih bebarengan dengan gedung MI Mamba'ul Huda. Dan pembelajaran mulai berubah dalam pelaksanaannya setelah pergantian kepala sekolah yang sekarang yaitu Drs. Nurul Huda. Dan di lakukan di pagi hari seperti proses pembelajaran pada umumnya. Berikut identitas kepala sekolah tahun 2018 :

Nama : Drs. Nurul Huda

Alamat : Sumberejo-Gambiran-Banyuwangi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Kepegawaian : PNS (Pegawai Negeri Sipil)
NIP : 19640903 199403 1 001
Pendidikan Terakhir : S1

2. Visi-Misi MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi

Di dalam mengembangkan dan menjalankan kegiatan pendidikan setiap lembaga pasti mempunyai suatu tujuan khusus yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari lembaga pendidikan tersebut. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Setiap lembaga pendidikan memiliki visi dan misi.

Visi dan misi MTs Mamba'ul Huda adalah:

Visi :

“Terwujudnya generasi yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, kolaboratif, mandiri dan berakhlak mulia.”

Misi :

1. Meningkatkan kepribadian iman, ilmu dan amal
2. Mengembangkan kreativitas, moral & bakat siswa secara optimal

3. Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
4. Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan
5. Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT
6. Memiliki tenaga guru bersertifikasi profesional

Tujuan :

1. Membangun sarana yang mendukung peningkatan pengetahuan peserta didik sebagai manusia yang ‘alim (berilmu), hafidz (menjaga ilmu yang dimilikinya) dan ‘amil (mengamalkan pengetahuan).
2. Meningkatkan kualitas mutu akademik dan non-akademik
3. Meningkatkan hasil ujian akhir nasional dengan rata-rata 6,0
4. Mengembangkan potensi dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
5. Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT
6. Memiliki jumlah guru yang mencukupi dan profesional
7. Semua guru melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.

3. Sejarah program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi

Program bimbingan akhlak kepesantrenan dilaksanakan di MTs Mamba'ul Huda kurang lebih 10 tahun. Program bimbingan akhlak kepesantrenan mulai dilaksanakan pada tahun 2008. Awal mula diadakannya program bimbingan akhlak kepesantrenan dikarenakan siswa-siswi di MTs Mamba'ul Huda ada yang berada di pesantren dan tidak di pesantren (non pesantren). Untuk menyeimbangkan pengetahuan agama siswa-siswi non pesantren dengan siswa-siswi pesantren maka diadakanlah program bimbingan akhlak kepesantrenan. Selain itu program bimbingan akhlak kepesantrenan diadakan bertujuan agar siswa siswi non pesantren bisa memiliki budaya kepesantrenan seperti siswa-siswi dari pesantren.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Dr. Nurul Huda selaku kepala sekolah di MTs Mamba'ul Huda. Beliau menuturkan bahwa :

“Satu karena siswa kita ini berada dipesantren dan siswanya ada yang tidak di pesantren maka untuk lebih menanggalkan pesan budaya kepesantrenan ke anak-anak memperkenalkan, lalu diadakan program bimbingan akhlak kepesantrenan supaya kultur pesantren bisa masuk. Jadi intinya BAK diadakan supaya lebih memahami dan menghayati dan mengamalkan kultur pesantren. Nah siswa kita ini dulu waktu saya masuk masih 30% itu yang pesantren yang 70% itu bukan pesantren dan sekarang terbalik 70% pesantren 30% yang non pesantren.”¹

¹ Wawancara, Nurul Huda selaku kepala sekolah MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi (Sabtu, 07/04/2018).

Jadi program bimbingan akhlak kepesantrenan dilaksanakan berdasarkan pada adanya jumlah siswa-siswi non pesantren yang lebih banyak dari pada siswa-siswi pesantren sehingga timbullah keinginan untuk memperkenalkan dan menanggalkan kultur kepesantrenan kepada siswa-siswi non pesantren. Sehingga bisa timbul keseimbangan antara siswa-siswi pesantren dan non pesantren.

Menurut Ibu Siti Mutmimmah, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Mamba'ul Huda menuturkan bahwa :

“Kalau latar belakangnya itu kan disini muridnya campur ya pesantren dan non pesantren kalau pesantren itu kan mereka kan otomatis mereka sudah belajar dipesantren. BAK itu kan program bimbingan akhlak kepesantrenan. Nah, ini latar belakangnya bagaimana supaya menyeimbangkan yang supaya non pesantren ini bisa memiliki budaya karakter yang diajarkan dipesantren.”²

Jadi program bimbingan akhlak kepesantrenan dilaksanakan agar siswa-siswi non pesantren bisa memiliki budaya karakter yang diajarkan di pesantren. Menurut Ibu Wiwik Minahul Wafiroh, S. Pd selaku salah satu guru program bimbingan akhlak kepesantrenan menuturkan bahwa :

“Kayaknya berawalnya ngeten kepala yayasan waktu itu kyai umarudin terus kemudian didukung oleh kepala sekolah MTs ingin anak-anak yang sekolah di yayasan Mamba'ul Huda ini ada bimbingan khusus agama kepesantrenan jadi walaupun artinya di MTs kan banyak sekali materi agama nggeh tapi kan yang lebih identik dengan kepesantrenan. Ada masukan agama, agama yang diberikan dipesantren jadi harapannya seperti itu tidak hanya anak-anak yang pesantren saja yang tau hal-hal itu tapi anak-anak yang non pesantren juga. Mungkin berawalnya seperti itu kayaknya agar agama kepesantrenan bisa diakses oleh semua siswa tidak hanya bagi yang ada dipesantren tapi non pesantren

² Wawancara, Siti Mutmimmah selaku waka kurikulum MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi (Minggu, 01/04/2018).

juga akhirnya terus dilaksanakan ada jam khusus untuk itu di kelas masing-masing di MTs.”³

Jadi program bimbingan akhlak kepesantren dilaksanakan agar siswa-siswi non pesantren bisa mendapatkan pengetahuan agama yang lebih identik dengan kepesantrenan sehingga bukan hanya siswa-siswi pesantren saja yang bisa mendapatkan pengetahuan agama seperti yang diajarkan di pesantren tetapi juga siswa-siswi non pesantren.

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa munculnya program bimbingan akhlak kepesantrenan dilatar belakangi dengan adanya keinginan sekolah agar siswa non pesantren bisa mendapatkan pengetahuan agama seperti yang diajarkan di dalam pesantren. Program bimbingan akhlak kepesantrenan dilaksanakan dengan harapan agar siswa-siswi non pesantren bisa memiliki pengetahuan yang tidak jauh berbeda dengan siswa-siswi pesantren.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data dilapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan selanjutnya data-data tersebut akan dinalisis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang digali adalah tentang

³ Wawancara, Wiwik Minahul Wafiroh selaku guru bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi kitab kuning MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi (Kamis, 29/03/ 2018).

“Penerapan Program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara (interview) untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian. Akan tetapi supaya lebih memberikan porsi yang lebih intensif dan berimbang, maka juga dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti uraikan data-data yang telah diperoleh dari lapangan tentang “Penerapan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Program bimbingan akhlak kepesantrenan merupakan program khusus yang diadakan untuk peserta didik bukan pesantren agar memiliki pengetahuan yang tidak jauh berbeda dengan peserta didik pesantren serta untuk mengenalkan kultur pesantren. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar diluar jadwal pembelajaran atau pada jam tambahan. Dimana kegiatan belajar mengajar tersebut meliputi pembelajaran darul qur’an, kitab kuning, dan aswaja. Selain itu ada pula kegiatan istighosah, tahlil dan shalawat. Kegiatan ini dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu. Karena program ini dilaksanakan melalui pembelajaran maka fokus penelitian program ini meliputi perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dari program bimbingan akhlak kepesantrenan.

1. Perencanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018

Perencanaan merupakan proses penentuan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Dalam perencanaan akan ditentukan sasaran, langkah dan cara-cara yang akan ditempuh oleh seorang guru dalam mencapai suatu tujuan. Adanya sebuah perencanaan akan memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi seorang guru.

Sebuah perencanaan yang matang dapat memberikan kemudahan bagi seorang guru dalam proses pelaksanaan agar proses pelaksanaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga nantinya bisa didapatkan sebuah perubahan dan kemajuan dalam perkembangan dan belajar seorang siswa. Adapun hal yang dibahas dalam perencanaan bisa mencakup tentang kemana sebuah pembelajaran akan diarahkan, apa saja hal-hal yang harus di bahas dalam proses pembelajaran, bagaimana cara melakukannya serta bagaimana mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran. Adanya perencanaan yang tidak matang dapat memberikan dampak negatif pada pelaksanaan kegiatan ataupun program yang ada.

Menurut pernyataan Ibu Siti Mutmimmah, S.Pd selaku Waka Kurikulum di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi, menyatakan bahwa pada program bimbingan akhlak kepesantrenan perencanaan dibuat cukup sederhana dan tidak rumit seperti pada kelas-kelas formal. Program bimbingan akhlak kepesantrenan diberikan kurang lebih 3 hari dalam seminggu. Jam pelaksanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan pada mulanya dilaksanakan pada pagi hari yaitu pada jam ke nol diikuti oleh semua siswa-siswi MTs Mamba'ul Huda baik yang pesantren maupun non pesantren, sedangkan untuk pembagian kelasnya dibedakan antara prestasi dan reguler. Hal itu berlaku sampai pada tahun 2017 kemarin. Untuk tahun ini program bimbingan akhlak kepesantrenan hanya diikuti oleh siswa-siswi non pesantren. Dijelaskan dalam pernyataannya sebagai berikut:

“Ya kita kalau untuk BAK simple aja ya mbak, gak seribet untuk yang kelas-kelas formal jadi kita memang extra ya jadi ya perencanaannya sesuai dan materinya pun kita tidak terlalu rumit jadi kita selasa sampe Kamis. Selasa, Rabu, Kamis 3 hari iya sementara seperti itu tapi kalau yang tahun-tahun dulu itu semuanya, cuma mereka dibedakan antara yang prestasi sama yang non pesantren tapi untuk yang tahun ini otomatis yang dibedakan cuma ini, belum ini karena yang k13 ini kita belum maksimal lagi jamnya. Siang jamnya jadi kalau kemarin kan jamnya ke 0 kalau sekarang ini jam ke 0 udah dipakai akhirnya jam ke 9 kalau sekarang khusus non pesantren kalau yang dulu semuanya.”⁴

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 29 Maret 2018, bahwa dalam membuat perencanaan program

⁴ Wawancara, Siti Mutmimmah selaku waka kurikulum MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi (Minggu, 1/04/2018).

bimbingan akhlak kepesantrenan guru MTs Mamba'ul Huda tidak membuat perencanaan pembelajaran yang rumit seperti pada mata pelajaran pada umumnya. Hal ini dilihat dari tidak adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat untuk pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan. Meski dalam perencanaan memang tidak menggunakan RPP dan Silabus namun ada standar kompetensi yang perlu dicapai siswa dalam pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan. Adapun standar kompetensi yang sudah ditetapkan untuk bimbingan akhlak kepesantrenan dilampirkan pada lampiran.⁵

Adapun perencanaan awal yang dipersiapkan oleh guru MTs Mamba'ul Huda dalam proses pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan ialah menyiapkan materi. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Nur Kholik, S.Pd selaku salah satu guru program bimbingan akhlak kepesantrenan yang mengampu materi aswaja menuturkan bahwa :

“Terutama jelas materi-materinya dahulu kemudian untuk materi aswaja ini sebenarnya yang ditekankan pada praktek-praktek keaswajaan jadi untuk pembekalan keaswajaan materi ahlussunnah wal jamaah kemudian tentang praktek. Aswaja itu kegiatannya mungkin hafalan do'a qunut, atau mungkin juga tahlil seperti itu atau yang lainnya kaitannya dengan materi-materi keaswajaan yang ditekankan pada praktek. Teori mungkin hanya beberapa persennya saja terutama praktek,

⁵ Observasi, 29 Maret 2018.

teorinya sekitar 30% untuk prakteknya 70% jadi ditekankan pada praktek.”⁶

Jadi hal pertama yang dipersiapkan dalam program bimbingan akhlak kepesantrenan khususnya pada materi aswaja ialah mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Pada materi aswaja pembelajaran lebih banyak ditekankan pada praktek dari pada teori. Penyampaian materi berupa teori hanya diberikan sekitar 30% sedangkan untuk praktek lebih dominan yaitu sekitar 70%.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Siti Mufarohah, S.Hi selaku kordinator dan guru program bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi darul qur’an menyampaikan sebagai berikut:

“Perencanaannya biasanya kalau yang untuk materi aswaja saya mempersiapkan materi-materinya, materi yang akan disampaikan tapi kalau yang darul qur’an biasanya saya juga harus mengulang lagi maksudnya saya juga harus deres lagi qur’annya sebelum anak-anak nyetor.”⁷

Jadi perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Siti Mufaroh, S.Hi pada materi aswaja sama seperti yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Nur Kholik, S.Pd yaitu mempersiapkan materi tidak jauh berbeda dengan materi darul qur’an beliau juga mempersiapkan materi

⁶ Wawancara, Muhammad Nur Kholik selaku guru bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi aswaja (Sabtu, 07/04/2018).

⁷ Wawancara, Siti Mufarohah selaku kordinator dan guru bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi darul qur’an (Kamis, 29/03/2018).

yaitu dengan membaca kembali al-qur'an sebelum siswa-siswi menyeter hafalan.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Wiwik Minahul Wafiroh, S.Pd selaku guru program bimbingan akhlak kepesantrenan pengampu materi kitab kuning dalam pernyataannya sebagai berikut :

“Perencanaan berhubungan dengan materi itu jadi nanti kita materinya apa, materi kitab kalau dulu lebih dihubungkan dengan yang kita sebut fasholatan maupun tata cara wudhu kalau babnya dikatakan materi dalam kitab pas wudhu misalnya berarti kita hubungkan kemudian kita praktek wudhu dan kemudian dihubungkan ke materi wudhu. Sesuai materi kita yang ada pada fasholatan sesuai dengan kitab akhirnya mereka ada referensinya kan untuk penanaman-penanaman fasholatan. Oh, dikatakan fasholatan itu kan dasarnya seperti itu, menggabungkan. Kan anaknya sama nggeh dengan kelas yang sama kemudian yang mengawal yang membimbing juga orang yang sama artinya kalau saya ya dikelas itu saja jadi kan kita tau sejauh mana kita mengawal anak-anak menggabungkan antara materi fasholatan dengan kitabnya.”⁸

Jadi pada materi kitab kuning, perencanaan awal yang dilakukan ialah menyiapkan materi. Dalam perencanaan materi kitab kuning siswa-siswi nantinya tidak hanya mendapatkan pengetahuan pada teori saja namun juga praktek. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa-siswi bisa mengetahui acuan maupun dasar-dasar hukum mengapa suatu ibadah, syari'at harus dilaksanakan.

⁸ Wawancara, Wiwik Minahul Wafiroh selaku guru bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi kitab kuning (Kamis, 29/03/2018).

Dari penjelasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan materi program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi tidak menggunakan RPP sebagai perencanaan bimbingan. Namun ada standar kompetensi yang perlu dicapai siswa. Perencanaan yang dilakukan oleh guru program bimbingan akhlak kepesantrenan sebatas menyiapkan materi. Menyiapkan materi meliputi membaca ulang al-qur'an sebelum pembelajaran, menyusun atau menyediakan bahan materi ajar yang akan disampaikan, mencari referensi lain terkait materi dan sebagainya.

Selanjutnya akan dijelaskan dua komponen yang termasuk dalam perencanaan di antaranya sebagai berikut :

1) Materi program bimbingan akhlak kepesantrenan

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memiliki posisi penting dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan dan sikap atau nilai.

Materi merupakan inti dari pembelajaran yang akan ditransferkan pada siswa sebagai wujud pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dr. Nurul Huda selaku kepala sekolah menuturkan :

“BAK itu berupa pembelajaran mbak pembelajaran kepesantrenan yang di ajarkan di pesantren secara bertahap. Satu dasar ibadah, dasar sholat iya, baca qur'an itu harus

menguasai dan bisa seperti tahlil, yasin. Yasinan, tahlilan, istighosah itu diadakan dan terakhir untuk bagi yang mampu ada kajian kitab kuning, mabadi itu tergantung kemampuannya anak-anak. Tahapan-tahapan.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dr. Nurul Huda selaku kepala sekolah bahwa program bimbingan akhlak kepesantrenan itu berupa pembelajaran. Materi pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan meliputi dasar ibadah, yasinan, tahlilan, istighosah, membaca al-qur’an, kajian kitab kuning bagi anak-anak yang mampu.

Anak-anak yang mampu yang dimaksud disini adalah anak-anak yang berada di kelas prestasi. Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Siti Mufarohah, S.Hi selaku koordinator sekaligus guru bimbingan akhlak kepesantren mengatakan :

“Nggeh prestasi semua soalnya memang kan yang ada program kitab kuningnya itu cuma yang untuk kelas prestasi pada jam pagi jam sekitar biasanya ada shalat dhuha mulai jam 06.50 sampai jam 07.30 kalau sekarang jam 06.50 sudah masuk ke pelajaran biasa jadi sudah tidak ada BAK diganti yang siang. Ini 3 kali kalau yang jam siang, ini kan saya buat kelompok yang perempuan yang tidak pesantren kelas 7 kan ada banyak toh mbak jadi nanti itu dikumpulkan jadi satu kan anaknya sedikit nah kemudian nanti dibimbing jadi dikumpulkan anak yang non pesantren jadi ya golongan-golongan ngoten soalnya kalau gak digabungkan anaknya kalau dibuat perkelas itu kan terlalu sedikit dan pematerinya juga kan kurang jadi dibuat perkelompok-perkelompok.”¹⁰

⁹ Wawancara, Nurul Huda selaku kepala sekolah MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi (Sabtu, 07/04/2018).

¹⁰ Wawancara, Siti Mufarohah selaku koordinator dan guru bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi darul qur’an (Kamis, 29/03/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Mufarohah, S.Hi selaku koordinator dan guru program bimbingan akhlak kepesantrenan bahwa, kajian kitab kuning hanya didapatkan oleh anak-anak kelas prestasi. Untuk kelas reguler tidak mendapatkan kajian kitab kuning. Pada awalnya program bimbingan akhlak kepesantrenan dilaksanakan pada pagi hari namun pada tahun ini bimbingan dilaksanakan pada siang hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan siswa dibagi dalam kelompok-kelompok bergabung dengan siswa kelas lain. Hal ini dilakukan karena terkadang siswa non pesantren dalam satu kelas sedikit sehingga perlu digabung dengan kelas lain dan karena kurangnya guru program bimbingan akhlak kepesantrenan. Sehingga kadangkala guru program bimbingan akhlak kepesantrenan bukan hanya memegang satu pelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan tetapi lebih.

Mengenai materi yang dipelajari siswa dalam pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan Ibu Siti Mufarohah, S.Hi memaparkan sebagai berikut :

“Darul qur’an, kitab kuning kemudian itu dalam praktek yasin tahlil itu mungkin kalau dalam kesehariannya praktek sholatnya kita itu kan sebelum awal di awal itu anak-anak itu di test dulu bacaan shalatnya takbiratul ihram, do’a iftitahnya terus shalatnya nanti kalau sudah kemudian al qur’annya kalau shalat itu kan yang dilakukan harus tiap hari.”¹¹

¹¹ Wawancara, Siti Mufarohah selaku koordinator dan guru bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi darul qur’an (Kamis, 29/03/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Mufarohah, S.Hi dapat disimpulkan bahwa materi program bimbingan akhlak kepesantrenan meliputi darul qur'an, kitab kuning, tahlil dan yasin, dan praktek sholat.

Hal ini diperkuat dari pernyataan siswa-siswi kelas 7, 8 dan 9 mengenai materi pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan dimana materi program bimbingan akhlak kepesantrenan diantaranya berupa hafalan surat pendek/juz amma, hafalan yasin dan tahlil, tatacara praktek wudhu dan sholat, do'a-do'a sholat, sejarah kyai/ulama maupun aswaja.¹²

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah Dr. Nurul Huda sebelumnya bahwa salah satu tujuan adanya program bimbingan akhlak kepesantrenan ialah agar siswa bisa lebih memahami, menghayati dan mengamalkan kultur kepesantrenan. Sehingga selain materi program bimbingan akhlak kepesantrenan di atas terdapat juga kegiatan-kegiatan pendukung di sekolah yang diadakan untuk menumbuhkan kultur kepesantren diluar materi inti atau pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan. Seperti yang disampaikan Bapak Kepala Sekolah Dr. Nurul Huda sebagai berikut :

“Ada lagi ya baik itu tentang shalawat itu kan kepesantrenan ya ada prakteknya itu tiap pagi ada jam

¹² Wawancara, siswa-siswi MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari (Minggu, 08/04/2018 dan Senin, 09/04/2018).

minggu, ya minggu ada shalawat, ada tahlil, ada istighosah anak-anak itu dan secara umum juga tiap ujian-ujian itu kita istighosah dengan pendiri pesantren dan sebagainya.”¹³

Adapun kegiatan pendukung yang menumbuhkan kultur kepesantrenan di MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi yang telah dipaparkan oleh Bapak Kepala Sekolah di atas yaitu adanya jam kegiatan shalawat, tahlil dan istighosah. Kegiatan shalawat ini biasa diadakan pada hari minggu. Berikut ini hasil dokumentasi kegiatan shalawat di MTs Mamba’ul Huda yang diperoleh peneliti.



Gambar 4.1 Kegiatan shalawat MTs Mamba’ul Huda

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, sekolah juga memiliki kebijakan bagi siswa maupun siswi untuk memakai seragam ala santri pada hari sabtu dan minggu. Dimana bagi laki-laki menggunakan baju takwa berwarna putih yang merupakan seragam dari sekolah sedangkan untuk bawahan berupa sarung. Untuk sarung sekolah tidak menyediakan akan tetapi menggunakan

¹³ Wawancara, Nurul Huda selaku kepala sekolah MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi (Sabtu, 07/04/2018).

sarung dari siswa sendiri. Bagi siswa perempuan menggunakan busana muslim yang terdiri dari atasan berwarna putih, rok berwarna putih dan kerudung berwarna putih yang merupakan seragam dari sekolah.

Dari data di atas dapat peneliti simpulkan bahwa materi program bimbingan akhlak kepesantrenan diantaranya sebagai berikut: pembelajaran darul qur'an berupa mengaji al-qur'an, hafalan surat-surat pendek/juz amma, pembelajaran aswaja yang membahas seputar Nahdlatul Ulama baik mengenai konsep teori maupun praktek dari pembahasan sejarah, tatacara ibadah, pembelajaran kitab kuning, hafalan yasin dan tahlil, hafalan do'a-do'a yang diamalkan sehari-hari, teori dan praktek sholat maupun wudhu. Selain itu ada kegiatan pendukung diluar pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan ialah kegiatan rutin shalawat, istighosah ataupun tahlil.

2) Media program bimbingan akhlak kepesantrenan

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Adanya media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi/materi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa bisa memahami materi pembelajaran dengan baik. Dalam program bimbingan akhlak kepesantrenan

guru menggunakan media pembelajaran baik media cetak, audiovisual maupun lainnya.

Penggunaan media dalam program bimbingan akhlak kepesantrenan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Media pembelajaran dipilih sesuai dengan keinginan guru. Hal ini senada dengan penuturan yang disampaikan oleh Ibu Mutmimmah, S.Pd selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa :

“Metode dan media disesuaikan oleh guru, tiap guru berbeda”¹⁴

Jadi media yang digunakan oleh guru program bimbingan akhlak kepesantrenan untuk materi darul qur'an, kitab kuning dan aswaja berbeda-beda sesuai dengan pokok bahasan/materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan keinginan guru.

Menurut Ibu Siti Mufarohah, S.Hi selaku kordinator dan guru program bimbingan akhlak kepesantrenana pada materi darul qu'ran mengenai media dalam pembelajaran bahwa :

“Kalau aswaja, yang megang aswaja tidak hanya saya ada beberapa guru, ada beberapa yang menggunakan media proyektor nanti biasanya diputarkan video tentang pendirinya itu siapa awalnya KH. Asy'ari itu siapa biasanya seperti itu anak-anak itu biar tau siapa-siapa yang menjadi tokoh-tokohnya. Kalau kitab kuning berarti hanya dengan kitabnya saja.

¹⁴ Wawancara, Siti Mutmimmah selaku waka kurikulum MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi (Minggu, 1/04/2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Mufaroh, S.Hi mengenai media dalam pembelajaran bahwa tidak semua guru menggunakan media proyektor dalam pembelajaran. Beberapa guru ada yang menggunakan proyektor dan ada pula yang tidak menggunakan proyektor. Penggunaan proyektor sebagai media biasanya digunakan pada pembelajaran aswaja. Untuk kitab menggunakan kitab yang dipelajari dan untuk darul qur'an hanya menggunakan al-qur'an. Berikut ini hasil dokumentasi peneliti bahwa dalam mengaji atau menghafal al-qur'an media yang digunakan ialah al-qur'an.



Gambar 4.2 Kegiatan Mengaji Al-qur'an

Hal ini diperkuat dari pemaparan Bapak Muhammad Nur Kholik, S.Pd selaku guru program bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi aswaja mengenai media dalam pembelajaran bahwa :

“Kemudian untuk medianya dengan media pembelajaran yang sekarang yaitu OHP/Proyektor sekarang mungkin

lebih simple memakai monitor jadi anak-anak disetelkan terkait dengan praktek keaswajaan atau mungkin sejarah aswaja yang secara keseluruhan di Indonesia, Nahdatul Ulama bagaimana sejarah berdirinya, Nahdatul Ulama mulai awal hingga berdiri itu ya.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Nur Kholik, S.Pd bahwa pada materi aswaja beliau menggunakan proyektor/LCD, monitor dalam pembelajaran. Melalui proyektor nantinya akan diputar bagaimana praktek keaswajaan, sejarah aswaja, berdirinya Nahdatul Ulama dan sebagainya.

Hal ini senada juga disampaikan oleh siswi kelas 9 MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi bernama syifa menyampaikan bahwa :

“Kita diajarkan berbagai pembelajaran terutama keagamaan kemudian kami juga mendapatkan fasilitas LCD yaitu untuk membantu pelajaran supaya lebih jelas dalam menguasai materi.”¹⁶

Namun, dalam pembelajaran aswaja Bapak Kholik tidak selalu menggunakan media proyektor sebab kadangkala metode yang digunakan Bapak Kholik dalam pembelajaran ialah metode ceramah sehingga media yang digunakan bukan lagi proyektor melainkan papan tulis. Sebagaimana dalam observasi yang

¹⁵ Wawancara, Muhammad Nur Kholik selaku guru bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi aswaja (Sabtu, 07 April 2018).

¹⁶ Wawancara, Risma Syifa Nur Alif selaku siswi kelas 9 MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi (Minggu, 08/04/2014).

dilakukan peneliti pada proses pembelajaran pada tanggal 02 Mei 2018 Bapak Kholik tidak menggunakan proyektor melainkan menggunakan media papan tulis (white board).¹⁷



Gambar 4.3 Penggunaan media papan tulis pada pembelajaran aswaja

Menurut Ibu Wiwik Minahul Wafiroh, S.Pd selaku guru program bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi kitab kuning mengenai media dalam pembelajaran bahwa :

“Iya bacaan kitab terus kemudian kita hubungkan dengan hadits kita hubungkan dengan al-qur’an.”¹⁸

Jadi media yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning ialah bahan cetak berupa kitab kemudian di tambah referensi lain terkait al-qur’an dan hadis yang menjadi pegangan guru.

Dari data di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam program bimbingan akhlak kepesantrenan baik pada materi

¹⁷ Observasi, 02 Mei 2018.

¹⁸ Wawancara, Wiwik Minahul Wafiroh selaku guru bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi kitab kuning (Kamis, 29/03/2018).

darul qur'an, aswaja maupun kitab kuning belum sepenuhnya menggunakan media proyektor. Guru lebih berperan penting untuk menjelaskan maupun mendemonstrasikan materi yang dipelajari. Kecuali apabila materi yang disampaikan membutuhkan proyektor maka guru akan menggunakannya. Adapun media pembelajaran selain proyektor yang digunakan dalam program bimbingan akhlak kepesantrenan ialah papan tulis dan bahan cetak berupa teks al-qur'an, kitab, buku terkait materi.

2. Pelaksanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018

Tahap kedua dalam suatu pembelajaran setelah perencanaan selesai dibuat ialah pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan penerapan atau pengaplikasian rencana yang telah dibuat oleh guru ke dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan guru menyampaikan materi menggunakan media maupun metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang diketahui sebelumnya dalam program bimbingan akhlak kepesantrenan guru tidak memiliki rencana tertulis berupa Silabus maupun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) hal ini terbukti dari tidak adanya dokumen terkait ketika peneliti meminta kepada guru. Sehingga dalam merencanakan maupun menggunakan

sebuah metode pembelajaran guru memilih dengan spontan sesuai dengan materi yang akan dibahas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi mengenai metode pembelajaran akhlak kepesantrenan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan identik dengan metode yang digunakan di pesantren. Ada beberapa metode yang digunakan dalam program bimbingan akhlak kepesantrenan. Penggunaan metode biasanya dipilih oleh guru sesuai dengan materi yang akan dibahas. Jika materi berkaitan dengan sejarah Nahdlatul Ulama, Keaswajaan biasanya guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Jika materi tentang darul qur'an menggunakan metode sorogan dan untuk kitab kuning metode yang digunakan ialah metode bandongan.¹⁹

Adapun metode - metode yang digunakan dalam program bimbingan akhlak kepesantrenan ialah sebagai berikut :

1) Metode Sorogan

Pada metode ini pelajaran diberikan secara individual. Seorang siswa menyodorkan kitabnya kepada guru untuk meminta diajari. Metode ini digunakan dalam program bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi darul qur'an. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Mufarohah, S. Hi selaku kordinator dan

¹⁹ Observasi, 29 Maret 2018 dan 02 Mei 2018.

guru program bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi darul qur'an menuturkan bahwa :

“Nggeh, sorogan memakai metode sorogan nggeh. Anak-anak kan membaca biasanya gurunya membacakan dulu kemudian anaknya mengikuti terus kemudian satu persatu kalau yang prestasi itu kan anaknya paling banyak insya allah 25 jadi insya allah mencukupi kalau yang regular biasanya lebih, tidak semuanya mbak misalnya ditunjuk satu membaca besok ganti jadi tidak semuanya satu persatu karena waktunya kalau regular itu kan waktunya harus pelan-pelan berbeda.”²⁰

Dari pernyataan Ibu Siti Mufarohah, S.Hi dapat diketahui bahwa untuk pembelajaran darul qur'an Ibu Faroh menggunakan metode sorogan. Ketika waktu tidak mencukupi tidak semua siswa mendapatkan pembelajaran individual. Akan tetapi beberapa siswa saja kemudian untuk sisanya dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

2) Metode Bandongan/wetonan

Jika pada materi darul qur'an menggunakan metode sorogan lain halnya pada materi kitab kuning, guru menggunakan metode bandongan pada materi kitab kuning. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Wiwik Minahul Wafiroh mengenai metode pembelajaran bahwa :

“Menggunakan klasikal, seringkali menggunakan klasikal. Yang paling sulit itu kan di Awwalu tidak ada I'rab,

²⁰ Wawancara, Siti Mufarohah selaku koordinator dan guru bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi darul qur'an (Kamis, 29/03/2018).

nantikan di dalam pembelajaran sedikit kita bahas tentang kenapa seperti ini kenapa rofa' kenapa nasab jadi mereka bisa membaca sesuai dengan rumusnya tidak hanya sekedar menghafal saja materi seluruhnya.”²¹

Dari pernyataan Ibu Wiwik Minahul Wafiroh dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran kitab kuning beliau menggunakan pembelajaran klasikal. Klasikal dapat diartikan sebagai belajar secara bersama-sama di dalam kelas. Dalam pembelajaran klasikal pengajar memberi penjelasan kepada sejumlah murid secara lisan. Selama pengajaran klasikal murid harus mengerjakan dua hal yaitu mendengarkan dan membuat catatan. Hal ini sama seperti metode bandongan dimana dalam pembelajaran siswa mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru kemudian membuat catatan. Sehingga pembelajaran klasikal yang dimaksud ibu wiwik di atas ialah pembelajaran yang menggunakan metode bandongan.

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi peneliti bahwa dalam pembelajaran kitab kuning guru program bimbingan akhlak kepesantrenan menggunakan metode bandongan.

²¹ Wawancara, Wiwik Minahul Wafiroh selaku guru bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi kitab kuning (Kamis, 29/03/2018).



Gambar 4.4 Pembelajaran Kitab Kuning

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kitab kuning guru menggunakan metode bandongan. Dalam pembelajaran ini guru menerangkan sedangkan siswa menyimak dan mencatat. Metode ini merupakan metode yang efektif dalam memusatkan perhatian siswa. Sebab dalam waktu bersamaan siswa harus mendengarkan, menyimak dan membuat catatan.

3) Metode hafalan (muhafadzah)

Menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan salah satu metode yang digunakan ialah metode hafalan. Hal ini senada dengan penuturan Ibu Siti Mufaroh, S.Hi selaku kordinator dan

guru program bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi darul qur'an menuturkan bahwa :

“Mulai dari kelas 1 sudah ada hafalan seperti tahlil, yasin jadi biasanya kalau ada yang sudah ada hafal tahlil yasin akan mendapatkan sertifikat khusus untuk anak-anak. Selain hafalan yasin tahlil ada hafalan surat-surat. Iya surat ad-dhuha sampai an-nas kalau anak-anak keberatan biasanya cuma itu at-takatsur sampai an-nas. Tapi biasanya kalau kelas 7 itu lebih difokuskan masih belajar membaca apalagi kalau yang non pesantren itu kan anak-anaknya agak sulit mbak cuman kalau saya kalau membacanya lebih cepat, udah enak saya ngajarnya sedikit demi sedikit itu saya buat hafalan. Kan membacanya sudah fasih kalau yang tidak sampe hafalan belajar membaca.”²²

Begitu pula dengan Bapak Muhammad Nur Kholik dalam pembelajaran kadangkala menggunakan metode menghafal. Seperti yang beliau tuturkan sebagai berikut :

“Kalau metode metodenya mungkin biasanya menghafal dulu mungkin hafalan do'a qunut atau mungkin yang lainnya yang berkaitan dengan keaswajaan.”²³

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi standar kompetensi minimal yang mengharuskan siswa untuk bisa menghafalkan surat-surat pendek, tahlil, yasin, bacaan dalam sholat, dan do'a-do'a harian.

²² Wawancara, Siti Mufarohah selaku koordinator dan guru bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi darul qur'an (Kamis, 29/03/2018).

²³ Wawancara, Muhammad Nur Kholik selaku guru bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi aswaja (Sabtu, 07 April 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan guru menggunakan metode menghafal. Metode ini biasa digunakan apabila materi pembelajaran memang diharuskan untuk bisa dihafal oleh siswa.

4) Metode demonstrasi/praktek ibadah

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan. Hal ini bisa dilakukan oleh individu perorangan, kelompok maupun dalam bentuk tiruan dari suatu sumber belajar lain yang sesuai dengan topik. Dalam pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan Bapak Muhammad Nur Kholik, S.Pd biasa menggunakan metode demonstrasi pada penyampaian materi praktek sholat ataupun praktek ibadah yang berkaitan dengan keaswajaan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh beliau sebagai berikut :

“Sekarang mungkin lebih simple memakai monitor jadi anak-anak disetelkan terkait dengan praktek keaswajaan“.²⁴

Sehingga dalam penyampaian materi aswaja yang berakaitan dengan materi praktek keaswajaan maupun Ibadah Bapak Kholik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan demonstrasi melalui proyektor/OHP. Mengingat materi yang

²⁴ Wawancara, Muhammad Nur Kholik selaku guru bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi aswaja (Sabtu, 07 April 2018).

disampaikan dalam program bimbingan akhlak kepesantrenan siswa bukan hanya memahami, menghafal namun juga bisa mempraktekkan dengan benar tatacara wudhu dan sholat yang benar. Hal ini ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Wiwik mengenai materi yang perlu dipelajari siswa. Beliau menuturkan sebagai berikut:

“Pemantapan tentang ubudiyah mulai dari wudhu, sholat terus tatacara wudhu yang benar penekanan dan pemahaman praktek wudu dan sholat yang benar mulai dari prakteknya.”²⁵

Begitu pula menurut Ibu Siti Mufarohah, S.Hi dalam pembelajarannya kadangkala menggunakan metode demonstrasi. Beliau menuturkan sebagai berikut :

“Kalau saya biasanya praktek misalkan tahlil saya praktekkan dulu ke teman-temannya menjadi imam jadi kalau sudah apa sudah bisa insya allah ada hasilnya.”²⁶

Sehingga dalam penyampaian materi tahlil Ibu Faroh menunjuk salah satu siswa sebagai contoh bagi siswa-siswa lainnya menjadi imam tahlil mempraktekkan bagaimana bacaan-bacaan tahlil.

²⁵ Wawancara, Wiwik Minahul Wafiroh selaku guru bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi kitab kuning (Kamis, 29/03/2018).

²⁶ Wawancara, Siti Mufarohah selaku koordinator dan guru bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi darul qur'an (Kamis, 29/03/2018).

Dari wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi ini biasa digunakan pada materi praktek keaswajaan ataupun ubudiyah seperti sholat maupun wudhu. Dan digunakan pula pada penyampaian materi tahlil.

5) Metode ceramah

Metode ceramah ialah penuturan atau penerangan secara lisan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran oleh guru terhadap murid. Metode ini memperjelas pokok bahasan dengan tujuan memberikan pemahaman terhadap siswa. Pada pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan guru masih banyak menggunakan metode ini. Baik digunakan secara penuh dalam pembelajaran maupun hanya digunakan ketika memberikan kata pengantar pelajaran ataupun berupa uraian singkat di tengah aktifitas mengajar. Seperti pada pembelajaran aswaja yang diampu oleh Bapak Muhammad Nur Kholik, S.Pd beliau menuturkan bahwa :

“Kalau metodenya biasanya menghafal dulu mungkin hafalan do’a qunut atau mungkin yang lainnya yang berkaitan dengan keaswajaan kemudian untuk medianya dengan media pembelajaran yang sekarang yaitu OHP/Proyektor jadi anak-anak disetelkan terkait dengan praktek keaswajaan atau mungkin sejarah aswaja yang secara keseluruhan diindonesia Nahdatul Ulama bagaimana sejarah berdirinya Nahdatul Ulama itu mulai awal hingga berdiri itu ya terutama ceramah.”²⁷

²⁷ Wawancara, Muhammad Nur Kholik selaku guru bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi aswaja (Sabtu, 07 April 2018).

Jadi selain menggunakan metode menghafal, demonstrasi dalam pembelajarannya, Bapak Kholik juga menggunakan metode ceramah. Beliau menuturkan bahwa metode yang utama yang ia gunakan ialah ceramah. Baik digunakan ketika menyampaikan materi secara penuh terkait keaswajaan atau pun ketika memberikan uraian singkat terhadap materi yang ditampilkan di layar proyektor.

Metode ini juga digunakan oleh beberapa guru program bimbingan akhlak kepesantrenan baik pada materi kitab kuning dalam menterjemahkan dan menjelaskan isi kitab kuning, pada materi darul qur'an dalam mengoreksi bacaan maupun menyampaikan konsep tajwid, pada materi aswaja dalam menyampaikan sejarah, teori maupun konsep keaswajaan maupun prakteknya.

Dari data di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pada umumnya guru program bimbingan akhlak kepesantrenan di semua bidang materi menggunakan metode ceramah. Baik digunakan ketika memberikan uraian singkat maupun penjelasan rinci mengenai materi pembelajaran yang dibahas.

Meski dalam jadwal program bimbingan akhlak kepesantrenan tidak ada jadwal khusus mengenai pembelajaran

akhlak. Akan tetapi dalam pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan guru juga memberikan penanaman akhlak ataupun nasehat-nasehat tentang akhlak kepada siswa misalnya mengenai perlunya seorang wanita menutup aurat dan sebagainya. Adanya pengaruh dari nasehat ini juga sedikit demi sedikit bisa dirasakan oleh guru. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Mufarohah, S.Pd menuturkan bahwa :

“Kalau saya kan nyetornya lebih kepada putri biasanya kalau santri putri itu tidak hanya difokuskan pada jadwal, tapi ada sangkut pautnya misalkan menutup aurat kalau perempuan itu harus gini-gini ternyata kalau sudah diluar kalau misalkan saya keluar anak-anak gak pake kerudung mereka terus seperti malu, bingung. Terus saya batin berarti sebenarnya mereka itu punya rasa priapun, kesadaran diri. Ketika ketemu saya bu ana belum pake kerudung nah bingung ngoten berarti kan sudah dampaknya, itu sebenarnya sudah ada tapi nggeh belum bisa kesehariannya ke anak-anaknya. Itu kan mungkin dalam sopan santun akhlaknya.”²⁸

Menurut Ibu Wiwik Minahul Wafiroh, S.Pd mengenai pengaruh program bimbingan akhlak kepesantrenan menuturkan bahwa :

“Ya kelihatannya beda-beda. Sebenarnya kalau saya lebih cenderung ke kitab kuning, kalau kitab kuning sementara sebagai poin tambahan untuk mereka yang ditekankan lebih dari materi yang lain, fasholatan ya mulai dari materi wudhu dan sholat itu tadi kemudian selain itu tadi ada penanaman akhlak. Kan makanya program bimbingan akhlak kepesantrenan ya, jadi kan disitu juga ada nilai-nilai akhlaknya yang ditanamkan bagaimana akhlak terhadap guru, teman, keluarga niku sebenarnya saya lebih melihatnya disitu jadi ada kesan untuk anak itu bagaimana kita tahu ketika dulu masih kelas satu itu

²⁸Wawancara, Siti Mufarohah selaku koordinator dan guru bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi darul qur'an (Kamis, 29/03/2018).

bagaimana sikap mereka, bagaimana watak mereka, tapi setelah itu sedikit-sedikit ada perubahan. Kalau mengenai akhlak kalau di kitabnya kan di kitab pesantren, tajwidnya, kurang bisa terlihat dikatakan malah itu tadi poin tambahan untuk mereka. Ya itu tadi malah dari materi yang lainnya dikatakan materi wudhu penanaman sholat saja yang ringan menjaga sholat lima waktu mungkin awalnya kita tanya dulu siapa yang sholatnya sering bolong ? ngoten. Apa sholatnya sering bolong ? subuh ? dhuhur ? jujur saja nggeh, saya katakan ngoten. Terus nanti kita pahami sedikit-sedikit ayo yang ngasih ini siapa ? yang ngasih mata siapa ? itu titipan nanti kalau tidak dijaga diambil. Sedikit-sedikit begitu terus akhirnya kita tanya lagi bagaimana masih kesiangan sholat subuhnya ? boten bu kita tidak kesiangan, nah itu kan sudah kerasa puas. Itu sebenarnya yang kami tanamkan untuk anak-anak seusia mereka karena anak-anak usia mts, smk itu kan lugu-lugunya butuh peduli tentang hal itu. Butuh apa ya.. pendukung, butuh dasar yang kuat makanya anak-anak tertentu mereka mempunyai dasar yang kuat, pemahaman yang kuat tentang agama yang akhirnya mereka bisa menjaga sholat itu saja bukan yang lainnya. Kita tanyakan dari hati ke hati jadi akhirnya jangan sampai mereka menjawab itu karena takut, terus ya mereka bicara kita ngobrol sholatnya sudah bisa dijaga ? belum seperti itu terus akhirnya kita sharing kita bicara terus maunya kapan? besok bu. Iya kalau hidupnya sampai besok ? kalau tidak ? nah ya seperti itu saja sering-sering kita tanamkan seperti itu harapannya dengan sering kita sharing, kita materi, memberi nasihat, pelan-pelan mereka mau menunaikan kewajiban mereka. Bukan kewajiban tapi kebutuhan. Penanaman sholat itu kebutuhan bukan kewajiban.²⁹

Sedangkan menurut Ibu Siti Mutminnah, S.Pd tentang pengaruh pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan terhadap akhlak siswa menuturkan bahwa :

²⁹ Wawancara, Wiwik Minahul Wafiroh selaku guru bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi kitab kuning (Kamis, 29/03/2018).

“Kalau pengaruh signifikannya itu belum ya. Ya mungkin perlahan-perlahan dulu, kalau dulu yang non pesantren kalau untuk masalah akademiknya dulu yaitu dari yang belum bisa baca sama sekali. Nah itu, ada yang bisa baca habis itu kalau untuk akhlaknya yaitu adab-adabnya mereka di sekolah disini jauh lumayan lebih baiklah mbak daripada yang dulu-dulu ya, terus kemudian itu tentang akhlak siswa, adabnya siswa sama teman, sama ustad ustadzahnya adab mereka sama lingkungan, orang tua.”³⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan dalam penyampaian materi guru tidak hanya terfokus pada jadwal. Guru juga memberikan penanaman akhlak kepada siswa yang disampaikan melalui nasehat-nasehat, anjuran, ataupun ajakan. Diantara nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada siswa ialah mengenai bagaimana akhlak kepada guru, akhlak kepada teman, akhlak kepada keluarga ataupun mengenai lainnya. Menurut penuturan Ibu Wiwik anak-anak usia MTs, SMK itu memang memerlukan pendukung, dasar ataupun pemahaman yang kuat tentang agama. Dengan adanya pendukung, dasar dan pemahaman yang kuat tentang agama maka mereka bisa mematuhi ataupun melaksanakan aturan agama dengan baik misalnya yang paling sederhana mengenai menjaga sholat. Maka dari itu dalam pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan sendiri terdapat materi fasholatan, wudhu

³⁰ Wawancara, Siti Mutmimmah selaku waka kurikulum MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari (Minggu, 1/04/2018).

ataupun seputar ubudiyah. Hal ini dilakukan untuk memperkuat dasar, pendukung maupun pemahaman agama seperti yang dimaksud oleh Ibu Wiwik. Adapun pengaruh pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan terhadap akhlak siswa sedikit demi sedikit sudah terlihat meskipun masih jauh dari maksimal serta tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada dalam penanaman akhlak utamanya akhlak siswa kepada guru sekolah membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru ketika memasuki gerbang sekolah. Biasanya beberapa guru akan berbaris rapi di dekat gerbang sekolah kemudian siswa yang datang bersalaman dengan guru. Kegiatan ini merupakan pembiasaan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari supaya peserta didik mampu menghormati guru dan memiliki akhlak baik pada guru.



Gambar 4.5 Pembiasaan bersalaman dengan mencium tangan guru.

Selain itu ketika berpapasan dengan guru dalam lingkungan sekolah siswa memberikan salam ataupun bersalaman

dengan guru. Guru bukan hanya mengajak ataupun memberi anjuran nilai-nilai baik kepada siswa akan tetapi guru juga berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik pada siswa utamanya dari apa yang telah guru sampaikan. Dimana selain guru memberikan pemahaman mengenai perlunya wanita menutup aurat kepada siswa guru juga menutup aurat. Selain itu dalam pelaksanaan sholat dhuha maupun dhuhur guru juga mengikuti kegiatan tersebut bukan hanya siswa.



Gambar 4.6 Kegiatan Sholat dhuha berjamaah

Dari data di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan guru menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Adapun metode yang digunakan dalam bimbingan akhlak kepesantrenan diantaranya ialah metode sorogan, metode bandongan, metode hafalan, metode demonstrasi dan metode ceramah. Dalam pelaksanaan pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan guru juga memberikan penanaman akhlak berupa materi, nasehat, anjuran, ataupun ajakan yang berkaitan tentang nilai-nilai akhlak.

3. Evaluasi program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018

Evaluasi merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan pembelajaran dimana evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang telah diberikan maupun untuk melihat sejauh mana suatu pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam program bimbingan akhlak kepesantrenan diadakan kegiatan evaluasi seperti pada pembelajaran pada umumnya. Menurut Ibu Mutmimmah, S.Pd selaku Waka Kurikulum mengenai evaluasi pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan bahwa:

“Ada di akhir mau kenaikan biasanya ada tes lisan, tes lisan prakteklah intinya mbak ya ini berdasarkan rencananya tiap hari itu kan kita mencapai misalkan anak-anak mau ini mau difokuskan ke baca qur'annya begitu disemester ini ya sudah tolak ukurnya tentang bacaannya, tajwidnya, makhraj dan hafalannya.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mimmah bahwa evaluasi pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan selain dilaksanakan di akhir kenaikan kelas juga diadakan di tiap pertemuan berdasarkan rencana yang ingin dicapai. Sehingga jika pada semester ini guru ingin fokus pada membaca alqur'an maka tolak ukur

³¹ Wawancara, Siti Mutmimmah selaku waka kurikulum MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi (Minggu, 1/04/2018).

evalusinya tentang benar tidaknya bacaan, tajwid, dan makhraj siswa dalam membaca al-qur'an. Tes berupa tes lisan maupun praktek.

Menurut Ibu Siti Mufarohah, S.Hi selaku koordinator sekaligus guru program bimbingan akhlak kepesantrenan mengenai evaluasi pembelajaran bimbingan akhlak kepesantrenan, beliau memaparkan :

“Evaluasinya itu biasanya ada ujian, nanti itu juga masuk pada raport. Untuk darul qur'annya menggunakan lisan misalkan dijadwalnya hafalan surat ini tolong bacakan misalkan do'a sholat dhuha, gak pernah ada tulis. Kalau kitab kuning atau lain lain iya di lisan juga misalnya sholat prakteknya bagaimana diakhir kelas gitu khusus juga ada jam prakteknya jadi biar mengulang yang kelas satu, kelas satu diulang kembali kemudian untuk kelas 9 prakteknya juga ada jadi anak-anak bisa. Biasanya harian itu guru-gurunya juga ada penilaiannya. Kalau aswaja tulis kemarin juga ada.”³²

Jadi dari wawancara dengan Ibu Faroh bahwa untuk evaluasi program bimbingan akhlak kepesantrenan hasil penilaian akhir akan masuk pada raport. Evaluasi biasanya menggunakan lisan untuk baik pada materi darul qur'an, kitab kuning, aswaja. Kemudian juga menggunakan tes tertulis pada pembelajaran aswaja. Ada evaluasi harian maupun evaluasi di akhir kelas atau semester.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Muhammad Nur Kholik, S.Pd selaku guru program bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi aswaja mengenai evaluasi pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan bahwa :

³² Wawancara, Siti Mufarohah selaku koordinator dan guru bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi darul qur'an (Kamis, 29/03/2018).

“Evaluasinya sama seperti ujian-ujian tengah semester itu kayak UTS nanti itu ada evaluasinya, evaluasi harian ya terus mungkin cek hafalannya kemudian praktek kemudian praktek keaswajaan tentang materi aswaja itu.”³³

Menurut Ibu Wiwik Minahul Wafiroh, S. Pd selaku guru program bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi kitab kuning mengenai evaluasi pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan bahwa :

“Lisan lebih ke prakteknya jadi dalam satu semester bisa 2 atau 3 kali. Nantikan ada nilainya juga di raport itu, ada nilainya dalam raportnya anak-anak. Kalau ujian pasti, sebelumnya itu ada tes apa ya evaluasi dikatakan geh tapi langsung ke praktek jadi kalau kitab biasanya terkait dengan materi yang artinya apa ya, ya anak-anak harus menguasai semua materi kemudian terus nanti sebelumnya ujian tapi belum ujian kulo minta dibaca satu-satu berhubungan dengan kitab. Jadi tapi kita lakukan paling banter 2 kali kayaknya jadi 3 kali dengan ujian semester.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wiwik evaluasi pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi kitab kuning paling tidak dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan ujian semester. Evaluasi yang dilakukan sebelum ujian semester biasanya dengan cara siswa satu persatu secara bergantian di tes untuk membaca kitab kuning.

³³ Wawancara, Muhammad Nur Kholik selaku guru bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi aswaja (Sabtu, 07 April 2018).

³⁴ Wawancara, Wiwik Minahul Wafiroh selaku guru bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi kitab kuning (Kamis, 29/03/2018).

Dari beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan oleh guru program bimbingan akhlak kepesantrenan baik oleh guru materi darul qur'an, kitab kuning maupun aswaja adalah menggunakan tes lisan, tes tertulis, praktik, cek hafalan dan yang paling penting adalah perubahan sikap. Sesuai dengan tujuan program bimbingan akhlak kepesantrenan yaitu akhlak. Maka dalam penilaian seorang guru akhlak menjadi prioritas yang kuat apakah siswa tersebut berhak memiliki nilai yang bagus atau tidak. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan tiap pertemuan, ujian tengah semester, dan ujian semester.



Tabel 4.1
Pembahasan dan Temuan Penelitian MTs Mamba'ul Huda
Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
1	2	3
1	Perencanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Ajaran 2017/2018	Perencanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan dilaksanakan dengan menggunakan tahapan yaitu: 1) Menyiapkan materi program bimbingan akhlak kepesantrenan 2) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran bimbingan akhlak kepesantrenan
2	Pelaksanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Ajaran 2017/2018	Pelaksanaan pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan menggunakan beberapa metode yaitu: 1) Metode Sorogan. 2) Metode Bandongan 3) Metode Hafalan Metode 4) Metode Demonstrasi/Praktek 5) Metode Ceramah Adapun dalam penanaman akhlak guru menyampaikan melalui nasehat-nasehat, anjuran dan ajakan. Selain itu menggunakan pembiasaan dan keteladan.
3	Evaluasi program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Ajaran 2017/2018	Evaluasi penerapan program bimbingan akhlak kepesantrenan dilaksanakan dengan menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Biasanya evaluasi dilakukan pada ujian tengah semester/ujian semester, tiap pertemuan.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas tentang temuan-temuan penelitian “Penerapan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018”. Yang mencakup beberapa hal berikut ini:

1. Perencanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018

Perencanaan merupakan tahap awal dalam setiap kegiatan pembelajaran begitu pula dalam kegiatan program bimbingan akhlak kepesantrenan. Dari data di lapangan dalam perencanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan guru tidak membuat RPP. Namun ada dokumen standar kompetensi yang perlu dicapai oleh siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah perencanaan pembelajaran diantaranya ialah rincian kompetensi yang perlu dicapai siswa, cakupan dan kedalaman materi, indicator pencapaian kompetensi, pengalaman belajar yang harus dialami siswa, persyaratan sarana belajar yang diperlukan, dan metode dan prosedur untuk menilai ketercapaian kompetensi.³⁵ Adapun dalam program bimbingan akhlak kepesantrenan yang perlu diperhatikan dalam perencanaan ialah mempersiapkan materi dan media kegiatan program bimbingan akhlak kepesantrenan.

³⁵ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 253.

Dalam kegiatan program bimbingan akhlak kepesantrenan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi materi yang dibahas lebih menekankan pada materi keagamaan dan ibadah. Materi keagamaan atau ibadah yang berhubungan dengan hal-hal yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa materi yang diberikan kepada siswa merupakan materi yang biasa dipelajari dipesantren misalnya saja ada kajian kitab kuning. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan program bimbingan akhlak kepesantrenan yang ingin mengamalkan kultur pesantren.

Dalam menyiapkan pembelajaran darul qur'an yang meliputi pembelajaran tajwid/mengaji bersama serta hafalan surat-surat guru biasa membaca al-qur'an terlebih dahulu sebelum memasuki kelas sebelum anak-anak menyeter hafalan. Menyiapkan materi juga dilakukan oleh guru aswaja dan kitab kuning sebelum pembelajaran. Hal ini dilakukan agar nantinya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Materi dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang menjadi bahan (berpikir, berunding, mengarang dan sebagainya). Materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.³⁶ Dari data lapangan materi pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan

³⁶ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 18.

diantaranya meliputi pembelajaran darul qur'an berupa mengaji al-qur'an, hafalan surat-surat pendek/juz amma, hafalan yasin dan tahlil, pembelajaran aswaja yang membahas seputar Nahdlatul Ulama baik mengenai konsep teori maupun praktek dari pembahasan sejarah, tata cara ibadah dan sebagainya, pembelajaran kitab kuning, do'a-do'a yang diamalkan sehari-hari, teori dan praktek sholat maupun wudhu. Selain itu ada kegiatan pendukung diluar pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan ialah kegiatan rutin shalawat, istighosah ataupun tahlil.

Selain materi media pembelajaran juga perlu difikirkan untuk kelancaran kegiatan program bimbingan akhlak kepesantrenan. Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang dan minat siswa dalam belajar. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan misi pelajaran pada saat itu.³⁷

Di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi media pembelajaran merupakan hal penting yang perlu ada dalam

³⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 4-19.

pembelajaran. Penggunaan media untuk membantu guru menyampaikan pesan ataupun isi pelajaran. Dari sekian banyak media, ada beberapa media yang sering digunakan oleh guru dalam kegiatan program bimbingan akhlak kepesantrenan yaitu bahan bacaan/bahan cetak (al-qur'an, kitab, buku pegangan guru/buku terkait pembelajaran), LCD Proyektor dan Laptop, Papan Tulis. LCD Proyektor merupakan sebuah media atau alat yang dapat memancarkan sebuah gambar dilayar.

Dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan implementasi kegiatan program bimbingan akhlak kepesantrenan guru di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi sudah sesuai dengan teori. Seperti pemilihan materi yang cocok untuk kegiatan tersebut dan beberapa media yang bisa digunakan dalam kegiatan tersebut. Akan tetapi pada implemementasi program bimbingan akhlak kepesantrenan khususnya pada perencanaannya belum sepenuhnya memenuhi syarat. Karena dalam perencanaannya tidak peneliti temukan adanya RPP, Silabus ataupun promes terkait perencanaan pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan. Meski ada dokumen tertulis mengenai standar kompetensi yang perlu dicapai siswa. Sehingga perlu kiranya ada pembenahan dari guru terhadap kegiatan perencanaan agar kegiatan belajar mengajar bimbingan akhlak kepesantrenan dapat berjalan dengan lebih baik.

2. Pelaksanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan, aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan. Dalam pelaksanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan, terdapat beberapa metode yang bisa digunakan.

a) Metode Sorogan

Pelajaran diberikan secara individual. Kata sorogan berasal dari kata jawa Sorog artinya menyodorkan. Seorang santri menyodorkan kitabnya kepada kyai untuk meminta diajari.³⁸

Dalam pelaksanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan, guru menggunakan metode sorogan yang mana pelaksanaan ini sesuai dengan teori yaitu siswa diberikan pelajaran individual. Penggunaan metode sorogan digunakan pada materi darul qur'an atau mengaji al-qur'an yang mana dalam pelaksanaannya siswa mendapatkan pelajaran secara individual. Jika dalam satu pertemuan tidak semua siswa bisa mendapatkan pelajaran individual maka siswa yang belum

³⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Inism, 1994), 143.

mendapatkan pelajaran individual dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

b) Metode Bandongan/wetonan

Metode ini dilakukan oleh seorang kyai atau ustad terhadap sekelompok santri untuk menyimak apa yang dibacanya dari sebuah kitab, seorang kiai atau ustad dalam hal ini membaca, menterjemahkan, menerangkan, dan seringkali mengulas teks-teks kitab berbahasa arab (gundul). Sementara itu santri dengan memegang kitab yang sama masing-masing melakukan pendhabitan harakat, mencatat symbol-simbol kedudukan kata, arti-arti kata langsung di bawah kata yang dimaksud, dan keterangan-keterangan lain yang dianggap penting dan dapat memahami teks.³⁹

Dalam pelaksanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan guru menggunakan metode bandongan pada materi kitab kuning. Dalam pelaksanaan metode ini siswa perlu mendengarkan, menyimak dan membuat catatan. Metode ini merupakan metode yang efektif dalam memusatkan perhatian siswa.

c) Metode hafalan (muhafadzah)

Adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan seorang

³⁹ Abdullah Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren* (Surabaya: Imtiyaz, 2017), 55.

ustad atau kyai, para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu, hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dihafalkan dihadapan ustad/kiainya secara periodik tergantung kepada gurunya.⁴⁰

Dalam pelaksanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan guru menggunakan metode hafalan. Penggunaan metode hafalan digunakan oleh guru program bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi darul qur'an ketika hafalan surat-surat pendek/juz amma ataupun tahlil dan yasin. Kemudian digunakan oleh guru program bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi aswaja misalnya hafalan do'a qunut atau mungkin yang lainnya yang berkaitan dengan keaswajaan. Selain itu digunakan ketika hafalan do'a-do'a sehari-hari.

d) Metode demonstrasi/praktek ibadah

Adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan (mendemonstrasikan) suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan ustad.⁴¹

Dalam pelaksanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan guru menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi biasanya digunakan oleh guru

⁴⁰ *Ibid*, 56.

⁴¹ *Ibid*, 56.

program bimbingan akhlak kepesantrenan pada materi aswaja mengenai praktek keaswajaan atau ibadah. Guru memutar video mengenai praktek keaswajaan menggunakan OHP/Proyektor. Metode demonstrasi kadangkala juga digunakan pada materi tahlil dengan cara guru memerintahkan salah satu siswa sebagai contoh bagi siswa-siswa lainnya menjadi imam tahlil kemudian mempraktekkan bagaimana bacaan-bacaan tahlil. Penggunaan metode ini dalam pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran lebih berkesan.

e) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru dalam kelas. Dalam metode ceramah peran utama adalah guru. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan metode ceramah bergantung sebagian besar padanya.⁴²

Dalam pelaksanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan guru menggunakan metode ceramah. Pada umumnya metode ceramah digunakan oleh semua guru program bimbingan akhlak kepesantrenan. Baik digunakan ketika menyampaikan secara rinci materi pembelajaran, ketika memberikan uraian singkat, ketika guru menterjemahkan atau

⁴²Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 53-54.

menjelaskan isi kitab ataupun ketika mengoreksi bacaan maupun menyampaikan konsep tajwid. Metode ini bersifat fleksibel jika waktu sedikit bahan dapat dipersingkat, diambil yang penting-penting saja sedangkan jika waktu banyak bahan dapat disampaikan sebanyak-banyaknya.⁴³

Dalam pelaksanaan pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan guru juga memberikan penanaman akhlak berupa materi, nasehat, anjuran, ataupun ajakan yang berkaitan tentang nilai-nilai akhlak. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada jadwal. Walaupun dalam jadwal program bimbingan akhlak kepesantrenan tidak ada jadwal khusus mengenai pembelajaran akhlak. Akan tetapi dalam pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan guru juga memberikan penanaman akhlak kepada siswa yang disampaikan melalui nasehat-nasehat, anjuran, ataupun ajakan. Diantara nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada siswa ialah mengenai bagaimana akhlak kepada guru, akhlak kepada teman, akhlak kepada keluarga ataupun mengenai lainnya. Pada penerapannya materi program bimbingan akhlak kepesantrenan banyak berfokus pada materi keagamaan ataupun ibadah. Hal ini dilaksanakan dengan harapan dengan adanya pemahaman yang kuat tentang ini yaitu tentang agama maka mereka bisa mematuhi ataupun melaksanakan aturan agama

⁴³ Oemar Malik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 210.

dengan baik. Dengan melaksanakan aturan agama dengan baik diharapkan hasil akhirnya nanti mereka akan dapat berperilaku dengan baik. Selain itu ada pembiasaan untuk siswa agar bersalaman dengan guru ketika akan memasuki gerbang sekolah. Guru merupakan figur, dimana tingkah laku, ucapan dan perilakunya senantiasa menjadi perhatian siswa. Untuk itu guru yang baik adalah yang bisa memberikan teladan ataupun menjadi teladan dan contoh yang baik bagi siswanya. Maka dari itu guru program bimbingan akhlak kepesantrenan selain menyampaikan materi mereka juga berupaya melaksanakan dan memberikan contoh dari apa yang telah mereka sampaikan. Misalnya menutup aurat, murah senyum, dan dengan ikut serta dalam melaksanakan shokat dhuha dan dhuhur berjama'ah.

3. Evaluasi program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018

Kegiatan evaluasi program bimbingan akhlak kepesantrenan dilaksanakan sederhana sebagaimana evaluasi pada umumnya seperti pada pembelajaran biasa. Kegiatan evaluasi biasanya dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai dan sejauh mana kegiatan ini berhasil tidaknya, dan sejauh mana siswa dapat memahami materi yang diajarkan. bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai

hasil belajar. Kegiatan evaluasi harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal.⁴⁴

Pada hakikatnya dalam kegiatan evaluasi ada dua macam bentuk evaluasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran yaitu evaluasi tes tulis dan tes lisan. Dalam penilaian program bimbingan akhlak kepesantrenan yang diterapkan oleh guru MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi ada dua macam evaluasi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan tes tulis dan tes lisan. Tes tertulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan baik soal maupun jawabannya. Evaluasi tertulis dapat dilaksanakan dalam tes bentuk objektif dan uraian. Kegiatan evaluasi program bimbingan akhlak kepesantrenan berupa tes tulis biasa digunakan pada materi aswaja yang dilaksanakan pada ujian tengah semester atau ujian semester. Selain tes tulis adapula tes lisan. Dalam melaksanakan tes lisan ini, guru memberikan pertanyaan secara lisan dan siswa langsung diminta menjawab secara lisan pula. Tes ini dapat dilaksanakan secara individual maupun secara kelompok, namun pada umumnya dilakukan secara kelompok. Kegiatan evaluasi program bimbingan akhlak kepesantrenan berupa tes lisan biasa digunakan setelah guru selesai menyampaikan materi

⁴⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 2-5)

pelajaran dengan menggunakan tanya jawab, pada penilaian harian tentang cek/setor hafalan, pada ujian tengah semester dan ujian semester pada materi darul qur'an, aswaja maupun kitab kuning. Adapun nilai ini nantinya akan masuk dalam nilai raport.

Jadi dalam kegiatan evaluasi program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi guru melakukan kegiatan evaluasi dalam dua waktu yaitu evaluasi harian yang dilaksanakan di setiap pertemuan dan evaluasi ujian tengah semester ataupun ujian semester yang dilaksanakan pada tengah semester ataupun akhir semester. Adapun bentuk tes yang digunakan yaitu tes tertulis dan tes lisan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab pembahasan tentang “Penerapan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018

Perencanaan Program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi sudah menggunakan tahapan, yaitu: a) Menyiapkan materi program bimbingan akhlak kepesantrenan. Menyiapkan materi meliputi membaca ulang al-qur’an terlebih dahulu sebelum memasuki kelas, menyusun atau menyediakan bahan materi yang akan disampaikan, mencari referensi yang berkaitan dengan materi baik dari buku ataupun kitab. b) Menyiapkan media program bimbingan akhlak kepesantrenan. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan meliputi bahan cetak berupa al-qur’an, kitab, buku pegangan guru/buku terkait materi pembelajaran, LCD, Papan Tulis.

2. Pelaksanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018

Pelaksanaan program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi menggunakan beberapa metode yaitu a) Metode Sorogan, digunakan pada pembelajaran materi darul qur'an, b) Metode Bandongan, digunakan pada pembelajaran materi kitab kuning, c) Metode Hafalan, digunakan pada pembelajaran materi darul qur'an dan aswaja, d) Metode Demonstrasi, digunakan pada pembelajaran materi darul qur'an dan aswaja, e) Metode Ceramah, digunakan pada pembelajaran materi darul qur'an, aswaja maupun kitab kuning.

Adapun dalam penanaman akhlak guru program bimbingan akhlak kepesantrenan menyampaikan melalui nasehat-nasehat, anjuran, dan ajakan. Selain itu menggunakan pembiasaan dan keteladan.

3. Evaluasi program bimbingan akhlak kepesantrena di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018

Evaluasi program bimbingan akhlak kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi biasanya dilaksanakan pada setiap pertemuan, ujian tengah semester, dan ujian semester. Adapun bentuk evaluasi yang digunakan ada 2 bentuk yaitu: a) Tes Tertulis, tes tertulis biasa digunakan oleh guru pada materi aswaja yang dilaksanakan pada ujian tengah semester atau ujian semester. Kemudian selain tes tulis

adapula tes lisan. b) Tes Lisan, tes lisan biasa digunakan oleh guru ketika guru telah selesai menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan menggunakan tanya jawab, kemudian tes lisan juga digunakan pada penilaian harian tentang cek/setor hafalan, pada ujian tengah semester/ujian semester materi darul qur'an, aswaja maupun kitab kuning.

B. Saran-Saran

1. Bagi kepala madrasah MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari agar senantiasa mendukung, memberikan perhatian, maupun melayani fasilitas yang diperlukan dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi program bimbingan akhlak kepesantrenan sehingga senantiasa bisa berjalan dengan lancar dan lebih baik.
2. Bagi para guru MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari, agar meningkatkan kemampuan serta kompetensi guru sehingga dapat melaksanakan kewajiban sebagai guru dengan lebih baik lagi. Kemudian hendaknya guru perlu melengkapi perencanaan pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan dengan membuat perencanaan misalnya RPP agar proses pembelajaran program bimbingan akhlak kepesantrenan bisa berjalan dengan lebih baik dan terarah.
3. Bagi siswa MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari hendaknya senantiasa semangat dan aktif dalam mengikuti proses belajar maupun kegiatan program bimbingan akhlak kepesantrenan sehingga bisa mendapatkan wawasan pengetahuan keagamaan.

Daftar Pustaka

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- B Uno, Hamzah. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Surabaya: Duta Ilmu.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-qur'an dan Terjemah Jus 1-30*.
- Hamdani, 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harjanto, 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamid, Abdullah. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Jakarta: Inism.
- Ibrahim dan Nana Syaodih. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Jalinus, Nizwzrdi dan Ambiyar. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Malik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Inism.
- Mukaffan. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jember: Stain Press Jember.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mas'ud, Ali. 2012. *Akhlaq Tasawuf*. Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka Jaya.
- Nata, Abudin. 2008. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rohman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rachman M Fauzi. 2012. *Islamic Relationship*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Syafaat, Aat dan Sohari Sahrani. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sarwan. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: Stain Jember Press.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satori Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Selamat, Kasmuri dan Ihsan Sanusi. 2012. *Akhak Tasawuf*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Sudarsono. 1989. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Binan Aksara.
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjiono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun. 2012. *Dari Pesantren Untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz Surabaya.
- Surapranata, Sumarna. 2004. *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyani. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tayipnanis, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Permata Press. 2013. *Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Permata Press.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Umar, Bukhari. 2014. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jamilatul Lailiah
NIM : 084 141 510
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 03 Juli 2018
Saya yang Menyatakan,


6000
ENAM RIBU RUPIAH
Jamilatul Lailiah
NIM. 084 141 510

Lampiran 3

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Program Bimbingan Akhlak Kapesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari	1. Penerapan Program Bimbingan Akhlak Kapesantrenan		1. Perencanaan Bimbingan Akhlak Kapesantrenan 2. Pelaksanaan Bimbingan Akhlak Kapesantrenan 3. Evaluasi Bimbingan Akhlak Kapesantrenan	1. Informan - Kepala sekolah - TU - Guru - Siswa 2. Dokumen terkait 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Kualitatif deskriptif. 2. Lokasi penelitian Mts Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari 3. Subyek penelitian <i>Purposive</i> 4. Teknik Pengumpulan data - Observasi - Wawancara - Studi Dokumen 5. Analisis data - Reduksi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data - Triangulasi sumber dan teknik	1. Bagaimana Perencanaan Bimbingan Akhlak Kapesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari? 2. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Akhlak Kapesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari ? 3. Bagaimana Evaluasi Bimbingan Akhlak Kapesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari?

Lampiran 3





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.114/In.20/3.a/PP.00.9/05/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Maret 2018

Yth. Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari
Jalan KH. Abdul Majid No 09 Krasak Tegalsari 123456

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Jamilatul Lailiah
NIM : 084 141 510
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Bimbingan Akhlak Kepesantrenan di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala Kurikulum
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Kholid Faiziq



YAYASAN PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA
“ MTs MAMBA'UL HUDA “
NPSN : 20581700
TERAKREDITASI A

Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Jl. KH.Abdul Majid No.09 Krasak Tegalsari
Akte Notaris: Agus Salim, SH, MKn. SK MENKUMHAM No. AHU-0006360.AH.01.04

SURAT KETERANGAN

No: 553/MTs.MADA/350/ V /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Jamilatul Lailiah
NIM : 084141510
Tempat, tanggal lahir : Jember, 13 Desember 1996
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Akhlak Kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari.

Telah melaksanakan Penelitian guna menyelesaikan tugas akhir sesuai dengan judul skripsi di atas di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi terhitung mulai tanggal 24 Maret 2018 sampai dengan 02 Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 02 Mei 2018

Kepala Madrasah



Drs. Nurul Huda

NIP. 19640903 199403 1 001

Lampiran 4

PEDOMAN PENELITIAN

1. Observasi
 - a. Mencari data mengenai Penerapan Program Bimbingan Akhlak Kepesantrenan MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi
 - b. Melihat secara langsung proses Bimbingan Akhlak Kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi
2. Wawancara
 - a. Mencari informasi dari beberapa informan (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Bimbingan Akhlak Kepesantrenan, Siswa) mengenai perencanaan Bimbingan Akhlak Kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi.
 - b. Mencari informasi dari beberapa informan (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Bimbingan Akhlak Kepesantrenan, Siswa) mengenai pelaksanaan Bimbingan Akhlak Kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi.
 - c. Mencari informasi dari beberapa informan (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Bimbingan Akhlak Kepesantrenan, Siswa) mengenai evaluasi Bimbingan Akhlak Kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi.

Lampiran 4

3. Dokumentasi

- a. Mengumpulkan data berupa dokumen tentang Penerapan Bimbingan Akhlak Kepesantrenan di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi.
- b. Mengumpulkan data yang berupa foto pada saat bimbingan berlangsung.
- c. Mengumpulkan data berupa dokumen tentang sejarah berdirinya MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi, visi misi, struktur organisasi, dll.

IAIN JEMBER

Lampiran 1

KOMPETENSI INTI

BIMBINGAN AKHLAK KEPESANTRENAN (BAK)

KELAS VII

NO	Kelas		Keterangan
	VII Prestasi	VII Reguler	
1	Siswa mampu membaca dan menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an (Juz Amma) dengan makhraj dan tajwid yang benar	Siswa mampu membaca dan menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an (Juz Amma) dengan makhraj dan tajwid yang benar	
2	Siswa mampu menghafalkan bacaan dalam sholat dengan baik dan benar	Siswa mampu menghafalkan bacaan dalam sholat dengan baik dan benar	
3	Siswa mampu menghafalkan doa-doa harian serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: 1. Doa setelah sholat fardhu 2. Doa setelah sholat dhuha 3. Doa ketika berwudhu 4. Doa setelah berwudhu 5. Doa memasuki kamar mandi 6. Doa keluar kamar mandi 7. Doa sebelum tidur 8. Doa bangun tidur	Siswa mampu menghafalkan doa-doa harian serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: 1. Doa setelah sholat fardhu 2. Doa setelah sholat dhuha 3. Doa ketika berwudhu 4. Doa setelah berwudhu	

KELAS VIII

NO	Kelas		Keterangan
	VIII Prestasi	VIII Reguler	
1	Siswa mampu membaca dan menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an (Juz Amma) dengan makhraj dan tajwid yang benar	Siswa mampu membaca dan menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an (Juz Amma) dengan makhraj dan tajwid yang benar	
2	Siswa mampu membaca dan menghafalkan bacaan tahlil dan surat yasin beserta doanya dengan makhraj dan tajwid yang benar	Siswa mampu membaca dan menghafalkan bacaan tahlil dan surat yasin beserta doanya dengan makhraj dan tajwid yang benar	

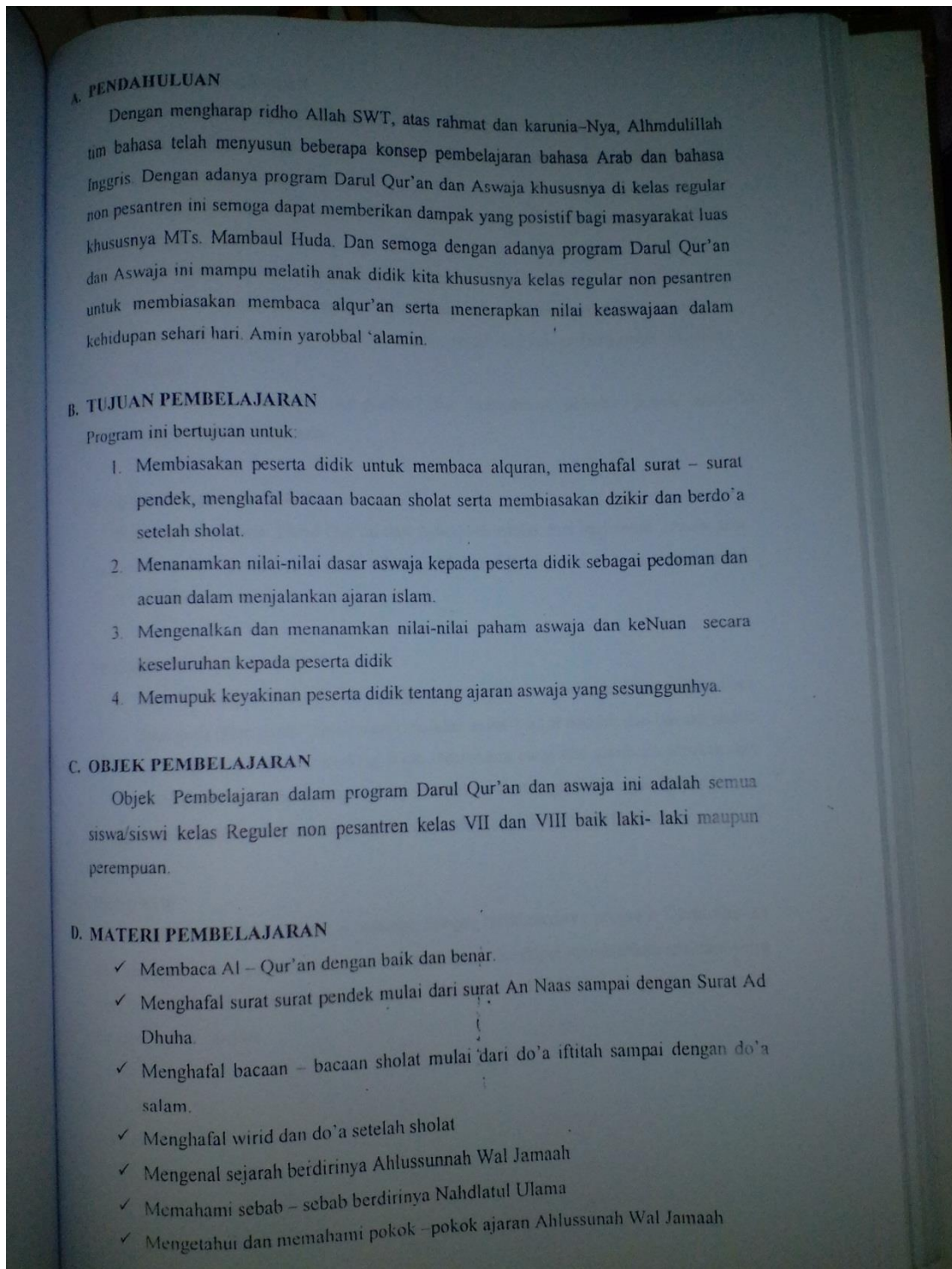
3	Siswa mampu membaca dan memahami Kitab Safinatun Najah.		
---	---	--	--

KELAS IX

NO	Kelas		Keterangan
	IX Prestasi	IX Reguler	
1	Siswa mampu membaca dan menghafalkan bacaan tahlil dan surat yasin beserta doanya dengan makhraj dan tajwid yang benar	Siswa mampu membaca dan menghafalkan bacaan tahlil dan surat yasin beserta doanya dengan makhraj dan tajwid yang benar	
2	Siswa mampu membaca dan memahami Kitab Safinatun Najah.	Siswa mampu membaca dan memahami Kitab Safinatun Najah.	
3	Siswa mampu memahami Nahwu Sharaf dan Kitab Safinatun Najah		

IAIN JEMBER

Lampiran 2



E. TARGET PEMBELAJARAN

- ✓ Peserta didik mampu Membaca Al – Qur'an dengan baik dan benar.
- ✓ Peserta didik mampu menghafal surat surat pendek mulai dari surat An Naas sampai dengan Surat Ad Dhuha.
- ✓ Peserta didik mampu menghafal bacaan – bacaan sholat mulai dari do'a iftitah sampai dengan do'a salam.
- ✓ Peserta didik mampu menghafal wirid dan do'a setelah sholat
- ✓ Peserta didik mampu mengenal sejarah berdirinya Ahlussunnah Wal Jamaah
- ✓ Peserta didik mampu memahami sebab – sebab dan tujuan berdirinya Nahdlatul Ulama
- ✓ Peserta didik mampu mengetahui dan memahami pokok –pokok ajaran Ahlussunah Wal Jamaah

F. WAKTU PEMBELAJARAN

Waktu pembelajaran Darul Qur'an dan Aswaja di mulai dari hari senin, selasa, dan rabu untuk kelas 7, serta hari kamis sabtu untuk kelas 8. Dimulai pada jam ke 9 pukul 12.45 – 13.45.

F. TEKNIK PEMBELAJARAN

- a) Untuk materi Darul Qur'an menggunakan metode *semak'an* (Siswa membaca dan guru menyimak. Untuk materi hafalan surat – surat pendek dan bacaan sholat menggunakan metode *drilling* (Guru Membaca surat dan siswa menirukan dan dilakukan secara ber ulang – ulang sampai siswa menghafal dengan lancar)
- b) Untuk materi aswaja menggunakan metode Tanya jawab dan Diskusi.

G. PENUTUP

Alhamdulillahirobbil 'alamin, semoga dengan terlaksananya program Darul Qur'an dan aswaja khususnya kelas Reguler non pesantren ini dapat memberikan manfaat yang luar biasa bagi kita semua keluarga besar Mts.Mambaul Huda khususnya kelas reguler non pesantren. Amin

Lampiran 5

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Jumlah Tenaga Pendidik, Karyawan, dan Siswa

Tabel 6.1
Tabel Keadaan Guru MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari

No.	Uraian	PNS		Non PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	Jumlah Kepala Madrasah	1			
2	Jumlah Wakil Kepala Madrasah				
3	Jumlah Pendidik (di luar kepala dan wakil)			11	14
4	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	1		7	5
5	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional				
6	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13			5	2
7	Jumlah Tenaga Kependidikan			1	

Tabel 6.2
Tabel Keadaan Siswa-Siswi MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari

No.	Kelas	Siswa-Siswi
1	Kelas VII	319
2	Kelas VIII	273
3	Kelas IX	198
Jumlah		790

Lampiran 6

Tabel 6.3
DAFTAR NAMA GURU BIMBINGAN AKHLAK KEPESANTRENAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NO.	NAMA	PEMBELAJARAN
1	Ali Muhdlor, M.Pd. I	Darul Qur'an
2	Abdus So'im, S.Pd.I	Aswaja
3	Abdul Ghofur	Darul Qur'an
4	Nur Kholiq, S.Pd.I	Aswaja
5	Nur Fadilah	BAK
6	Azis Sarwani, S.Ag	Aswaja
7	Kyai Khozin	Kitab Kuning
8	Imam Faidzin	Darul Qur'an
9	Munir, S.Pd.I	BAK
10	Siti Mufarohah, S.Hi	Darul Qur'an/ Aswaja
11	Hilma Wildana	BAK
12	Wiwik Minahul Wafiroh	Kitab Kuning

IAIN JEMBER

Lampiran 7

B. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 6.4
Data Sarana dan Prasarana
MTs Mamba'ul Huda
Krasak Tegalsari

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	2	3	4	5
1	Ruang Kelas	18	3	2
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Laboratorium Fisika			
6	Laboratorium Kimia			
7	Laboratorium Biologi			
8	Laboratorium Komputer			
9	Laboratorium Bahasa	1		
10	Ruang Perpustakaan		1	
11	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)		1	
12	Ruang Keterampilan			
13	Ruang Kesenian			
14	Toilet Guru		1	
15	Toilet Siswa		1	
16	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1		
17	Gedung Serbaguna (Aula)			
18	Ruang OSIS		1	

1	2	3	4	5
19	Ruang Pramuka		1	
20	Masjid/Mushalla			
21	Gedung/Ruang Olahraga			
22	Rumah Dinas Guru			
23	Kamar Asrama Siswa (Putra)			
24	Kamar Asrama Siswi (Putri)			
25	Pos Satpam	1		
26	Kantin		2	

C. Letak Geografis MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari

Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Huda berada di desa Krasak Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Berada di daerah rendah terletak pada $-8^{\circ} 4' 251''$ LT, $114^{\circ} 13''$ BT.

Sebelah utara : Desa Pekalongan

Sebelah selatan : Desa Gembolo

Sebelah timur : Desa Sumberjo

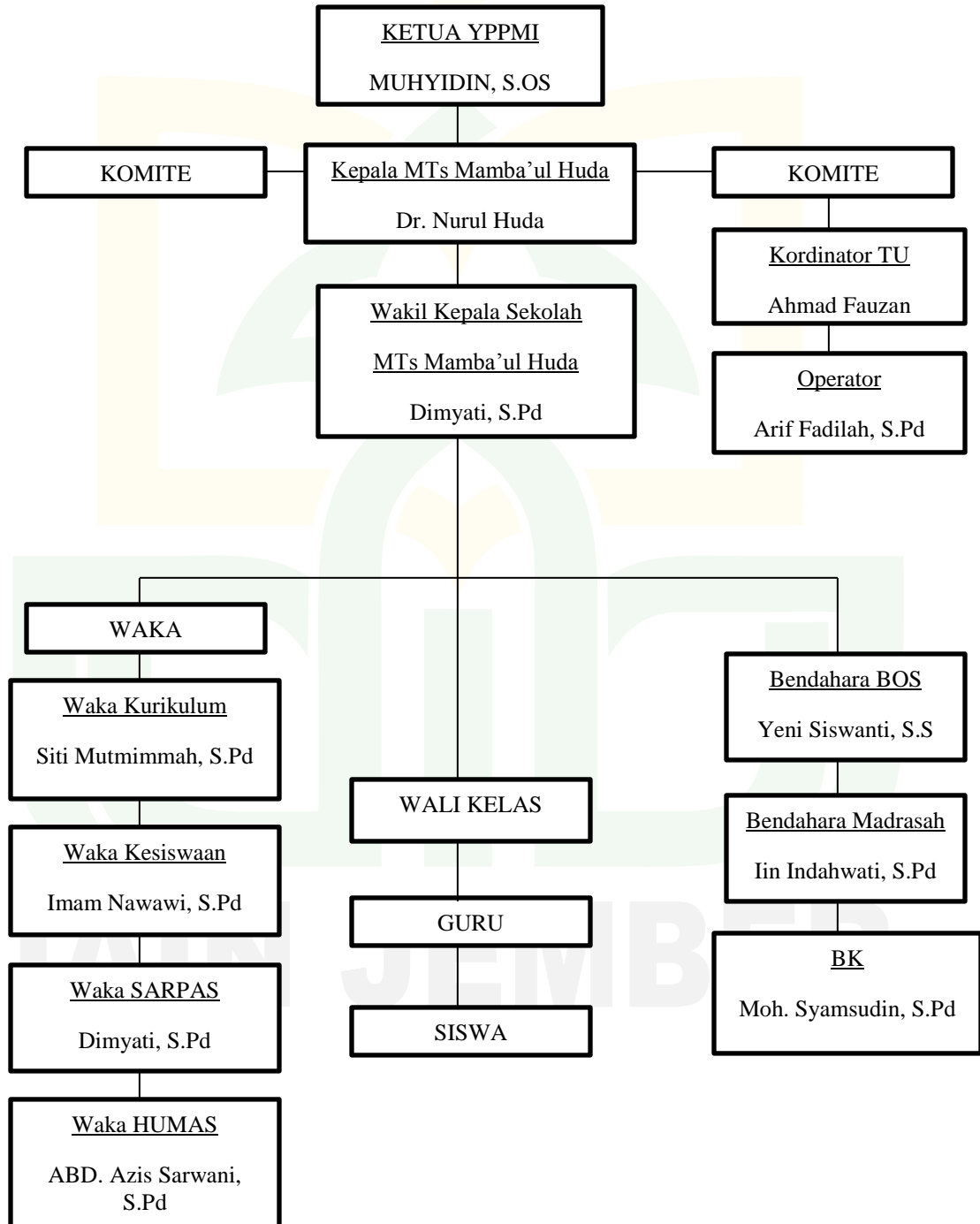
Sebelah barat : Desa Tegalsari

IAIN JEMBER

Lampiran 8

Gambar 6.1

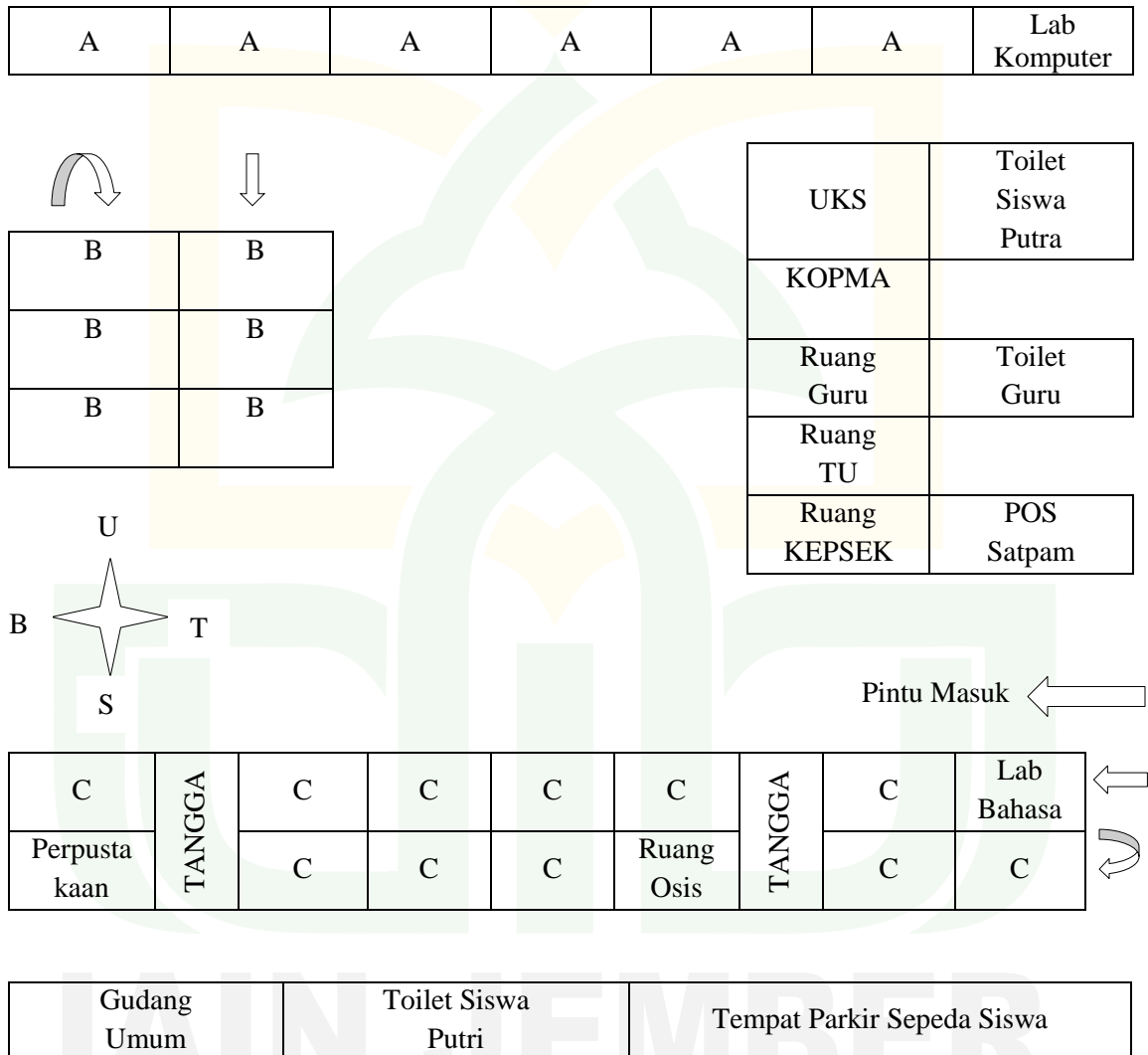
STRUKTUR ORGANISASI MTs MAMBA'UL HUDA KRASAK TEGALSARI



Sumber : Data Sekolah MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi

Lampiran 9

Gambar 6.2
DENAH MADRASAH TSANAWIYAH MAMBA'UL HUDA KRASAK
TEGALSARI



Keterangan:

1. : Lantai Satu
2. : Lantai dua
3. A : Ruang Kelas Siswa
4. B/C : Ruang Kelas Siswi

JADWAL BIMBINGAN AKHLAK KEPESANTRENAN (BAK) DAN ASWAJA

MTs. MAMBA'UL HUDA

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

HARI	WAKTU	KELOMPOK			
		KELOMPOK 1 PI	KELOMPOK 2 PI	KELOMPOK 3 PA	KELOMPOK 4 PA
SABTU	12.10 – 13.00	B	A		F
AHAD	11.35 – 12.15	E		C	F
SELASA	12.10 – 13.00		E		D
KAMIS	12.10 – 13.00		A	D	

KETERANGAN :

NO	KODE	NAMA GURU	MAPEL
1	A	HILMA WILDANA S	BAK
2	B	AMIDANAL	BAK
3	C	AZIZ SARWANI	BAK
4	D	NUR KHOLIQ	ASWAJA
5	E	ALI MUHDOR	ASWAJA
6	F	AHMAD FAUZAN	BAK

KOORDINATOR

SITI MUFAROHAH, S.Hi

Mengetahui



IAIN JEMBER

HASIL RAPORT SISWA PESANTREN

**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR
SEMESTER GANJIL**

Kelas : VII D

NAMA SISWA : EKO PUJANTO
NO. INDUK : 2605
Tahun pelajaran : 2015/2016

NO	MATA PELAJARAN	KKM	NILAI RAPOR	HURUF	KET
1.	Pendidikan Agama				
	a. Al-Qur'an Hadist	75	76	tujuh puluh enam	Tuntas
	b. Aqidah Akhlaq	75	75	tujuh puluh lima	Tuntas
	c. Fiqih	75	75	tujuh puluh lima	Tuntas
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	75	76	tujuh puluh enam	Tuntas
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	75	75	tujuh puluh lima	Tuntas
3.	Bahasa Indonesia	75	78	tujuh puluh delapan	Tuntas
4.	Bahasa Arab	75	81	delapan puluh satu	Tuntas
5.	Bahasa Inggris	75	79	tujuh puluh sembilan	Tuntas
6.	Matematika	75	75	tujuh puluh lima	Tuntas
7.	Ilmu Pengetahuan Alam	75	75	tujuh puluh lima	Tuntas
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	75	tujuh puluh lima	Tuntas
9.	Seni Budaya	75	80	delapan puluh	Tuntas
10.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	80	delapan puluh	Tuntas
11.	Teknologi Informasi & Komunikasi	75	75	tujuh puluh lima	Tuntas
B.	Mulok	-	-	-	-
	a. Bahasa Jawa	75	82	delapan puluh dua	Tuntas
	b. Aswaja	75	78	tujuh puluh delapan	Tuntas
JUMLAH NILAI			1236		
RATA-RATA			77.25		
RANGKING			PERINGKAT 33 DARI 38 SISWA		


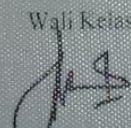
C. Kegiatan Ekstrakurikuler (Pengembangan Diri)

No.	Nama Kegiatan	Nilai	Keterangan
1	Pramuka	A	
2	Bimbingan Akhlak Kepesantrenan	-	
3			
4			

Ketidakhadiran

No	Alasan	Lama
1	Ijin	1
2	Sakit	3
3	Tanpa Keterangan	2

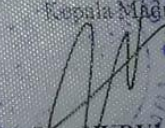
Orang Tua Siswa, Wali Kelas,


MOH. SYAMSUDIN, S.Pd.

19 Desember 2015

Mengajar,
Kepala Madrasah



Dr. NURUL HUDA
NIP. 19640903 199403 1 001



HASIL RAPORT SISWA BUKAN PESANTREN

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SEMESTER GENAP

NAMA SISWA : M. DERI SYAIPUL
 NO. INDUK : IFITTAH 2679
 Kelas : VII D
 Tahun pelajaran : 2015/2016

NO	MATA PELAJARAN	KKM	NILAI RAPOR	HURUF	KET
1.	Pendidikan Agama				
a.	Al-Qur'an Hadis	75	80	Delapan Puluh	Tuntas
b.	Aqidah Akhlaq	75	82	Delapan Puluh Dua	Tuntas
c.	Fiqih	75	75	Tujuh Puluh Lima	Tuntas
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	75	78	Tujuh Puluh Delapan	Tuntas
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	75	80	Delapan Puluh	Tuntas
3.	Bahasa Indonesia	75	76	Tujuh Puluh Enam	Tuntas
4.	Bahasa Arab	75	78	Tujuh Puluh Delapan	Tuntas
5.	Bahasa Inggris	75	84	Delapan Puluh Empat	Tuntas
6.	Matematika	75	77	Tujuh Puluh Tujuh	Tuntas
7.	Ilmu Pengetahuan Alam	75	78	Tujuh Puluh Delapan	Tuntas
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	78	Tujuh Puluh Delapan	Tuntas
9.	Seni Budaya	75	78	Tujuh Puluh Delapan	Tuntas
10.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	80	Delapan Puluh	Tuntas
11.	Teknologi Informasi & Komunikasi	75	77	Tujuh Puluh Tujuh	Tuntas
B.	Mulok	-	-	-	-
a.	Bahasa Jawa	75	80	Delapan Puluh	Tuntas
b.	Aswaja	75	85	Delapan Puluh Lima	Tuntas
JUMLAH NILAI			1266		
RATA-RATA			79.13		
RANGKING			32 DARI 38 SISWA		

C Kegiatan Ekstrakurikuler (Pengembangan Diri)

No.	Nama Kegiatan	Nilai	Keterangan
1	Pramuka	B	
2	Bimbingan Akhlak Kepesantrenan	B	
3			
4			


Ketidakhadiran

No	Alasan	Lama
1	Ijin	-
2	Sakit	-
3	Tanpa Keterangan	-

Tegalsari, 11 Juni 2016
 Keputusan:
 Dengan Memperhatikan Hasil Yang Dicapai
 Pada Semester 1 Dan 2 Siswa Ini Ditetapkan
 Naik Ke Kelas VIII (Delapan)
 Tinggal di kelas -

Mengetahui,
 Kepala Madrasah

Orang Tua Siswa,
 Wali Kelas,



شرح كاشفة السجاء

شرح الشيخ العالم الفاضل أبي عبد المعطي محمد نوي
على سفينة النجا في أصول الدين والفقہ
للشيخ العالم الفاضل سالم بن سمير الحضري علي
مذهب الإمام الشافعي
نفعنا الله بهم آمين .

وبهامشه المتن المذكور
وقد طرز هامشه أيضا بالكتاب الحليل المسمى بالرياض
البدیعة في أصول الدين وبعض ورع الشريعة علي
مذهب الإمام الشافعي أيضا رضي الله عنه

طبع على نفقة

توكو كتاب إمام
جالن ساساك ٤٥ سورابايا

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي وفق من يشاء من عباده لأداء أفضل الطاعات ○ واكتساب أكمل السعادات ○ وأشهد أن لا إله إلا الله المتصف بجميع الكمالات ○ وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله أفضل المخلوقات ○ صلى الله وسلم عليه وآله وأصحابه الأنجم النيرات ○ صلاة وسلاما دائمين مادامت الأرض والسماوات ○ (أما بعد) فيقول العبد الفقير المضطر لرحمة ربه العليم الخبير ○ لكثرة التقصير والمساوى ○ أبو عبد المعطي محمد نووي ابن عمر الجاوي الشافعي مذهبا البتني اقليما التناري منشأ ودارا غفر الله ذنوبه ○ وستر في الدارين عيوبه (هذه) تقييدات نافعة إن شاء الله تعالى على المختصر الملقب بسفينة النجا في أصول الدين والفقهاء للشيخ العالم الفاضل سالم بن سمير الحضري اقليما والبتاوي وفاة نور الله ضريحه تتم مسائله وتفك مشكله وتفصل مجمله وضعتها لتكون تذكرا لنفسى ○ وللقاصرين مثل من أبناء جنسي (وسميتها كاشفة السجا في شرح سفينة النجا) وأوضحته بالترجمة بالفصل وغيره اقتداء بكتاب الله تعالى في كونه مترجما مفصلا سورا وسورا ولأنه بعث على حرس وتحصيل منه وأقحمت فيه فصل الصيام ○ إن شاء الله تعالى ليريد السمع على عوم معرب من كلام ○ وحسنه كهيئة المتن مع الشرح في المشايخة ليوافق صورة الفرع صورة الاصل فإن شرط المرافقة الموافقة نسأله سبحانه تبارك وتعالى أن يعيننا على اكمالها وييسر الاسباب في افتتاحها واختتامها وما حملني على جمعها الإرجاء دعوة رجل صالح ينتفع منها بمسألة فيعود نفعها علي في قرى حديث إذا مات ابن آدم انقطع عمله إلا من ثلاث صدقة جارية أو علم ينتفع به أو ولد صالح يدعو له وأنا وإن كنت لست أهلا لهذا الشأن والحال قصدت التشبه بالرجال لأفوز بصحبتى إياهم لما ورد في الخبر من تشبه بقوم فهو منهم وأردت الغوص في محبتهم لاحشر معهم لحديث البخاري يحشر المرء مع من أحب وينبغي لمن وقف على هفوة أن يصلحها بعد التأمل نسأل الله تعالى أن يبذل حالنا إلى أحسن الأحوال وأن يجعلنا ممن تسعى إليه الناس لأخذ العلم لا لحظوظ الدنيا الفانية وأن يمتعنا بالنظر إلى وجهه الكريم في الدار الباقية ○ قال المصنف رحمه الله تعالى (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) أي بكل اسم من أسماء الذات الأعلى الموصوف بكمال الأفعال أو بإرادة ذلك أولف متبركا أو مستعينا فسر بذلك شيخنا أحمد السعدي في شرحه على حاشيته ○ افتأ المصنف كتابه بالبسملة اقتداء بالكتاب العرب في سنة ١٢٠٤ هـ في سنة ١٢٠٤ هـ بعد جمعه وترتيبه في

(بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ)
الحمد لله رب العالمين
والصلاة والسلام على
سيدنا محمد سيد
المرسلين وعلى آله
وصحبه أجمعين والتابعين
لهم بإحسان إلى يوم
الدين (أما بعد) فهذا
مختصر في أصول الدين
وجملة من فروعه على
مذهب الامام الشافعي
رضي الله عنه (سميته
الرياض البديعة في
أصول الدين وبعض

المصحف وأما ما روي أن أول ما كتبه القلم أنا التواب وأنا أتوب على من تاب فهو في ساق العرش وامتتالا
وطاعة لأمره ﷺ في قوله إن أول ما كتبه القلم بسم الله الرحمن الرحيم فإذا كتبت كتابا فاكْتُبها أوله
وهي مفتاح كل كتاب أنزل ولما نزل على جبريل بها أعادها ثلاثا وقال هي لك ولأمتك فسرهم لا يدعوا
في شيء من أمورهم فإني لم أدعها طرفة عين منذ نزلت على أبيك آدم عليه السلام وكذا الملائكة وفي رواية
إذا كتبت كتابا فاكْتُبوا في أوله بسم الله الرحمن الرحيم وإذا كتبتوها فاقروها وروى عنه ﷺ أنه قال تخلقوا
بأخلاق الله ولا شك ان عادته تعالى في ابتداء كل سورة الايتان بالبسلة سوى براءة ففتح من أمورون به وعملا
بحديث أبي داود وغيره كل أمر ذي بال لا يبدأ فيه بسم الله الرحمن الرحيم فهو أبتى أو أجذم والبال الشرف
والعظمة أو الحال والشأن الذي يهتم به شرعا ومعنى الاهتمام به طلبه أو إباحته بأن لا يكون محرما لذاته ولا
مكروها لذاته لكن لا تطلب البسلة على محقرات الامور ككنس زبل ولا تطلب للذكر المحض كالتهليل
وقال الشيخ عميرة والبال أيضا القلب كأن الامر لشرفه وعظمه ملك قلب صاحبه لاشتغاله به وفي قوله
فيه للسببية على قياس قوله ﷺ دخلت امرأة النار في هرة أي بسببها حبستها وهي امرأة من بنى اسرائيل والابت
مقطوع الذنب والأقطع من قطعت يده أو إحداهما والأجذم بالذال المعجمة المقطوع اليد وقيل الذاهب
الانامل وقال البراوي هو علة معروفة فهو من باب التشبيه البليغ ومعنى الحديث كل شيء له شرف وعظمة أو
كل شيء يطلب أو يباح أو كل شيء له قلب أي يملك قلبا لا يبدأ بسبب ذلك الشيء بسم الله الرحمن الرحيم
فهو كالحيوان المقطوع الذنب أو كمن قطعت يده أو كمن ذهب أتامله أو كمن به حذام في نقصه وعيبه
شرعا وان تم حسا واختلف في البسلة هر هي آية من فاتحة ومن كل سورة فعه مائلت أنها ليست آية
من الفاتحة ولا من كل سورة وعند عبد الله بن المبارك أنها آية من كل سورة وعند الشافعي أنها آية من الفاتحة
وتردد في غيرها ولم يختلفوا فيها في النمل في عدها من القرآن ومن خواصها إذا تلاها شخص عند النوم
إحدى وعشرين مرة أمن تلك الليلة من الشيطان وأمن بيته من السرقة وأمن من موت الفجأة وغير ذلك من
البلايا أفاده أحمد الصاوي (الحمد) أي الثناء بالكلام على الجميل الاختياري مع جهة التمجيل والتعظيم سواء
كان في مقابلة نعمة أم لا مستحق (لله) وهذا هو الحمد اللغوي طلبت البداء به وأما الحمد الاصطلاحى
فلا تطلب البداء به وهو فعل يدل على تعظيم المنعم من حيث كونه منعمًا على الخادم أو غيره سواء كان ذلك
قولا باللسان أو اعتقادا بالجان أو عملا بالركان التي هي الاعضاء رب أي مصلح (تعلمين) لما افتتح بالبسلة
افتتاحا حقيقيا افتتح بالحمدلة افتتاحا اضافيا جمع بين حمتي السمة والحمدلة بقتداء بالكتاب أيضا
وعملا بحديث ابن ماجه كل أمر ذي بال لا يبدأ فيه بالحمد لله فهو أجذم وفي رواية فهو أقطع وفي رواية فهو
أبتى والمعنى على كل مقطوع البركة وناقصها وقليلها قال النووي رحمه الله تعالى يستحب الحمد في ابتداء الكتب
المصنفة وكذا في ابتداء دروس المدرسين وقراءة الطالبين بين يدي المعلمين سواء قرأ حديثا أو فقها أو غيرهما
وأحسن العبارات في ذلك الحمد لله رب العالمين وقال بعض الشافعية أفضل المحامد أن يقال الحمد لله حمد يوافق
نعمه ويكافئ مزيده وقيل أفضل المحامد أن يقال الحمد لله بجميع محامده كلها ما علمت منها وما لم أعلم
زاد بعضهم عدد خلقه كلهم ما علمت منهم وما لم أعلم وفي خبر ابن ماجه عن عائشة كان رسول الله ﷺ
إذا رأى ما يحب قال الحمد لله الذي بنعمته تتم الصالحات وإذا رأى ما يكره قال الحمد لله على كل حال
رب إني أعوذ بك من حال أهل النار (وبه) لا بغيره (نستعين) أي نطلب المعونة فتقديم الجار والمجرور
لافادة الاختصاص (على) أمور الدنيا والدين) يطلق الدين لغة على معان كثيرة منها الطاعة والعبادة
والجزاء والحساب وشرعا على ما شرعه الله على لسان نبيه من الأحكام وسمى ديننا الأئناندين له أي نعتقد ونعتقد
ويسمى أيضا ملة من حيث إن الملك يمليه أي يلقيه على الرسول وهو سبب عيب يسمى بغيره وشرعية
من حيث ان الله شرعه لنا أي بيته لنا على لسان النبي ﷺ (وصل الله على رسوله محمد وآله وصحبه وسلم)

الحمد لله رب العالمين
وبه نستعين على
أمور الدنيا والدين
وصل الله
فروع الشريعة) راجيا
من الله أن يتفجع به طلبة
العلم لاسيما المشتد
وأن يوجه إليه رغبة
الراغبين (اعلم) أنه يجب
على كل شخص من
المكلفين ولو كان رقيقا
أن يعرف أركان الإسلام
والإيمان فأركان الإسلام
خمسة أن تشهد أن لا
إله إلا الله وأن محمدا
رسول الله وتقيم الصلاة
وتؤتي الزكاة وتصوم
رمضان وتحج البيت الحرام
إن استطعت إليه سبيلا
وأركان الإيمان ستة أن
تؤمن بالله وملائكته
وكتبه ورسله واليوم
الآخر وبالقدر خير
وشره ويجب عليه أيضا
أن يعرف عقائد الإيمان
وهي الصفات الواجبة لله
تعالى والمستحيلة عليه
والجائزة في حق
والصفات الواجبة للرسل

أى زاده الله تحية عظمى بلغت الدرجة القصوى **مسألة** قال اسماعيل الحامدي فان قيل تسمية النبي
 حاصلة فطلبها تحصيل الحاصل **والجواب** أن المقصود بصلواتنا عليه طلب رحمة لم تحصل فانه من رحمة
 إلا وهناك رحمة لم تحصل له فلا يزال يترقى في الكمالات إلى ما لا نهاية له وهو ينتفع بصلواتنا عليه على التصحيح
 لكن لا ينبغي أن يقصد المصلي ذلك بل يقصد التوسل إلى ربه في نيل مقصوده ولا يجوز الدعاء للنبي **والجواب**
 الوارد كرحمة الله بل المناسب واللائق في حق الانبياء الدعاء بالصلاة والسلام وفي حق الصحابة والتابعين
 والأولياء والمشايخ بالترضى وفي حق غيرهم يكفي أى دعاء كان اهـ **على سيدنا محمد** هو أفضل أسمائه
 والمسمى له بذلك جده عبد المطلب في سابع ولادته لموت أبيه قبلها فقبل له لم سميته محمدا وليس من أسمائه
 آباتك ولا قومك فقال رجوت أن يمدد في السماء والأرض وقد حقق الله رجاءه **وقيل** المسمى له بذلك أمه
 أتابها ملك فقال لها حملت سيد البشر فسميه محمدا وإنما أتى بالصلاة في أول كتابه على رسول الله **عصلا**
 بالحديث القدسي وهو قوله تعالى عبدي لم تشكرني إذا لم تشكر من أجزيت النعمة على يديه ولا شك أنه
 الوسطة العظمى لنا في كل نعمة بل هو أصل اليجاد لكل مخلوق آدم وغيره وبقوله **عصلا** من صلي على في كتاب لم
 تزل الملائكة تصلي عليه مادام اسمى في ذلك الكتاب قال عبد المعطى السملاري في معنى هذا الحديث أى
 من كتب الصلاة وصلى أو قرأ الصلاة المرسومة في تأليف حافل أو رسالة لم تزل الملائكة تدعوه بالبركة أو
 تستغفر له **خاتم النبيين** بفتح التاء وكسرها والكسر أشهر أى طابعهم كما في المصباح فلما نبى بعده **عصلا**
 آخرهم في الوجود باعتبار جسمه في الخارج **والآله** وهم جميع أمة الاجابة لخبر آل محمد كل تبقى أخرجه الطبراني
 وهو الانسب مقام الدعاء ولو عاصى لأنهد أخرج الى الدعاء من غيرهم وأما في مقام الزكاة فالمراد بالآل هم بنو
 هاشم وبنو المطلب **تنبيه** أصل أن أهل قلبت الهاء همزة توصلا لقلبها ألفا ثم قلبت الهمة ألفا لسكونها
 وانفتاح ما قبلها هذا مذهب سيويوه وقال الكسائي أصله أول على وزن جمل تحركت الواو وانفتاح ما قبلها
 قلبت ألفا **وصحبه** وهو من اجتمع مؤمنا بالنبي **عصلا** بعد الرسالة ولو قبل الأمر بالدعوة في حال حياته اجتمعا
 متعارفا بان يكون في الارض ولو في ظلمة أو كان أعمى وان لم يشعر به أو كان غير مميز أو مارا أحدهما على
 الآخر ولو نائما أو لم يجتمع به لكن رأى النبي أو رآه النبي ولو مع بعد المسافة ولو ساعة واحدة بخلاف التابعي
 مع الصحابي فلا تثبت التابعة الا بطول الاحتجاج معه عرفا على الاصح عند أهل الاصول والفقهاء أيضا ولا
 يكفي مجرد اللقاء بخلاف لقاء الصحابي مع النبي لان الاحتجاج به يؤثر من النور القلبي أضعاف ما يؤثره
 الاجتماع الطويل بالصحابين وغيره **عصلا** قال أحمد السحيمي التابعي هو من لقي الصحابي ولو قليلا وإن لم
 يسمع منه ثم علم أن خلفه **عصلا** لا يخفى نقص على حسب ترتيبهم في الخلافة عند أهل السنة فأفضلهم أبو
 بكر واسمه عبد الله ثم عمر ثم عثمان ثم علي رضي الله عنهم وبذلك حديث ابن عمر كنا نقول ورسول
 الله **عصلا** يسمع خير هذه الأمة بعد نبيها أبو بكر ثم عمر ثم عثمان ثم علي فلم يثننا **عصلا** ويليهما في الأفضلية
 الستة الباقية وهم طهحة والزبير وعبد الرحمن وسعد وسعيد وعامر ولم يرد نص يتفاوت بعضهم على بعض
 في الأفضلية فلا نقول به أما من اجتمع بالانبياء قبله **عصلا** فيقال لهم حواريون **الجمعين** تركيد لأنه وصحبه
تنبيه قال محمد الاندلسي أما أجمع وتوابعه فمعارف بالعلمية الجنسية وأما النفس والعين وكل فمعارف
 باضافتها لضمير المؤكد **ولا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم** أى لا تحون عن معصية الله إلا بالله ولا قوة
 على طاعة الله إلا بعون الله هكذا ورد تفسيره عنه عليه السلام عن جبريل أفاده شيخنا يوسف السنبلاري
 والعلی المرتفع الرتبة المتزه عما سواه والعظيم ذو العظمة والكبرياء قاله الصاوي وإنما أتى المصنف بالحرقلة لاجل
 التبري منها فهذه علامة الاخلاص منه رضي الله عنه كما قاله بعضهم صحح عملك بالاخلاص وصح
 اخلاصك بالتبري من الحول والقوة **عصلا** الحديث المشهور لما رأى رسول الله **عصلا**
 سيدنا ابراهيم عليه السلام حين سجد له سجد على راسه **عصلا** قال سيدنا اسمعيل

على سيدنا محمد خاتم النبيين **عصلا** وآله وصحبه أجمعين **عصلا** ولا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم

عليهم الصلاة والسلام والمستحيلة عليهم والجانزة في حقهم **فيجب** لله تعالى الوجود والقدوم والبقاء ومخالفته تعالى لجميع خلقه وقيامه تعالى بنفسه ومعناه أنه تعالى لا يشفق إلى ذات يقوم بها ولا إلى موجد يوجد بل هو تعالى الموجد للأشياء كلها ويجب له تعالى الوجدانية ومعناها أنه تعالى لا ثاني له في ذاته ولا في صفاته ولا في أفعاله فهذه ست صفات الأولى منها تسمى صفة نفسية وهي الوجود والحمسة التي بعدها يقال لها صفات سلبية ويجب له تعالى أيضا سبع صفات يقال لها صفات المعاني وهي القدرة والارادة والعلم المحيط بجميع المعلومات والحياة والسمع والبصر.

مرأمتك فلتكثر من غراس الجنة فان أرضها طيبة واسعة يقال وما غراس الجنة فقال لاحول ولا قوة الا بالله
 العلي العظيم وقال القليوبي في شرح المعراج فائدة روى عن ابن عباس رضى الله عنهما أنه قال قال رسول
 الله ﷺ من مشى الى غريمه بحقه يؤديه اليه صلت عليه دواب الارض ونون البحار أى حيثانها وغرس له
 بكل خطوة شجرة في الجنة وغفر له ذنب وما من غريم يئوى غريمه أى يماطله ويسوف به وهو قادر الا
 كتب الله عليه في كل وقت إن شاء ومن حواصها ما في فوائد الشرحى قال ابن أبى الدنيا بسند إلى النبي ﷺ
 أنه قال من قال كل يوم لاحول ولا قوة الا بالله العلي العظيم مائة مرة لم يصبه فقر أبداه وورى في الخبر
 أيضا اذا نزل بالانسان مهم وتلا لاحول ولا قوة الا بالله العلي العظيم ثلاثمائة مرة فرح الله عنه أى ألقها
 ذلك ذكره شيخنا يوسف في حاشيته على المعراج ﴿تنبيه﴾ قال العلماء رضى الله عنهم اعلم أنه لا يثاب
 ذاكر على ذكره الا اذا عرف معناه ولو اجمالا بخلاف القرآن فيثاب قارئه مطلقا نيه على ذلك القليوبي
 ﴿فائدة﴾ قال المقدسى رحمه الله تعالى الالف واللام في أسماؤه تعالى للكمال لا للعموم ولا للعهد قال سيبويه
 تصكون لام التعريف للكمال تقول زيد الرجل أى الكامل في الرجولية وكذلك هي من أسماؤه تعالى ذكر هذين
 القولين أحمد التونسي في نشر اللآلى ﴿واعلم﴾ أن لفظ الجلالة اعرف المعارف باتفاق و يحكى أن سيبويه
 رؤى في المنام وأخبر بأن الله تعالى أكرمه بكرامة عظيمة بقوله ان اسمه تعالى اعرف المعارف
 ﴿فصل﴾ في بيان دعائم الاسلام وأساسها وأجزائها (أركان الاسلام خمسة) فلا يبنى بغيرها فاضافة
 الاركان من اضافة الأجزاء إلى الكل أى الدعائم والأساس والأجزاء التى يتركب الاسلام منها خمسة فلا
 يكون من غيرها قال الباجورى الاسلام لغة مصطلق الانقياد أى سواء كان للأحكام الشرعية أو غيرها
 وشرعا الانقياد للأحكام الشرعية وقيل الاسلام هو العمل اهـ ﴿أولها شهادة﴾ أى تيقن (أن لا إله الا لا
 معبود بحق موجود (إلا الله) وهو متصف بكل كمال لا نهاية له ولا يعلمه الا هو ومنزه عن كل نقص
 ومنفرد بالملك والتدبير واحد في ذاته وصفاته وأفعاله (وأن محمدا) ابن عبد الله بن عبد المطلب بن هاشم
 بن عبد مناف (رسول الله) واختلف العلماء في بعثة النبي ﷺ الى الملائكة على قولين وحزم الحلبي
 والبيهقى أنه لم يكن مبعوثا اليهم ورجح السيوطى وشيخ تقي الدين السبكي أنه كان مبعوثا اليهم وزاد
 السبكي أنه مرسل الى جميع الانبياء والائمة السابقة وأن قوله ﷺ بعثت الى الناس كافة شامل لهم من
 لدن آدم الى قيام الساعة ورجحه السرى ورواه مسلم بن جميع حيوانات والجمادات من رمل وحجر
 ومدر وزيد على ذلك أنه مرسل الى نفسه ذكره الباقى في قوله ﷺ وأرسلت الى الخلق كافة
 ﴿فائدة﴾ قال الباجورى وقد ذكر بعضهم أن من ساء الإيمان أن يعتمد الإنسان انه لم يجتمع في أحد من
 المحاسن الظاهرة والباطنة مثل ما اجتمع فيه ﷺ (و) ثانيها (إقام الصلاة) وهى أفضل العبادات البدنية
 الظاهرة وبعدها الصوم ثم الحج ثم الركاة ففرضها أفضل الفرائض ونفلها أفضل السوافل ولا يعذر أحد
 في تركها مادام عاقلا وأما العبادات البدنية القلبية كالإيمان والمعرفة والتفكر والتوكل والصبر والرجاء
 والرضا بالقضاء والقدر ومحبة الله تعالى والتوبة والتطهر من الرذائل كالطمع ونحوه فهى أفضل من
 العبادات البدنية الظاهرة حتى من الصلاة فقد ورد تفكر ساعة أفضل من عبادة ستين سنة وأفضل
 الجميع الايمان ﴿فائدة﴾ قال جمهور العلماء ان التفكير على خمسة أوجه إما في آيات الله ويلزمه التوجه
 اليه واليقين به أو في نعمة الله ويتولد عنه المحبة أو في وعد الله ويتولد عنه الرغبة أو في وعيد الله ويتولد
 عنه الرهبة أو في تقصير النفس عن الطاعة ويتولد عنه الحياء بالفتح والمد وهو الانقباض والانزواء
 قال أحمد بن عطاء الله من علامات موت القلب عدم حزن على ذنوبه من الطاعات وترك التندم
 على ما فعلته من وجود الرلات وقال أيضا حزن على ذنوبه من عدم النهوض إلى
 الارتفاع اليها في المستقبل من علامات الاعتزاز ﴿فائدة﴾ في عهده محبة لله على عشرة معان من حياة

﴿فصل﴾ أركان الاسلام خمسة شهادة أن لا إله الا الله وأن محمدا رسول الله وإقام الصلاة والكلام الحلال عن الحروف والأصوات وغيرها مما يوجد في كلام الحوادث (ويستحيل) عليه تعال العدم والحدوث والعدم ومماثلته تعالى لشيء من خلقه وافقاره إلى ذات أو موجود وأن لا يكون واحدا في ذاته أو صفاته أو أفعاله ويستحيل عليه تعال العجز ووجوده من العالم بغير إرادته تعال الجهل بشيء من المعلومات والموت والعدم والعنى والبيكم أو وجود حرف أو صوت في كلامه القديم (ويجوز) في حقه عز وجل فعل كل ممكن وتركه (ويجب) له تعال اجمالا كل كمال يليق بذاته العلية ويستحيل عليه جميع التفانص

وإتياء الزكاة

(والدليل) على ذلك كله وجود هذا العالم على هذا الشكل البديع ﴿ويجب﴾ للرسل عليهم الصلاة والسلام الصدق في جميع ما أخبروا به ولو بالمزح والأمانة والفظانة وتبليغ ما أمروا بتبليغه للخلق (ويستحل) عليهم الكذب والحياة والبلادة وكنمان شيء مما أمروا بتبليغه (ويجوز) في حقهم صفات البشر التي لاتنقص بسببها مراتهم العلية كالأكل والشرب والمرض والوقاع الحلال (ويجمع) معنى هذه الصفات كلها قول لا إله إلا الله محمد رسول الله (ويجب) على المكلف أيضا أن يعتقد أن الملائكة عليهم الصلاة والسلام من جملة عباد الله المكرمين وانهم معصومون من جميع المعاصي منزهون عن صفات البشر وانه لا يعلم

العبد ○ أحدها أن يعتقد أن الله تعالى محمود من كل وجه وبشكل صفة من صفاته ○ ثانيها أن يعتقد أنه محسن إلى عباده منعم متفضل عليهم ○ ثالثها أن يعتقد أن الاحسان منه إلى العبد أكبر وأجل من أن يقابل بقول أو عمل منه وإن حسن وكثير ○ رابعها أن يعتقد قلة تضايها عليه وقلة تكاليفه ○ خامسها أن يكون في عامة أوقاته خائفا وجملا من اعراضه تعالى عنه وسلب ما أكرمه به من معرفة وتوحيد وغيرهما ○ سادسها أن يرى أنه في جميع أحواله وآماله مفتقرا إليه لا غنى له عنه ○ سابعها أن يديم ذكره بأحسن ما يقدر عليه منه ○ ثامنها أن يحرص على إقامة فرائضه وأن يتقرب إليه بنوافله بقدر طاقته ○ تاسعها أن يسر أي يفرح بما سمع من غيره من ثناء عليه أو تقرب إليه وجهاد في سبيله سرا وعلانية نفسا ومالا وولدا ○ عاشرها انه إذا سمع من أحد ذكر اله الأمانه ﴿تنبيه﴾ الصلاة والزكاة والحياة إذا لم تضاف تكتب بالواو على الأشهر اتباعا للمصحف ومن العلماء من يكتبها بالالف أما إذا أضيفت فلا يجوز كتابتها إلا بالالف سواء أضيفت إلى ظاهر أو مضمرة كما قاله ابن الملقن (و) ثالثها (إتياء الزكاة) أي اعطاؤها لمن وجد من المستحقين فورا إذا تمكن من الأداء مع وجوب التعميم وهم ثمانية أنواع ○ الأول فقير وحده هو الذي لا مال له أصلا ولا كسب كذلك حلالين المراد بالكسب هنا هو طلب المعيشة أوله مال فقط حلال لا يسد من جوعته مسدا من كفاية العمر الغالب على المعتمد عند توزيعه عليه ان لم يتجر فيه بحيث لا يبلغ النصف كأن يحتاج إلى عشرة دراهم ولو وزع المال الذي عنده على العمر الغالب لحص كل يوم أربعة أو أقل بخلاف من قدر على نصف كافيته فانه مسكين وأما إن التجر فالعبرة بكل يوم أو له كسب فقط حلال لا تنق به لا يسد مسدا من كفايته كل يوم كس يحتاج إلى عشرة ويكتسب كل يوم أربعة فقل أوله كل منهما ولا يسد مجموعهما مسدا من كفايته ○ والثاني مسكين وهو من قدر على مال أو كسب أو عليهما معا يسد كل منهما أو مجموعهما من جوعته مسدا من حيث يبلغ النصف فأكثر ولا يكفيه كمن يحتاج إلى عشرة ولا يملك أو لا يكتسب الا خمسة أو تسعة ولا يكفيه الا عشرة ويمنع فقر الشخص ومسكته كفايته بنفقة الزوج أو القريب الذي يجب الاتفاق عليه كأب وجد لا نحو عم وكذا اشتغاله بنوافل والكسب يمنعه منها فانه يكون غنيا ولا يمنع ذلك اشتغاله بعلم شرعي أو علم آلات والكسب يمنعه لأنه فرض كفاية إذا كان زائدا عن علم الحالات والا فهو فرض عين كما بين ذلك شيخنا أحمد النجراوي ولا يمنع ذلك أيضا مسكته وخدامه وثياب وكتيب له يحتاجها ومال له غائب سرحلتين أو منجر فيعصى ما يكفيه إلى أن يصل ماله أو يحل الأجل لانه الآن فقير أو مسكين ○ والثالث عامل كسح يعمل في أحد من أرباب الاموال ويكتب ما أعطاه أربابها وقاسم يقسمها على المستحقين وحاشي جمع الملاك أو ذوى السهمان لا قاض ووال ○ والرابع المؤلفه ان قسم الامام وهم أربعة من أسلم ولكنه ضعيف يفين وهو الايمان أو قويه ولكن له شرف في قومه يتوقع باعطائه اسلام غيره من الكفار أو من يكفينا شر من يليه من الكفار ومن يكفينا شر مانعي الزكاة فهذان القسمان الاخيران انما يعطيان اذا كان اعطاؤهما أهون علينا من تجهيز جيش نبعثه للكفار أو مانعي الزكاة أما القسمان الأولان فلا يشترط في اعطائهما ذلك ○ والخامس الرقاب وهم المكاتبون لان غيرهم من الارقاء لا يملكون ذلك إذا كانوا لغير المزيك ولو لنحو كافر وهاشمي ومطلبى فيعطون ما يعينهم على العتق ان لم يكن معهم ما يبي بنجومهم ولو بغير إذن سيدهم ويشترط كون الكتابة صحيحة بأن يستوفى شروطها وأركانها فأركانها أربعة أحدها رقيق وشروط فيه اختيار وعدم صبا وجنون وأن لا يتعلق به حق لازم كالمهون وثانيها صيغة وشروط فيها لفظ يشعر بالكتابة ايجابا ككتبتك أو أنت مكاتب على دفتارين تأتى بهما في شهرين فان أدبتهما إلى فانت حر وقولا كقتلتك ذلك وثالثها عوض وشروط فيه كونه دينيا أو منفعة مؤجلا بنسبتين فأكثر ولا يجوز أن ما حصله من غير نسيان عوض وصفته وعدد النجوم ونسب كل نحو ورابعه سيد وشروط فيه كونه محررا أو ولدا فلا تنسخ من مكره ولا كتابه من غير أن يسهل ولا من حين

فالعوم كف البطن والفرج عن مقصد الشهوة والخصوص هو كف السمع والبصر واللسان واليد والرجل وسائر الجوارح عن الآثام وخصوص الخصوص صرف القلب عن الهمم الدنية وكفه عما سوى الله بالكليّة (و) خامسها (حج البيت) أي قصده للحج أو العمرة (من استطاع إليه سبيلا) وهو من الشرائع القديمة بل ما من نبي الأوحح خلافا لمن استثنى هودا وصالحا ٥ وروى أن آدم حج أربعين سنة من الهند ماشيا وعيسى يحتمل أنه حج قبل رفعه إلى السماء أو أنه حج حين ينزل الأرض وفي الخبر من قضى نسكه وسلم الناس من يده ولسانه غفر له ما تقدم من ذنبه وما تأخر وانفاق الدرهم الواحد في ذلك يعدل ألف ألف فيما سواه رواه الترمذى وورد في الخبر أن البيت الحرام يحججه كل عام سبعون ألفا من البشر فاذا نقصوا عن ذلك أتمهم الله عز وجل من الملائكة وإذا زادوا على ذلك يفعل الله ما يريد وأن البيت المعمور في السماء الرابعة تحج إليه الملائكة كما تحج البشر إلى البيت الحرام ﴿نكتة﴾ حكى عن محمد بن المنكدر أنه حج ثلاثا وثلاثين حجة فلما كان آخر حجة حجها قال وهو يعرفات اللهم إنك تعلم أني وقفت في موقفي هذا ثلاثا وثلاثين وقفة فواحدة عن فرضي والثانية عن أبي والثالثة عن أمي وأشهدك يارب أني قد وهبت الثلاثين لمن وقف موقفي هذا ولم تتقبل منه فلما دفع أي رجل من عرفات نودي بالبن المنكدر أتتكرم على من خلق الكرم والجود وعزتي وجلالي قد غفرت لمن يقف في عرفات قبل أن أخلق عرفات بألف عام ﴿توضيح﴾ قوله حج بفتح الحاء وكسرهما مصدر مضاف لمفعوله ومن فاعله وهو اسم موصول مبنى على السكون في محل رفع والتقدير وأن يحج البيت المستطعم ومثل ذلك ما في الحديث الذي رواه الشيخان وهو قوله ﷺ بنى الإسلام على خمس إلى أن قال وحج البيت كما قاله الأشموني في كتابه الملقب بمنهج السالك ٥ وأما حج البيت في قوله تعالى والله على الناس حج البيت من استطاع إليه سبيلا فلا يتعين فيه من للفاعلية بل يحتمل كونه بدلا من الناس بدل بعض من كل حذف رابطه لفهمه أي من استطاع منهم وأن يكون مبتدأ خبره محذوف أي فعلية أن يحج أو شرطية جوابها محذوف أي فليحج كما قاله محمد الصبان في حاشيته وقوله إليه عائد إلى البيت متعلق باستطاع وسبيلا أما مفعول به لا استطاع أو تمييز على ما استحسنته شيخنا عمر البقاعي وعمر الجبرتي أي من جهة السبيل.

﴿فصل﴾ في بيان جميع ما روي به الإيمان والبراهين الدالة على حقيقة الإيمان (أركان الإيمان ستة) فإضافة الأركان من إضافة المتعلق بفتح اللام إلى المتعلق بكسرها أي جميع ما يجب الإيمان به والبراهين الدالة على حقيقة الإيمان ستة لأن الإيمان الذي هو التصديق القلبي يتعلق بمعنى يتمسك بذلك فالإيمان لغة مطلق التصديق سواء كان بما جاء به النبي أو بغيره وشرعا التصديق بجميع ما جاء به النبي ﷺ مما علم من الدين بالضرورة لا مطلقا ومعنى التصديق هو حديث النفس التابع للحزم سواء كان الجزم عن دليل ويسمى معرفة أو عن تقليد ومعنى حديث النفس أن تقول تلك النفس أي القلب رضيت بما جاء به النبي ﷺ ﴿غرة﴾ مراتب الإيمان خمسة: أولها إيمان تقليد وهو الجزم بقول الغير من غير أن يعرف دليلا وهو يصح إيمانه مع العصيان بتركه النظر أي الاستدلال إن كان قادرا على الدليل. ثانيها إيمان علم وهو معرفة العقائد بأدلتها وهذا من علم اليقين وكلا القسمين صاحبهما محجوب عن ذات الله تعالى. ثالثها إيمان عيان وهو معرفة الله بمراقبة القلب فلا يغيب ربه عن خاطره طرفة عين بل هيته دائما في قلبه كأنه يراه وهو مقام المراقبة ويسمى عين اليقين. رابعها إيمان حق وهو رؤية الله تعالى بقلبه وهو معنى قولهم العارف يرى ربه في كل شيء وهو مقام المشاهدة ويسمى حق اليقين وصاحبه محجوب عن الحوادث. خامسها إيمان حقيقة وهو الفناء بالله والسكر بحبه فلا يشهد إلا إياه كمن عرف في حبه به به سحرة. ٥ حب على الشخص أحد القسمين المذكورين وأما السادسة فأنظر فعلوم ربانية يخص به من يشاء من عباده أحدها (أن تؤمن بالله ابن معتقد على تفصيل أن الله تعالى

وحج البيت من استطاع إليه سبيلا ﴿فصل﴾ أركان الإيمان ستة أن تؤمن بالله

حساب وأن أعمالهم كلها توزن في الميزان وأنهم يمرون جميعا على الصراط وأن المؤمنين يشربون من حوض سبأ محمد ﷺ وينالون شفاعته يوم القيامة وأكثر شفاعاته ﷺ الشفاعة العظمى في فصل القضاء وأن يعتقد أن نبينا ﷺ عربي قرشي وهو محمد بن عبد الله بن عبد المطلب بن هاشم ابن عبد مناف بن قصي ابن كلاب بن مرة بن كعب بن لؤي بن غالب ابن فهر بن مالك بن النضر بن كنانة بن خزيمة بن مدركة بن إلياس بن مضر بن نزار ابن معد بن عدنان (وأمه) آمنه بنت وهب ابن عبد مناف بن زهرة بن

dengan selesainya proses belajar-mengajar di pesantren. Hubungan bathin dan silaturahmi antara ulama dengan santrinya berlangsung terus, bahkan hubungan ini tegal juga antara keluarga kiai dengan keluarga santrinya. Hubungan yang bersifat maknawi ini lebih bermakna dan pada hubungan formal keorganisasian, sehingga seorang katalulama Nahdlatul Ulama bukan saja kiai/wa warga NU, tetapi juga kiai/wa masyarakat.

Pangkunan

1. Antara Nahdlatul Ulama dan pondok pesantren itu ibarat ikan dan air. Keduanya tidak dapat dipisahkan.
2. Pesantren adalah rumah NU yang sejak awal didirikan sebagai wadah perjuangan para ulama dan peroghatnya untuk membina syar Islam dan membangun kehidupan yang Islami.
3. Hubungan antara Nahdlatul Ulama dengan pondok pesantren dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut : (a). Tujuan untuk melestarikan ajaran Islam ber- aluan Ahlussunnah wal Jamaah (b). Nahdlatul Ulama didirikan sebagai wadah per- juangan para ulama pesantren dalam mengembangkan tugas pengabdianya di masyarakat. (c). Pola kepemimpinan yang berpusat pada katalulama (d). Masyarakat sami sebagai pendukung dan penyumbang keluasan Nahdlatul Ulama.

D Tugas dan Latihan

Kegiatan

1. Jelaskan Peristiwa Berikut!

1. Jelaskan maksud dari pernyataan bahwa pesantren adalah "rumah nahdlatul Ulama"
2. Jelaskan kesamaan tujuan antara pesantren dengan NU
3. Mengapa pesantren disebut sebagai cikal bakal berdirinya NU dan pesantren
4. Buatlah uraian tentang kesamaan pola kepemimpinan NU dan pesantren
5. Mengapa Ulama atau Kiai ditempatkan pada posisi tertinggi dalam kepemimpinan NU

93

Awalan 6 Ke-NU-an untuk SMP Kelas 7

Pelajaran 4

Kelahiran NU

Mendiskripsikan proses kelahiran NU



A

Mari Renungkan

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan dakwah Islam yang berperan sebagai pusat pengajaran dan penyebaran Islam sekaligus pendalaman agama bagi pemeluknya secara terarah. Pengajaran di pondok pesantren yang bersumber pada kitab-kitab sahat merupakan media pelestarian dan pengamalan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jamaah. Pemikiran para ulama bermadhab dipelajari, dipraktikkan dan dilestarikan sehingga menjadi amaliyah yang berturut dan berakar dalam masyarakat. Dari sinilah lahir suatu lapisan masyarakat dengan tingkat kesadaran dan pemahaman ajaran Islam yang utuh dan benar dan berlangsung sepanjang zaman semenjak masuknya Islam ke Indonesia yang dibawa oleh para wali dan habbat.

Awalan 7 Ke-NU-an untuk SMP Kelas 7

B Mengamati Media



C Proses Kelahiran NU

Pada permulaan abad ke-19 Masehi muncul gerakan yang mengaku sebagai pembaruan Islam di Mirangkabau, Sumatra Barat yang dipimpin oleh Haji Miskin dan kawan-kawan sekebelahnya dari Makkah. Gerakan mereka serupa dengan aliran Wahabi yang berkembang di Saudi Arabia. Dalam menegakkan gagasan pembaruannya, mereka menerapkan jalan kekerasan sehingga menyebabkan terjadi perang saudara yang dikenal dengan sebutan "Perang Padri".

Gerakan pembaruan ini terus berkembang dengan membawa semboyan permurnian ajaran Islam dari segala bentuk bid'ah dan khurafat. Mereka mengesahkan penganut mazhab dan menentang amaliyah-amaliyah keagamaan, seperti ziarah kubur, tahليل, kerfirim doa kepada orang yang meninggal dunia dan membaca shalawat Nabi. Mereka tidak segan-segan membicarakan masalah-masalah khilafiyah yang sebenarnya sangat merugikan persaudaraan antara sesama muslim.

Sementara itu pada tahun 1924 terjadi perubahan politik di Saudi Arabia. Abdul Aziz bin Saud, pengikut aliran Wahabi berhasil merebut kekuasaan dari Syaif Husen di kota Suci Makkah. Peristiwa ini selain menandai terjadinya perubahan politik, juga pengesahan dalam aspek keagamaan, karena sejak itu aliran Wahabi

(26)

Aswaja 6 Ke-NIL-an untuk SMP Kelas 7

menjadi faham keagamaan yang resmi pada Kerajaan Saudi Arabia. Perubahan tersebut sangat berpengaruh di Indonesia, sehingga kelompok pembaru merasa mendapat siraman semangat baru untuk lebih gencar menubuhkan masalah-masalah khilafiyah. Mereka sadar bahwa hal itu akan merusak ukhawah Islamiyah. Akan tetapi hanya dengan cara inilah mereka dapat menunjukkan jati dirinya di tengah-tengah masyarakat.

Inilah yang kurang dapat diterima oleh para ulama pesantren. Bagi mereka di saat-saat penjajahan Belanda harus dihadapi dengan kekuatan bersama, persatuan dan persaudaraan umat Islam lebih penting dari pada menubuhkan masalah-masalah khilafiyah yang tidak akan ada ujung pangkalnya. Karena itu, bagi yang suka terhadap suatu hukum tertentu disalahkan mengamalkannya dan bagi yang tidak suka harus menghormatinya. Antara kedua belah pihak tidak perlu saling mencela atau mencaci, karena yang diperdebatkan hanyalah masalah-masalah cabang (furu') yang tidak akan menguangi ke-murnian pengamalan ajaran agama.

Senam para ulama pesantren untuk mempererat persaudaraan dan meningkatkan perdebatan masalah khilafiyah itu tidak memperoleh tanggapan positif dari kelompok pembaru. Tegangan antara kedua belah pihak pun sulit dihindari, terutama setelah Raja Ibnu Saud mengundangi umat Islam Indonesia untuk menghadiri Mukarnar Dunia Islam di Makkah. Untuk keperluan tersebut pada bulan Agustus 1925 diadakan kongres al-Islam ke-4 di Yogyakarta dan pada bulan Pebruari 1926 diselenggarakan kongres Al Islam di Bandung. Kedua kongres itu dikuasai oleh kelompok Islam modernis, dan bahkan sebelum kongres Bandung mereka telah mengadakan pertemuan terbahis di Cianjur yang salah satu keputusannya menetapkan delegasi yang akan dikirim, yaitu: Cokroaminoto (Sarikat Islami) dan KH. Mas Mansur (Muhammadiyah). Kongres Bandung hanya dimaksudkan untuk mengesahkan keputusan Cianjur tersebut.

Karena Kongres Bandung tidak melibatkan unsur ulama pesantren sebagai utusan, maka melalui KH. Abdul Wahab Hasbullah sebagai juru bicaranya mengutuskan nazar penguasa baru di Saudi Arabia tetapi menghormati amaliyah keagamaan dan pelaksanaan ajaran mazhab empat yang dianut oleh masyarakat setempat. Usulan inipun ditolak oleh kelompok



(27)

Aswaja 6 Ke-NIL-an untuk SMP Kelas 7

perubahan dan bahkan mereka sepakat mendukung pelaksanaan paham Wahabi di Hijaz.

Menghadapi sikap keras kelompok pembantu tersebut, para ulama pesantren sepakat membentuk panitia khusus guna memajukan aspirasi mereka memertahankan berlakunya ajaran Islam Alussunnah wal Jamaah di Hijaz (Makkeh-Madinah). Sudah persiapan matang, maka pada tanggal 14 Rajab 1344 H bertepatan dengan tanggal 31 Januari 1926 M atas izin KH. Hasyim Asy'ari, diadakan pertemuan di rumah KH. Abdul Wahab Hasbullah, Jalan Kertopaten Surabaya.

Dalam pertemuan tersebut disepakati dua keputusan penting, sebagai berikut.

pertama Meresmikan dan mengukuhkan Komite Hijaz dengan masa kerja sampai delegasi yang ditulus menemui Raja Ibnu Saud kembali ke tanah air.

kedua Membentuk jamiyah (organisasi) sebagai wadah persatuan ulama dalam tugasnya sebagai pemimpin umat yang diberi nama "Nahdlatul Ulama" artinya "Kebangkitan Ulama".

Tentang Komite Hijaz disepakati untuk mengirim delegasi di luar Komite Khilafat yang terdiri dari KH. Abdul Wahab Hasbullah dan Syekh Ghannim Al Misi. Delegasi ini diberi tugas untuk menghadap langsung kepada Raja Ibnu Saud menyampaikan permohonan agar dibetulkannya kemerdekaan bermadzhab di negeri Hijaz pada salah satu dari madzhab empat dan tetap diamalkannya tempat-tempat bersejarah bagi para jamaah haji.

Delegasi Komite Hijaz diterima oleh Raja Ibnu Saud pada tanggal 13 Juni 1928. Dalam pertemuan tersebut Raja memberi tanggapan sangat positif terhadap tuntutan yang disampaikan. Raja juga memberi jawaban tertulis kepada Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dengan Nomor: 2082 Tanggal 24 Dzulhijjah 1346 H. Dalam surat tersebut Raja Ibnu Saud menegaskan bahwa tidak ada larangan bagi jamaah haji melaksanakan amaliyah keagamaan di Baitullah Al Haram dan setiap orang diberi kebebasan mengikuti madzhabnya masing-masing.

Dari uraian tersebut jelas bahwa pembentukan Komite Hijaz yang telah memperoleh hasil gemilang dalam perjuangannya itu merupakan satu paket dengan kelahiran Nahdlatul Ulama. Mereka yang duduk dalam Komite Hijaz adalah para ulama yang mendirikan jamiyah Nahdlatul Ulama. Tujuan yang diperjuangkannya merupakan inti dari tujuan kelahiran NU yaitu terwujudnya masyarakat Islam berdasarkan faham Ahlussunnah wal Jamaah.

Rangkuman

1. Di antara faktor yang melatar belakangi kelahiran NU adalah munculnya gerakan pemertahan Islam yang menyebarkan aliran Wahabi di Indonesia dengan semboyan penemuan ajaran Islam dari segala bentuk bid'ah dan khurafat
2. Gerakan ini semakin berkembang sudah berdiri pemerintahan Kerajaan Saudi Arabia yang beraturan Wahabi pada tahun 1924. Mereka mendukung pelaksanaan paham Wahabi di Hijaz dan mengabdikan usaha ulama pesantren agar penguasaan baru di Saudi Arabia tetap menghormati amaliyah keagamaan dan pelaksanaan ajaran madzhab empat
3. Nahdlatul Ulama didirikan oleh para ulama pesantren yang merupakan hasil kesepakatan rapat Komite Hijaz pada tanggal 14 Rajab 1344 H bertepatan dengan tanggal 31 Januari 1926 M di rumah KH. Abdul Wahab Hasbullah, Jalan Kertopaten Surabaya.
4. Delegasi Komite Hijaz yang terdiri dari KH. Abdul Wahab Hasbullah dan Syekh Ghannim diterima dengan baik dan misi yang dibawanya memperoleh tanggapan sangat positif dari Raja Ibnu Saud yang ditunjukkan dalam jawaban tertulis kepada Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dengan Nomor: 2082 Tanggal 24 Dzulhijjah 1346 H.

Tugas dan Latihan

Tugas

1. Tuliskan pokok-pokok usulan Komite Hijaz kepada Raja Ibnu Saud
2. Carilah dokumen surat jawaban Raja Ibnu Saud atas usulan Komite Hijaz yang dikirim kepada Pengurus Besar Nahdlatul Ulama
3. Buatlah uraian tentang hubungan antara Komite Hijaz dengan berdirinya NU

Kamus Kata

1. Pada pertemuan abad 19 M di Mingshabar Sunhara, Bistaf' huntuu yekaku yang...
2. Gerakan pembaharuan Islam dipromosikan oleh...
3. Gerakan pembaharuan ini memulsi sambutan peremuan aliran Islam dari dalam...
4. Gerakan pembaharuan ini memulsi sambutan peremuan aliran Islam dari dalam...
5. Raja Ibnu Saud mengusung umah Islam Jeknessa untuk memperhidat...
6. Semen para ulama pesantren untuk mempersiapkan...
7. Ulama Islam Indonesia mempersiapkan...
8. Kongres umat Islam tidak hanya pembela Ulama...
9. Umat pesantren mengistis dan pelaksanaan alman madrasah empat yang telah dimuti...
10. Menghadap...
11. Setelah pertemuan ini...
12. Pertemuan tersebut menghasilkan dua keputusan yaitu (1) Menentukan dan mengu...
13. Komite Hijaz mengirim dua utusan yaitu ... dan ...
14. Delegasi Komite Hijaz diterima oleh ... pada tanggal ...
15. Raja Ibnu Saud menaruh jawaban tertulis ke ...
16. Dalam surat tersebut Raja Ibnu Saud mengadukan iddar dan larangan bagi jamaah haji...

Pelajaran 5

Tokoh Pendiri Nahdlatul Ulama Mendiskusikan Para Tokoh pendiri NU

A Mari Renungkan

Agasan untuk mendirikan jamaah bagi para ulama pondok pesantren sebenarnya sudah ada beberapa tahun sebelum kelahiran Nahdlatul Ulama. Ada sekelompok ulama yang membentuk "Nahdlatul Tuljar" (organisasi yang bertujuan memperbaiki ekonomi umat), "Nahdlatul Wahdani" (organisasi pendidikan), "Taswitu Aikar" (forum diskusi untuk membahas berbagai persoalan umat), dan "Nahdlatul Syubhan" (organisasi kepenunjan). Akan tetapi organisasi-organisasi tersebut baru berpisah kecil-kecilan dan local.

Gerakan kaum pesantren untuk membentuk organisasi besar baru muncul ketika terjadi peralihan kekuasaan di Hijaz yang terjadi pada tahun 1924 dengan kemenangan Raja Ibnu Saud. Oleh kalangan pembaharu Islam di Indonesia kondisi tersebut merupakan angin segar, apalagi setelah Raja Ibnu Saud mengundang umat Islam untuk menghadiri Mukarnar Khilafah di Makkah. Mereka segera membentuk



R.H. Hasuningsih

Komite Khilafah sebagai delegasi resmi umat Islam Indonesia ke Muklatam tersebut.

Pada saat itulah kelompok diskusi Taswirul Al-kar yang dipimpin oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah berniat mendirikan sebuah jamiyah. Gagasan itu disampaikan kepada Hadhratus Syaikh KH. Hasyim Asyari, akan tetapi beliau belum bisa menerimanya sebelum melakukan shalat Istikharah memohon petunjuk dari Allah SWT. Dalam hal ini beliau bertindak sangat hati-hati, karena mendirikan jamiyah (organisasi) ketika itu jika tidak dihitung manfaat dan madlaturanya pasti akan menguntungkan pihak Penjajah Belanda khawatir dengan men-



KH. As'ad Syamsul Arifin

bentuk jamiyah sendiri. Justru akan memecah belah persatuan umat. Petunjuk dari Allah yang dimohonkan oleh Hadhratus Syaikh KH. Hasyim Asyari ternyata diterima oleh KH. Khaili, seorang ulama terkemuka di Bangkalan Madura yang juga guru KH. Hasyim dan KH. Abdul Wahab. Petunjuk itu berupa tongkat disertai ayat-ayat Al Qur'an yang terdapat dalam Surat Thaha ayat 17-23 yang menceritakan tentang mu'jizat Nabi Musa a.s. Bunyi ayatnya adalah:

وَمَا يَلْبَسُكَ بِيَوْمِئِذٍ ثِيَابٌ ۚ قَالَ هِيَ عَصَايَ أَتَوَكَّأُ عَلَيْهَا وَأَهُشُّ بِهَا عَلَىٰ غَنَّتِي ۖ ذِكْرًا لِّمَا مَرَّ بَأُخْرَىٰ ۗ قَالَ أَفَلَيْهَا يَا مُوسَىٰ ۗ قَالَ أَفَلَيْهَا ۗ أَتَقْتَلَهَا ۗ يَا مَعْشَرَ الَّذِينَ هُمْلُوا ۗ قَالُوا فَتَرْكُهَا يُنْفَعُكَ ۗ قَالَ خُذْهَا وَلَا تَحْزَنْ ۗ سَنَنْبِتُهَا بِرَبِّكَ ۗ الْأَوَّلُ ۗ وَارْأَيْفُمْ يَدُوكَ إِلَىٰ جَنَاحَيْكَ فَخُورُجُ بِيضَاءَ مِنْ عَذْرَاسُوءِ ۗ إِنَّهُ أُخْرَىٰ ۗ لِرَبِّكَ مِنَ آيَاتِنَا الْكُبْرَىٰ ۗ ١٧-٢٣

Artinya: "Apakah itu yang di tangan kanammu, hai Musa? Berkata Musa: Ini adalah tongkatku, aku bertekuk padanya dan aku pukul (dagu) dengannya untuk kambingku, dan begitu ada lagi keperluan yang lain padanya, Allah berfirman: "Lemparkanlah ia, hai Musa." Lalu ditamparkannya tongkat itu, maka tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat. Allah berfirman: "Peganglah ia dan jangan takut. Kami akan mengembalikannya kepada keadaannya semula." Dan kepikisanlah tangannya ke ketiakmu, niscaya ia ke luar menjadi putih cemerlang tanpa cacat, sebagai mu'jizat yang kehebatan Kami yang sangat besar."

Oleh KH. Khaili petunjuk itu disampaikan kepada KH. Hasyim Asyari me-

lalui perantara KH. As'ad Syamsul Arifin. Setelah menerima tongkat dan mendengar ayat-ayat yang dibacakan, beliau tersentak dan langsung menangkap isyarat yang diterimanya itu sebagai izin untuk mendirikan jamiyah. Sejak itu keinginan untuk mendirikan jamiyah semakin kuat, namun beliau tetap bertindak secara hati-hati sambil menunggu isyarat berikutnya.

Setahun kemudian KH. Khaili mengutus KH. As'ad Syamsul Arifin untuk bertemu dengan KH. Hasyim Asyari dan menyampaikan tasbih disertai bacaan "Ya Jabbar, ya Qahhar" agar diamalkan setiap selesai mengerjakan shalat lima waktu. Pesan tersebut menambah keyakinan KH. Hasyim Asyari bahwa sudah tiba saatnya untuk mendirikan jamiyah, bagi para ulama pembela Islam Ahlussunnah wal Jamaah dan memberi restu KH. Abdul Wahab Hasbullah untuk mendirikan jamiyah. Akan tetapi, sampai KH. Khaili wafat keinginan untuk mendirikan jamiyah tersebut belum terwujud. Baru pada tanggal 16 Rajab 1344 H bertepatan dengan 31 Januari 1926 jamiyah itu didirikan dengan nama "Maddiatul Ulama".

B Mari Mengamati



Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa proses kelahiran Nahdlatul Ulama tidak banyak terkait dengan perangkat resmi sebagaimana umumnya lembaga sebuah organisasi, akan tetapi berdasarkan petunjuk dari Allah SWT kelahiran tokoh kunci dibalik kelahiran jamiyah Nahdlatul Ulama, yaitu:

1. KH. Abdul Wahab Hasbullah sebagai pengagas awal berdirinya NU melalui kelompok diskusi Taswiri Alkar
 2. KH. Hasyim Asy'ari sebagai ulama senior yang melakukan shalat ishtikharah untuk memohon petunjuk kepada Allah SWT
 3. KH. Khallil sebagai ulama yang menerima petunjuk langsung dari Allah SWT dan disampulkannya kepada KH. Hasyim Asy'ari.
- Selain ketiga tokoh kunci di atas, terdapat beberapa ulama yang ikut mempraktikkan berdirinya Nahdlatul Ulama, yaitu: KH. Bisti Sansuri (Denayar Jombang), KH. Raden Asnawi (Kudus), KH. Ma'shum (Lasem), KH. Ridwan (Semarang), KH. Nawawi (Pasuruan), KH. Nahrawi (Malang), KH. Ridwan (Surabaya), KH. Abdullah Usaid (Surabaya) KH. Alwi Abdul Azis (Surabaya), KH. Abdul Halim (Cirebon), KH. Noto Muntaha (Bangkalan), KH. Dahlan Abdul Qahar (Kertosono) dan KH. Abdullah Faqih (Gresik).
- Ketiganya memiliki pengaruh yang besar di kalangan para ulama pondok pesantren, sehingga kelahiran Nahdlatul Ulama cepat memperoleh dukungan dari mereka.

Adapun susunan pengurus Nahdlatul Ulama yang pertama adalah sebagai berikut:

SYURIAH

- Ras Akber KH Hasyim Asy'ari (Jombang)
- Wakil Rais KH A. Dahlan Ahy'ad (Surabaya)
- Ketib KH Abdul Wahab Hasbullah (Surabaya)
- Nahdlii Ketib KH: Abdul Halim (Surabaya)
- Akwan KH: Mas Alwi Abdul Azis (Surabaya)
- KH: Ridwan Abdullah (Surabaya)
- KH: Amin Abdus Syukur (Surabaya)
- KH: Amin (Surabaya)
- KH: Sa'id (Surabaya)
- KH: Nestrawi Thahir (Malang)
- KH: Hasbullah (Surabaya)
- KH: Syarif (Surabaya)
- KH: Yasin (Surabaya)

MUSTASYAR

- KH: Nawawi Amin (Surabaya)
- KH: Bisti Samsuri (Jombang)
- KH: Abdul Hamid (Jombang)
- K: Abdullah Ubaid (Surabaya)
- KH: Dahlan Abdul Qahar (Nganjuk)
- K: Abdul Majid (Surabaya)
- KH: Mas'hum (Lasem)
- KH: Moch. Zubair (Gresik)
- KH Raden Muntaha (Madura)
- KH: Mas Nawawi (Pasuruan)
- KH: Ridwan Mujahid (Semarang)
- KH: P Asnawi (Kudus)
- KH: Hambali (Kudus)
- Syekh Ahmad Ghanam Al Misri (Surabaya)

TANFIDZIYAH

- Ketua H. Hasan Gipo (Surabaya)
- Wakil Ketua H. Saleh Syarif (Surabaya)
- Sekretaris Moh. Shadiq (Surabaya)
- Wakil Sekretaris H. Nawawi (Surabaya)
- Bendahara H. Moch. Burhan (Surabaya)
- H. Ja'far (Surabaya)

Pangkuman

1. Proses kelahiran Nahdlatul Ulama tidak banyak terkait dengan perangkat resmi sebagaimana umumnya kelahiran sebuah organisasi, akan tetapi berdasarkan petunjuk dari Allah SWT
2. Ada tiga ulama yang menjadi tokoh kunci berdirinya Nahdlatul Ulama, yaitu: KH. Hasyim Asy'ari (Denayar Jombang), KH. Khallil (Bangkalan) dan KH. Abdul Wahab Hasbullah (Jember Jombang)
3. Selain ketiga tokoh kunci tersebut, beberapa ulama pesantren yang ikut mempraktikkan berdirinya Nahdlatul Ulama adalah: KH. Bisti Sansuri (Denayar Jombang), KH. Noto Muntaha (Bangkalan), KH. Ma'shum (Lasem), KH. Ridwan (Semarang), KH. Ridwan Abdullah (Surabaya), KH. Nahrawi (Malang), KH. Ridwan (Surabaya), KH. Abdullah Usaid (Surabaya), KH. Alwi Abdul Azis (Surabaya), KH. Abdul Halim (Cirebon), KH. Dahlan Muntaha (Bangkalan), KH. Dahlan Abdul Qahar (Kertosono) dan KH. Abdullah Faqih (Gresik).

Pelajaran 2

Sistem Bermadzhab

Mengelaskan pengertian dan pentingnya madzhab dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam

A. Mari Refleksi!

Bermadzhab merupakan sarana bagi pemeliharaan kemurnian ajaran Islam. Bermadzhab bukan berarti menngalkan sumber hukum pokok ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadis, karena pengambilan sumber-sumber hukum yang dilakukan oleh para pembangun madzhab tidak lain adalah al-Qur'an dan al-Hadis. Bahkan di tangan para mujtahid pembangun madzhab itulah hukum-hukum Islam yang diambil dari sumber aslinya dapat diselamatkan dan segala bentuk kesalahan dan penyelewengan. Ajakan kembali kepada Al-Qur'an dan al-Hadis tentu tidak boleh diartikan memahami kedua sumber hukum tersebut secara bebas tanpa metode, dan syarat-syarat yang dipertanggung jawabkan kebenarannya. Untuk itu diperlukan seperangkat metode (manhaj) yang dapat mengantarkan seseorang memahami sumber hukum Islam, terlebih pada sumber pokok Al Quran dan Al Hadis. Sistem bermadzhab dalam Islam telah terbukti memiliki akurasi ilmiah yang tinggi dan mampu menelaah berbagai penyelewengan dalam memahami Islam.

60

Revisi Keempat / SEMESTER 1 / KEMENTERIAN AGAMA RI



Muktamar Aswaja Internasional Qiechnya 25 Agustus 2016 menegaskan bahwa Aswaja adalah Asyarah dan Maturidiyah dalam akidah. Empat madzhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali dalam fiqh. Serta ahli tasawuf yang murni—ilmu dan akhlak—sesuai manhaj. Inam Lunasid dan para ulama yang meniti jalannya

B. Pengertian Sistem Bermadzhab

Madzhab menurut bahasa berarti "jalan". Sedangkan menurut istilah berarti:

الأحكام في المسائل التي ذهبوا إليها واختاروها الإمام المجتهد

Artinya: "Hukum-hukum dalam berbagai masalah yang diambil, diyakini dan dipilih oleh para imam mujtahid"

Berdasarkan pengertian di atas, jelaslah bahwa madzhab itu tidak terbentuk berdasarkan hukum yang disepakati para ulama secara jelas (qath'i), melainkan terbentuk karena adanya beberapa persoalan yang masih

menjadi perselisihan di antara para ulama mujtahid. Madzhab merupakan cara atau metode yang digunakan oleh seorang mujtahid dalam mengahili hukum dari sumbernya yang asli yaitu al-Qur'an dan al-Hadis. Madzhab juga dapat dipahami sebagai pendapat para imam mujtahid yang diperoleh dari penelaahannya secara mendalam terhadap hukum-hukum yang terkandung dalam al-Qur'an maupun al-Hadis serta dalil-dalil yang lainnya.

Jadi, madzhab itu dibangun oleh seorang mujtahid yang mampu berijtihad dengan menggunakan cara atau metode yang dirumuskannya sendiri (mujtahid mustaqil) dan diakui keabsahannya oleh para ulama lainnya. Dengan demikian, bermadzhab sebenarnya tidak terbatas pada imam mujtahid tertentu, bahkan banyak hasil ijtihad ulama mujtahid yang boleh diikuti oleh umat Islam. Akan tetapi di kalangan Ahlusunnah wal Jamaah, madzhab yang diakui ada empat, yaitu: madzhab Hanafi yang dibangun oleh Imam Abu Hanifah an-Nu'man, madzhab Maliki yang dibangun oleh Imam Malik bin Anas, madzhab Syafi'i yang dibangun oleh Imam Ahmad bin Idris as-Syafi'i, dan madzhab Hambali yang dibangun oleh Imam Ahmad bin Hanbal.

Penetapan dan pengamalan hasil ijtihad ke empat madzhab tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, di antaranya adalah:

1. Madzhab mereka telah teruji keabsahannya, karena dibangun berdasarkan metode penggalan hukum (istimbath) yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah
2. Hasil hasil ijtihad mereka telah dibuktikan (dikodifikasi) dengan baik, diakui kekuatan dalil dan keabsahannya serta diwarsikan dari generasi ke generasi secara bersambung oleh para murid dan pendukung mereka. Dalam istilah keagamaan, mengikuti madzhab yang dibangun oleh seorang imam mujtahid mudlag itu disebut dengan "al-Madzhabiyyah" (bermadzhab), yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

أَنْ يَفْلِدَ الْعَامِيَ أَوْ مَنْ لَمْ يَبْلُغْهُ رِثَةُ الْأَجْتِهَادِ
مَذْهَبَ إِمَامٍ مَجْتَهِدٍ سَوَاءَ الْإِزَاهِمَا وَرَاحِدًا وَعَيْنِهِ
أَوْ عَاشَرَ يَتَحَوَّلُ إِلَى آخَرٍ

Artinya: "Ijtihadnya orang awam atau orang yang belum sampai pada derajat ijtihad (mendiri) kepada madzhab imam mujtahid baik secara terus menerus atau berpindah dari madzhab yang satu kepada lainnya."

B Pentingnya Madzhab dalam Pemahaman dan Mengamalkan Ajaran Islam

Dari pengertian bermadzhab sebagaimana terurai di atas, diketahui bahwa dalam praktiknya, bermadzhab itu dapat dibedakan menjadi dua cara yaitu: **Pertama:** Bermadzhab kepada imam tertentu secara terus menerus dalam segala masalah ibadah, muamalah dan lainnya) dan tidak berkeinginan untuk berpindah ke madzhab lain. Cara seperti ini sudah berlangsung sejak masa sahabat, tabri'in dan seterusnya. Para pengikut madzhab dengan cara ini biasanya baru berpindah madzhab jika terdapat alasan-alasan yang kuat, seperti berada di tempat lain sehingga tidak mampu mengamalkan fatwa madzhabnya.

Kedua: bermadzhab kepada imam tertentu secara tidak terus menerus atau tidak dalam segala masalah, seperti dalam masalah ibadah mengikuti madzhab Syafi'i tetapi dalam masalah muamalah mengikuti madzhab Hanafi atau madzhab Maliki.

Menurut ajaran Ahlusunnah wal Jamaah bermadzhab itu sangat diperlu-kan karena beberapa hal, antara lain:

1. Madzhab merupakan sebuah jalan yang disediakan oleh para imam mujtahid karena adanya perbedaan pendapat di antara mereka. Dengan sistem bermadzhab, ajaran Islam dapat terus dikembangkan, disebarkan dan diamalkan dengan mudah bagi umat Islam;
 2. Bermadzhab dapat memudahkan umat Islam mempelajari ajaran agamanya dan mengetahui hukum suatu perbuatan. Melalui sistem bermadzhab pewarisan dan pengamalan ajaran Islam terpelihara kelurusan dan terjami kemurniannya;
 3. Bermadzhab dapat menyelamatkan umat Islam dari penyimpangan akibat salah tafsir dan kekeliruan dalam memahami dan mengamalkan ajarannya. Artinya, dengan bermadzhab maka ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadis dapat dipahami, diinterpretasi dan diamalkan dengan pola pemahaman yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya;
 4. Bermadzhab dapat membatasi meluasnya perbedaan pendapat di kalangan umat Islam;
- Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa bermadzhab merupakan sarana bagi pemeliharaan kemurnian ajaran Islam. Bermadzhab bukan berarti meninggalkan sumber hukum pokok ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadis, karena pengamalan sumber-sumber hukum yang dilakukan oleh para pembangun madzhab tidak lain adalah al-Qur'an dan al-Hadis. Bahkan di

Anggaran para mujtahid pembangunan madzhab itulah hukum-hukum Islam yang diambil dari sumber aslinya dapat diselamatkan dari segala bentuk kesalahan dan penyelewengan. Ajakan kembali kepada Al-Qur'an dan al-Hadis tentu tidak boleh diartikan memahami kedua sumber hukum tersebut secara bebas tanpa metode, dan syarat-syarat yang dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Coba Berpikir!

Ringkuman

1. Madzhab adalah cara atau metode yang digunakan oleh seorang mujtahid dalam mengambil hukum dari sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan al-Hadis.
2. Bermadzhab sebenarnya tidak terbatas pada imam mujtahid tertentu, Akan tetapi di kalangan Ahlussunnah wal Jamaah, madzhab yang diakui ada empat, yaitu: madzhab Hanafi, madzhab Maliki, madzhab Syafi'i dan madzhab Hambali.
3. Bermadzhab dapat dibedakan menjadi dua cara yaitu: (a). Bermadzhab kepada imam tertentu secara terus menerus dalam masalah ibadah, muamalah dan lainnya dan (b). Bermadzhab kepada imam tertentu secara tidak terus menerus atau tidak dalam segala masalah, seperti dalam masalah mengikuti madzhab Hanafi yang dilakukan dalam segala masalah muamalah mengikuti madzhab Maliki.
4. Bermadzhab merupakan sarana bagi pemeliharaan kemurnian ajaran Islam. Bermadzhab bukan berarti meninggalkan sumber-sumber hukum yang dilakukan al-Qur'an dan al-Hadis, karena pengambalian sumber-sumber hukum yang dilakukan oleh para pembangun madzhab tidak lain adalah al-Qur'an dan al-Hadis.
5. Ajakan kembali kepada Al-Qur'an dan al-Hadis tentu tidak boleh diartikan memahami kedua sumber hukum tersebut secara bebas tanpa metode, dan syarat-syarat yang dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Kegiatan

1. Mengapa dalam beragama kita harus menggunakan sistem bermadzhab?

Pelajaran 3

Madzhab-Madzhab Aswaja Menurut NU

Mengenal madzhab-madzhab ahlussunnah wal jamaah menurut NU

A Mari Renungkan

Nahdlatul Ulama adalah organisasi sosial-keagamaan (jamiyah) diwujudkan (jamiyah) yang didirikan oleh para Kiai Pengasuh Pesantren. Tujuannya adalah memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jamaah. Berbeda dengan kelompok atau organisasi Islam lainnya, dalam mengembangkan paham Ahlussunnah wal Jamaah, Nahdlatul Ulama menggunakan jalan pendekatan al-Madzhab. Bahkan bagi Nahdlatul Ulama mengikuti madzhab yang benar merupakan sebuah kewajiban karena dengan bermadzhab akan lebih mendekatkan umat Islam pada kebenaran. Di samping itu, dengan bermadzhab, ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadis dapat dikembangkan, disebarkan luas dan diwujudkan dengan mudah kepada semua lapisan atau tingkatan umat Islam, mulai dari mereka yang paling awam sampai yang alim sekalipun, serta

kepercayaan kelurusan dan kemurniannya



Al Umm, salah satu kitab karya Imam Asy Sya'fi (Muhammad bin Idris Asy Sya'fi) Salah satu Imam Madzhab terbesar dunia dan menjadi rujukan madzhab di Indonesia

B Madzhab Aswaja Menurut NU

Bidang Aqidah

Paham Ahlussunnah wal Jamaah dalam Nahdliyyul Ulama mencakup aspek akidah, syariat dan akhlak. Kegayanya merupakan satu kesatuan aspek yang mencakup seluruh aspek utama agama Islam. Akidah merupakan aspek terpenting ajaran Islam, sekaligus yang melatar belakangi lahirnya paham Ahlussunnah wal Jamaah. Di dalam Nahdlatul Ulama, pemahaman terhadap aspek akidah mengikut konsep akidah Asy'ariyah dan al-Maturidyah.

Dalam naskah Kithabah NU pasal 3 point (b) disebutkan bahwa di bidang aqidah, Nahdlatul Ulama mengikuti faham Ahlussunnah wal Jamaah yang dipelopori oleh:

1. Imam Abul Hasan al-Asy'ari dan
2. Imam Abu Manshur al-Maturidi.

Di antara pertimbangan dipilihnya kedua aliran ini, karena metode (manhaj) berfikir keduanya yang selalu mengedepankan sikap tengah (at-tawasuth)

29

Pendidikan Aswaja & Ke-NU-an untuk MTS/SMP Kelas 8

dalam membiarkan masalah-masalah akidah.

Misalnya:

- (a). Kesenjangan antara penggunaan dalil naqli dan dalil aqli. Dalil naqli (nash al-Qur'an dan al-Hadis) adalah dasar utama dalam memahami ajaran Islam. Sedangkan akal manusia adalah sebagai penunjang. Apabila terjadi pertentangan antara nash dengan akal, maka didahulukan nash, karena akal tidak mampu memahaminya kehendak nash.
- (b). Ihtang sifat Allah, jalan tengah (at-tawasuth) yang diambiji adalah "tidak menafikan sifat Allah dan tidak menyerupakannya dengan makhluk". Sebagai contoh: kalam adalah sifat Allah yang qadim dan azali. Karena al-Qur'an adalah kalam Allah, maka ia adalah qadim, bukan makhluk dan tidak diciptakan

Bidang Syariat (Fiqh)

Dalam bidang syariat atau fiqh, Nahdlatul Ulama mengikuti jalan pendekatan (al-madzhab) dari salah satu madzhab empat:

- 1) Madzhab Imam Abu Hanifah an-Nu'man bin Tsabit,
- 2) Madzhab Imam Malik bin Anas,
- 3) Madzhab Imam Muhammad bin Idris as-Syafi'i dan
- 4) Imam Ahmad bin Hambal.

- Setidaknya ada empat alasan dipilihnya ke-empat madzhab tersebut, yaitu:
1. Keperbadian dan kelimunan mereka sudah dikenal di seluruh dunia Islam, sehingga jika disebut nama mereka, hampir dapat dipastikan sebagian besar umat Islam di seluruh dunia mengenalnya dan tidak memerlukan penjelasan secara rinci.
 2. Mereka merupakan imam mujtahid muliq-mustaqil, yakni: Imam Mujtahid yang memiliki metode ushul fiqh dan fiqh sendiri yang berbeda dengan rumusan mujtahid lain.
 3. Mereka mempunyai murid yang secara istiqamah mengajarkan dan mengembangkan madzhabnya yang didukung oleh buku induk yang masih terjamin keasliannya hingga sekarang
 4. Di antara mereka terjalin hubungan kelimuan (mata rantai kelimuan) yang akrab, saling menghormati dan saling menghargai. Misalnya: Imam Abu Hanifah pernah bertemu dengan Imam Malik di Madinah dan keduanya terlibat dalam diskusi keagamaan yang berakhir dengan sikap saling memuji dan mengakui keahlian masing-masing di hadapan pengikutnya. Imam

Pendidikan Aswaja & Ke-NU-an untuk MTS/SMP Kelas 8

29

Syafi'i adalah murid Imam Malik dan hamzah selama 9 tahun mengikuti madzhab Malik. Akan tetapi beliau juga menyampaikan diri mempelajari madzhab Hanafi melalui seorang ulama Hamalyah, Imam Muhammad bin Hasan. Sedangkan Imam Ahmad bin Hanbal pernah belajar cukup lama kepada Imam Syafi'i ketika beliau bermukim di Baghdad.

Bidang Ashab/Fasawif

Adapun di bidang ashab/fasawuf, Nahdlatul Ulama hanya menerima ajaran-ajaran tasawuf yang tidak meninggalkan aqidah dan syariat, yakni tasawuf yang dituntun oleh wahyu al-Qur'an dan Sunnah atau Thariqah Rasullullah SAW. Dalam bidang ini Nahdlatul Ulama mengikuti antara lain :

- 1) tasawuf Imam al-Ghazali dan
- 2) tasawuf Junaid al-Baghdadi serta
- 3) matri-imam lain yang membangun dan mengembangkan thariqat mu'tabarah.

Penerjemahan terhadap ajaran tasawuf para imam tersebut bertujuan memberikan jalan tengah (tawasuth) antara keinginan untuk memperdalam penghayatan ajaran Islam melalui ritual-ritual dan mujahadah secara benar dengan kewajiban untuk menyelesaikan persoalan-persoalan umat. Dengan ungkapan lain, bertujuan menjadikan warga Nahdlatul Ulama menjadi umat yang memiliki kesalehan individu (pribadi) dan kesalehan social (masyarakat). Kesalehan individu tercermin dalam kesuruguhan dalam beribadah dan beribadah kepada Allah SWT. Sedangkan kesalehan social tercermin dalam sikap saling membantu (at-ta'awun), saling menyayangi (at-tarahum), dan saling menasihati (at-tanassuh) dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran umum.

Rangkuman

1. Paham Ahlusunnah wal Jamaah dalam Nahdlatul Ulama mencakup aspek akidah, syari'ah dan akhlak/tasawuf.
2. Dalam bidang akidah, Nahdlatul Ulama, mengikuti konsep akidah Asy'ariyah dan al-Maturidiyah. Di antara pertimbangannya dipilihnya kedua aliran ini, karena metode (manhaj) berfikir keduanya yang selalu mengedepankan sikap tengah (at-tawasuth) dalam memecarakan masalah masalah akidah.
3. Dalam bidang syari'ah atau fikih, Nahdlatul Ulama mengikuti jalan pendekatan (al-madzhab) salah satu dari madzhab Imam Abu Hanifah an-Nu'man, Imam Malik bin Anwas, Imam Muhammad bin Idris as-Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal.

Hanbal Dasar Pertimbangannya adalah: (a) Keprbedaan dan kelainan mereka sudah dikenal di seluruh dunia Islam, (b) Mereka adalah imam mujtahid yang memiliki metode ushul fikih dan fikih sendiri, (c) Mereka mempunyai murid yang secara sadar istiqamah mengajarkan dan mengembangkan madzhabnya, (d) Di antara mereka terdapat hubungan keluarga.

4. Dalam bidang ashab/fasawuf, Nahdlatul Ulama mengikuti antara lain tasawuf Imam al-Ghazali dan Junaid al-Baghdadi dan Imam-imam lain. Dasar pertimbangannya adalah mereka membangun dan mengembangkan tasawuf yang dituntun oleh wahyu al-Qur'an dan Sunnah Rasullullah SAW yang lebih dikenal dengan Thariqah Mu'tabarah.

Mari Berlatih

Kegiatan

Jadilah Kolom Berikut

No	Nama Imam Madzhab	Masa kehidupan	Judul Kitab yang dikarang
1		Bidang Aqidah	
2		Bidang Fiqih	
1			
2			
3			
4			
		Bidang Tasawuf	
1			
2			

Pelajaran 6

Tasu'a Dan Asyura'

Membasakan diri dengan Amaliyah Nohdiriyah amalan di hari Tasu'a dan hari Asyura'

A. Hari Kaulungkan



Buku puasa berama pada malam Tasu'a di Mekahsur

(S)

Persekitaran Asyura / ke-10 untuk MTS/SMP Kelas B

B. Keimanan Tasu'a dan Asyura'

Yang dimaksud dengan Tasu'a adalah hari ke-9 bulan Muharram (tanggal 19 Muharram) bulan pertama Hijriyah. Sedangkan Asyura' adalah hari ke-10 bulan Muharram. Terdapat perbedaan pendapat mengenai istilah Asyura'. Sebagian ulama mengatakan bahwa istilah Asyura' dinisbatkan pada hari ke-10 bulan Muharram. Sebagian lainnya mengatakan bahwa istilah Asyura' berkaitan dengan peristiwa penting yang dialami oleh 10 orang Nabi yang memperoleh kemuliaan dan derajat dari Allah, yaitu:

1. Nabi Adam a.s. diterima taubatnya
2. Nabi Idris a.s. diangkat ke tempat yang tinggi
3. Nabi Nuh a.s. mendarat dengan bahteranya di bukit Judi
4. Nabi Ibrahim a.s. dilahirkan, diberi gelar "Khalilullah" (Kelasih Allah) dan diselamatkan dari api unggun raja Namrud
5. Nabi Daud a.s. diterima taubatnya
6. Nabi Musa diselamatkan, dan Fir'un ditelan gelombang
7. Nabi Yunus a.s. dikeluarkan dari perut ikan Hiut
8. Nabi Isa dilahirkan dan diangkat ke langit
9. Nabi Sulaiman di anugerahi kerajaan besar
10. Nabi Ayub disembuhkan dari penyakitnya

Ada juga yang berpendapat bahwa istilah Asyura' dinisbatkan kepada 10 kemuliaan yang dianugerahkan oleh Allah kepada umat Islam, yaitu: bulan Rajab, Sya'ban, Ramadhan, Lailatul Qadar, Idul Fitri, Hari Arafah (9 Dzul Hijjah), Hari Nahar (10 Dzul Hijjah), Hari Jum'ah, Hari Asyura' (10 Muharram), dan 10 hari mulai hari pertama bulan Dzul Hijjah. Pada 10 waktu tersebut Allah SWT menugestahkan kemuliaan kepada umat Islam guna melebur dosa dan membersihkan kesalahan-kesalahannya.

Dari perbedaan pendapat sebagaimana tenun di atas, warga NU memilih pendapat yang menyatakan bahwa hari Asyura' adalah hari ke-10 bulan Muharram. Pada hari ini menurut penuturan Imam Ghazali dalam tahun-tahun yang berbeda terjadi beberapa peristiwa penting yang berkaitan dengan penciptaan arasy, laulul ma'ufud, qalam, surga, langit, bumi, gunung, laut, matahari, bulan, dan bintang-bintang

Persekitaran Asyura / ke-10 untuk MTS/SMP Kelas B

Berdasarkan peristiwa-peristiwa penting di atas, Asyura merupakan hari istimewa yang mengandung banyak keutamaan. Sebelum Islam, orang Quraisy berpuasa di hari Asyura' dan ketika masih di Makkah, Rasulullah pun berpuasa di hari Asyura'. Orang Yahudi dan orang Nasrani juga menjadikan Asyura' sebagai hari raya dengan melakukan puasa. Dalam sebuah hadis riwayat Imam Bukhari dan Imam Muslim dari sahabat Abdullah bin Abbas, katanya:

وَكُنَّ ابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ قَرَأَى
الْيَهُودَ تَصُومُ عَاشُورَاءَ فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: يَوْمَ
صَلَّى نَجَّى اللَّهُ فِيهِ مُوسَى وَنَجَّى إِسْرَائِيلَ مِنْ
عَدُوِّهِمْ فَصَامَهُ مُوسَى فَقَالَ: أَنَا أَحَقُّ بِمُوسَى
مِنْكُمْ فَصَامَهُ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ.

Artinya: Nabi saw datang (di Madinah), lalu beliau melihat orang-orang Yahudi berpuasa Asyura'. Maka beliau bertanya: "Mengapa mereka berpuasa?" Mereka menjawab: "Satu hari yang baik Allah melepaskan Musa pada hari itu dan Bani Israil dari musuh mereka, lalu Musa berpuasa pada hari itu (Asyura)". Maka Nabi bersabda: "Sangat lebih baik berpuasa pada hari ini (Asyura)". Maka Nabi berpuasa dan menyuruh para sahabat untuk berpuasa"

Dalam hadis lain yang diriwayatkan oleh imam an-Nasai' dari sahabat Jundub bin Sulayn Rasulullah saw bersabda:

عَنْ جُنْدُبِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْجَلْبَلِيِّ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُؤْتِلُ: إِنَّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْمَكْرُومَةِ الصَّلَاةُ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ، وَإِنَّ أَفْضَلَ الصِّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الَّذِي تَدْعُوهُ الْمُحْرَمُ

Artinya: Shalat yang paling utama sesudah shalat Jardu adalah shalat pada tengah malam, dan puasa yang paling utama sesudah puasa Ramadhan adalah puasa di bulan Allah yang kamu namai dengan bulan Muharram

Dalam hadis ini Rasulullah menegaskan keutamaan bulan Muharram yang disebutnya sebagai bulan Allah, dan ditegaskan pula bahwa puasa di bulan Muharram lebih utama dari bulan-bulan lainnya selain puasa Ramadhan. Dan yang dimaksud dengan puasa di bulan Muharram adalah puasa Asyura'. Bahkan sebelum disyariatkan puasa wajib di bulan Ramadhan, puasa Asyura' itu hukumannya wajib, tetapi sesudah disyariatkan kewajiban puasa di bulan Ramadhan, puasa Asyura' hukumannya sunnah.



Sebagaimana dijelaskan dalam uraian terdahulu bahwa Asyura' mengandung banyak keutamaan. Oleh karena wajar bagi kita melakukan amalan-amalan yang baik pada hari yang utama itu. Beberapa amalan penting pada hari Asyura' antara lain:

1. Berpuasa

Dasarnya adalah hadis riwayat imam Bukhari dan imam Muslim dari Abu Musa r.a. katanya:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ يَوْمَ
عَاشُورَاءَ يَوْمًا تَعْبُدُهُ الْيَهُودُ وَتَتَّجِدُهُ عِبَادًا.
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ «صُومُوهُ أَنْتُمْ».

Artinya: "Hari Asyura' ini hari yang dimuliskan orang Yahudi dan diikutinya sebagai hari raya. Maka Rasulullah saw bersabda: "berpuasalah kamu di hari Asyura' itu"

Ketika ditanyakan kepada Rasulullah mengenai keutamaan puasa Asyura beliau menjawab: "يَوْمَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ نَجَّى اللَّهُ مُوسَى وَنَجَّى إِسْرَائِيلَ مِنْ عَدُوِّهِمْ فَصَامَهُ مُوسَى فَأَنَا أَحَقُّ بِمُوسَى مِنْكُمْ فَصَامَهُ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ" (puasa Asyura itu menutup dosa setahun yang lalu). Maka jelaslah bahwa puasa Asyura dapat menjadi kafarat (pelebur) dosa kecil dan jika tidak ada dosa kecil, maka diringankan dosa besar dan apabila tidak ada dosa besar, maka diringankan derajatnya.

Memang ketika Rasulullah saw menggenjurkan para sahabat agar berpuasa di hari Asyura', para sahabat bertanya: Ya, Rasulullah, Asyura' itu adalah hari yang dimuliskan oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani, Maka Rasulullah bersabda:

فَإِذَا كَانَ الْعَامُ الْمُغْفِلُ، إِنَّ سَاءَ اللَّهُ صُنْفًا الْيَوْمِ النَّاسِغِ

(قال علي بن أبي حمزة: على من بقي يومئذ رسول الله)

Artinya: "Pada tahun depan, insya Allah kita berpuasa juga pada hari Tasu'a (hari ke-9 Muharram)". Menurut keterangan sahabat Abdullah bin Abbas sebelum tahun depan yang diprediksi oleh Rasulullah datang, Rasulullah sudah wafat.

Berdasarkan keterangan ini, maka para ulama menyatakan bahwa puasa Asyura' itu ada tiga cara, yaitu:

- Berpuasa tiga hari, yakni tanggal 9 dan 10 Muharram
- Berpuasa dua hari, yakni tanggal 9 dan 10 Muharram
- Berpuasa hanya satu hari, yakni pada tanggal 10 Muharram

2. Banyak bersedekah

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh imam al-Baihaqi dari sahabat Abu Hurairah r.a. Rasulullah saw bersabda:

مَنْ أَوْسَعَ عَلَيَّ عِيَالَهُ وَأَهْلَهُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، أَوْسَعَ اللَّهُ عَلَيْهِ سَائِرَ سَنَتَيْهِ

Artinya: "Barang siapa melapangkan kesuangannya pada hari Asyura', nisakanya Allah melapangkannya sepanjang tahun itu."

Yang dimaksud dengan memperbanyak belanja pada hari Asyura adalah, belanja untuk keluarga, kerabat, anak yatim, dan fudara' miskin. Demikianlah yang dilakukan oleh para ulama salaf dalam menyambut hari Tasu'a dan Asyura'. Mereka tidak membuat upacara khusus untuk merayakannya. Mereka memperbanyak ibadah, tagarrub kepada Allah dan memperbanyak bersedekah. Hal ini berbeda dengan kondisi di beberapa daerah di Indonesia seperti di Bengkulu dan Partaman (Sumatra Barat) yang merayakan Asyura dengan upacara Tabut dengan jaman maknakan dan arak-arakan yang meniah dan sudah selesai acara tabut dibuang ke laut. Menurut riwayat, perayaan Tabut tersebut merupakan pengaruh ajaran Syi'ah, karena Asyura dipandang sebagai simbol keagamaan alas tertunahnya Husain bin Ali yang dikenal dengan "peristiwa Karbala (61 H/80 M).

3. Bertazkir kepada Allah
Amalan warga NU (Nahdliyin) pada setiap tanggal 10 Muharram sesudah shalat Shubuh, mengadakan dzikir dan doa bersama. Dzikir yang dibaca adalah:

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

(sebanyak 70 X)


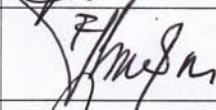

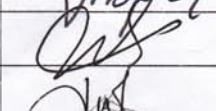
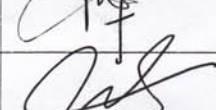
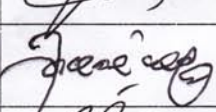
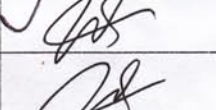
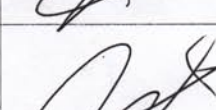
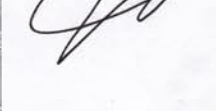
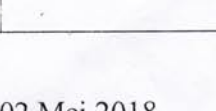
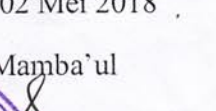


Syekh Al-Ahauri berkata: "Barang siapa yang membaca doa tersebut, insya Allah dipanjangkan umurnya oleh Allah SWT."

Setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa:

سُبْحَانَ اللَّهِ مِثْلَ الْمِيزَانِ وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ وَمَمْلَأَ الرَّحْمَ
وَرَبِّيَ الْعَرْشِ لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنجَا مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ سُبْحَانَ
اللَّهِ عَدَدَ السَّفْعِ وَالْوَرْدِ وَعَدَدَ كَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ كَلِمَاتِ
أَسْمَائِكَ السَّلَامَةِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَلَا حَوْلَ
وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ. وَهُوَ حَسْبِي وَنِعْمَ الْوَكِيلُ
نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا وَبَيْنَنَا
مُحَمَّدٍ خَيْرَ خَلْقِهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Artinya: "Maha Suci Allah memenuh berat timbangan amal baik, segun pendengaran lilmu, segenap keridhaannya dan seindah Arasy, tiada yang melindangi dan menyempitkannya kecuali Allah. Maha Suci Allah secara keseluruhan. Aku mohon keselamatan dengan bilangan kalimat-kalimat Allah secara keseluruhan. Aku mohon keselamatan dengan nikmat karuniamu, wahai Dzat Yang Maha Pengasih, tiada kekuatan dan daya upaya melindangi dengan perolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung. Dzat yang memukupi dan sebaik-baik pelindung, sebaik-baik pengurus dan penolong. Shalawat dari Allah mudi-mudakan tetapih kepada junjungan kami dan nabi kami. Mahamud sebaik-baik makhluknya dan tetapkantah shalawat kepada keluarga dan para sahabatnya semuanya."

JURNAL PENELITIAN

NO	Tanggal	Jurnal Penelitian	Tanda Tangan
1	24 Maret 2018	Observasi dan penyerahan surat izin penelitian kepada bapak kepala sekolah MTs Mamba'ul Huda	
2	29 Maret 2018	Wawancara bersama Ibu Siti Mufarohah, S.Hi	  
		Wawancara bersama Ibu Ariwik Minahul Wafiroh	
		Dokumentasi	
3	31 Maret 2018	Observasi di MTs Mamba'ul Huda	
4	01 April 2018	Wawancara bersama Ibu Siti Mutmimmah, S.Pd	
5	07 April 2018	Wawancara bersama Bapak Drs. Nurul Huda	 
		Wawancara bersama Bapak Muhammad Nur Kholik, S.Pd	
6	08 April 2018	Wawancara bersama siswa-siswi	
7	09 April 2018	Lanjutan wawancara bersama siswa-siswi	
8	02 Mei 2018	Mencari data profil MTs Mamba'ul Huda	  
		Dokumentasi	
		Meminta surat selesai penelitian	

Banyuwangi, 02 Mei 2018

Kepala MTs Mamba'ul
Huda



Drs. Nurul Huda

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Jamilatul Lailiah
2. NIM : 084 141 510
3. No. Hp : 081334696841
4. Email : jamilatullailiah510@gmail.com
5. Tempat/Tgl. Lahir : Jember, 13 Desember 1996
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. Alamat Rumah : Jalan Banyuwangi No. 106 Garahan, Silo, Jember

9. Nama Ayah : Muhammad Nurrokhim
10. Nama Ibu : Indah Widyananingsih

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MIN 5 Jember (Lulus tahun 2008)
 - b. SMP Negeri 1 Silo (Lulus tahun 2011)
 - c. SMK Trunojoyo Jember (Lulus tahun 2014)
 - d. IAIN Jember (Tahun masuk 2014)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 03 Juli 2018

Jamilatul Lailiah